

07/04/2005
Jurnal of ...
No. ...
Vol. ...

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN**
Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil yang Listing di Bursa Efek Jakarta

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Cisilia Tri Susanti
NIM : 002114147

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN
Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil yang Listing di Bursa Efek Jakarta**

Oleh:

Cisilia Tri Susanti

NIM :002111147

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



(M. Trisnawati Rahayu S.E.,M.Si.,Akt.)

Tanggal: 12 Maret 2005

Pembimbing II



(Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.)

Tanggal: 2 Mei 2005

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil yang Listing di Bursa Efek Jakarta

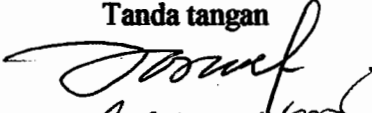


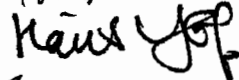

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Cisilia Tri Susanti

NIM: 002114147

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 22 Juni 2005
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt.	
Sekretaris	Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	M. Trisnawati Rahayu., S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.	
Anggota	Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt.	


Yogyakarta, 31 Juni 2005

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




(Dr. Alex Kahu Lantum, M.S.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. *Tuhan Yesus yang selalu mencintai dan melindungi*
2. *Bunda Maria, tempatku berkeluhkesah yang selalu mendampingi*
3. *Yang tercinta Bapak dan Ibu yang selalu mendoakanku*
4. *Seluruh anggota keluargaku:*
 - ❖ *Mbak Yuni*
 - ❖ *Mbak Parti dan Mas Narto*
 - ❖ *Dik Budi*
 - ❖ *Dua keponakanku yang lucu: Dik Rudi dan Dik Yani*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Juni 2005

Penulis,

(CISILIA TRI SUSANTI)

ABSTRAK
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PRUSAHAAN
Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil yang Listing di Bursa Efek Jakarta

CISILIA TRI SUSANTI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan perkembangan tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan tekstil yang *listing* di Bursa efek Jakarta, yaitu: PT. Panasia Indosyntec, Tbk., PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk., PT. Roda Vivatex, Tbk., PT. Argo Pantes, Tbk., PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk., PT. Panasia Filament Inti, Tbk., PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk., PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. dan PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO), Tbk.

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi empiris pada perusahaan tekstil yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang dibutuhkan meliputi neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun 2000-2002. Data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Sanata Dharma. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, teknik analisis yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan adalah dengan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, penulis menggunakan *time series analysis* dan *cross sectional approach*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas terbaik dimiliki oleh PT. Roda Vivatex, Tbk. Tingkat rentabilitas ekonomi terbaik dimiliki oleh PT. CENTEX, Tbk. sedangkan tingkat rentabilitas modal sendiri terbaik dimiliki oleh PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk. Ditinjau dengan *time series analysis*, rasio keuangan selama tahun 2000-2002 menunjukkan bahwa perusahaan tekstil mengalami peningkatan dan penurunan. Ditinjau dengan *cross setional approach*, hanya PT. Roda Vivatex, Tbk. yang memiliki tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas di atas rata-rata rasio industri. Sedangkan perusahaan tekstil yang memiliki tingkat rentabilitas ekonomi di atas rata-rata industri adalah PT. Argo Pantes, Tbk., PT. CENTEX, Tbk., PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. dan PT. TIFICO, Tbk. Perusahaan tekstil yang memiliki tingkat rentabilitas modal sendiri di atas rata-rata industri hanya PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

ABSTRACT

FINANCIAL REPORT ANALYSIS TO EVALUATE THE COMPANY'S FINANCIAL HEALTH

An Empirical Study of Textile Companies Listed in Jakarta Stock Exchange

**CISILIA TRI SUSANTI
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA**

2005

This research aimed at knowing the company's financial health and the development of financial health of textile companies that were listed in Jakarta Stock Exchange namely; PT. Pania Indosyntec, Tbk., PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk., PT. Roda Vivatex, Tbk., PT. Argo Pantex, Tbk., PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk., PT. Pania Filament Inti, Tbk., PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk., PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. and PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO), Tbk.

This research was an empirical study on textile companies that were listed in Jakarta Stock Exchange. The data collection method performed in this research was documentation. The data needed were the Balance Sheet and Income Statement for the periods of 2000-2002. This data were obtained from "Pojok Bursa Efek" Sanata Dharma. This research used analysis techniques of liquidity ratio, solvency ratio and remunerativeness ratio to measure the company's financial health. Whereas to know the development of company's financial health, it were used time series analysis and cross sectional approach.

The data analysis result showed the best liquidity and solvency level was experienced by PT. Roda Vivatex, Tbk. The best economic remunerativeness was experienced by PT. CENTEX, Tbk., whereas the best owner's equity remunerativeness experienced by PT. Eratex Djaja, Tbk. The time series analysis showed that financial ratio of textile companies during 2000 until 2002 increased and decreased. Based on the cross sectional approach the conclusion was that only PT. Roda Vivatex, Tbk. having higher liquidity and solvency level than the average level of textile industry. The companies that had higher economic remunerativeness than the average level of textile industry were PT. Argo Pantes, Tbk., PT. CENTEX, Tbk., PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. and PT. TIFICO, Tbk. Whereas the textile company that had higher owner's equity remunerativeness than the average level of textile industry was only PT. Eratex Djaja, Tbk.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan**” studi empiris pada perusahaan tekstil yang *listing* di Bursa Efek Jakarta.

Skripsi ini ditulis guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar kesarjanaan pada program studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Paulus Suparno, SJ, selaku Rektor Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Universitas Sanata Dharma.
3. Ibu Trisnawati Rahayu S.E.,Msi.,Akt., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing, memberi saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing, memberi saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Fr. Reni Retno A.,S.E., M.Si.,Akt., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan ini.

6. Bapak Drs. Titus Odong Kusumadjati yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya dengan penuh kesabaran.
8. Seluruh karyawan/i dan staf Universitas Sanata Dharma.
9. Seluruh anggota keluargaku, Mbak Yuni, Mbak Parti dan Dik budi yang telah memberikan doa, perhatian, kesabaran, semangat dan dorongan baik moril maupun materiil yang begitu besar kepada penulis.
10. Teman-temanku, Susi, Endang, Didik, Wikan, Yuli, Siti, Andar, Ita, Krisna, Eli, Lusi yang telah memberikan semangat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman Akuntansi kelas C angkatan 2000.
12. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan diterima dengan senang hati.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Laporan Keuangan	7
1. Pengertian Laporan Keuangan	7
2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	8
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	9
4. Bentuk dan Unsur Laporan Keuangan	12
B. Analisis Laporan Keuangan	18
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	18
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	20
3. Metode Analisis Laporan Keuangan.....	20
4. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	22

	C.	Pengertian Industri	25
	D.	Rata-rata Rasio industri.....	26
BAB III		METODA PENELITIAN	28
	A.	Jenis Penelitian.....	28
	B.	Objek Penelitian	28
	C.	Data yang Dibutuhkan.....	29
	F.	Metode Pengumpulan Data.....	29
	G.	Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV		GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	33
	A.	PT. Panasia Indosyntec, Tbk.....	33
	B.	PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.....	34
	C.	PT. Roda Vivatex, Tbk.....	34
	D.	PT. Argo Pantes, Tbk.	34
	E.	PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	35
	F.	PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	35
	G.	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.....	36
	H.	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	36
	I.	PT. Textile manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.....	37
BAB V		ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	38
	A.	Analisis Data	38
	1.	Rasio Likuiditas	38
	a.	PT. Panasia Indosyntec, Tbk.....	38
	b.	PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.....	38
	c.	PT. Roda Vivatex, Tbk.....	38
	d.	PT. Argo Pantes, Tbk.	34
	e.	PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	37
	f.	PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	38
	g.	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.....	39
	h.	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.....	40

i.	PT. Textile manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.....	40
2.	Rasio Solvabilitas.....	41
a.	PT. Pania Indosyntec, Tbk.....	41
b.	PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.....	42
c.	PT. Roda Vivatex, Tbk.....	43
d.	PT. Argo Pantes, Tbk.	43
e.	PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	44
f.	PT. Pania Filament Inti, Tbk.	45
g.	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.....	46
h.	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.....	46
i.	PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.....	47
3.	Rasio Rentabilitas.....	48
a.	PT. Pania Indosyntec, Tbk.....	48
b.	PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.....	49
c.	PT. Roda Vivatex, Tbk.....	49
d.	PT. Argo Pantes, Tbk.	50
e.	PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	51
f.	PT. Pania Filament Inti, Tbk.	52
g.	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.....	52
i.	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.....	53
i.	PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.....	54
B.	Pembahasan.....	55
1.	<i>Time Series Analysis</i>	55
a.	PT. Pania Indosyntec, Tbk.....	55
b.	PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.....	61
c.	PT. Roda Vivatex, Tbk.....	66

d.	PT. Argo Pantes, Tbk.	72
e.	PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	77
f.	PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	83
g.	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.....	89
j.	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.....	94
i.	PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.....	99
2.	<i>Cross sectional Approach</i>	106
a.	PT. Panasia Indosyntec, Tbk.....	106
b.	PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.....	110
c.	PT. Roda Vivatex, Tbk.....	114
d.	PT. Argo Pantes, Tbk.	118
e.	PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	121
f.	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.....	125
g.	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.....	129
h.	PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	133
i.	PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.....	137
BAB VI	PENUTUP.....	141
A.	Kesimpulan	141
1.	Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan	141
2.	Perkembangan Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Ditinjau dengan <i>Time Series Analysis</i> ..	141
3.	Perkembangan Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Ditinjau dengan <i>Cross Sectional Approach</i>	142
B.	Keterbatasan Penelitian.....	143
C.	Saran.....	144

DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	147

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1. <i>Current Ratio</i> PT. Panasia Indosyntec, Tbk.	35
Tabel V.2. <i>Quick Ratio</i> PT. Panasia Indosyntec, Tbk.	35
Tabel V.3. <i>Current Ratio</i> PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.	36
Tabel V.4. <i>Quick Ratio</i> PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.	36
Tabel V.5. <i>Current Ratio</i> PT. Roda Vivatex, Tbk.	36
Tabel V.6. <i>Quick Ratio</i> PT. Roda Vivatex, Tbk.	37
Tabel V.7. <i>Current Ratio</i> PT. Argo Pantex, Tbk.	37
Tabel V.8. <i>Quick Ratio</i> PT. Argo Pantex, Tbk.	37
Tabel V.9. <i>Current Ratio</i> PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	38
Tabel V.10. <i>Quick Ratio</i> PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	38
Tabel V.11. <i>Current Ratio</i> PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	38
Tabel V.12. <i>Quick Ratio</i> PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	39
Tabel V.13. <i>Current Ratio</i> PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.	39
Tabel V.14. <i>Quick Ratio</i> PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.	39
Tabel V.15. <i>Quick Ratio</i> PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	40
Tabel V.16. <i>Quick Ratio</i> PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	40
Tabel V.17. <i>Current Ratio</i> PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.	41
Tabel V.18. <i>Quick Ratio</i> PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.	41
Tabel V.19. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> PT. Panasia Indosyntec, Tbk.	41
Tabel V.20. <i>Net Worth to Debt Ratio</i> PT. Panasia Indosyntec, Tbk.	42
Tabel V.21. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.	42
Tabel V.22. <i>Net Worth to Debt Ratio</i> PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.	42
Tabel V.23. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> PT. Roda Vivatex, Tbk.	43
Tabel V.24. <i>Net Worth to Debt Ratio</i> PT. Roda Vivatex, Tbk.	43
Tabel V.25. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> PT. Argo Pantex, Tbk.	44
Tabel V.26. <i>Net Worth to Debt Ratio</i> PT. Argo Pantex, Tbk.	44
Tabel V.27. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	44
Tabel V.28. <i>Net Worth to Debt Ratio</i> Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	45
Tabel V.29. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	45
Tabel V.30. <i>Net Worth to Debt Ratio</i> PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	45
Tabel V.31. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.	46

Tabel V.32	<i>Net Worth to Debt Ratio</i> PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.....	46
Tabel V.33.	<i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	47
Tabel V.34.	<i>Net Worth to Debt Ratio</i> PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	47
Tabel V.35	<i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.....	47
Tabel V.36	<i>Net Worth to Debt Ratio</i> PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.....	48
Tabel V.37.	Rentabilitas Ekonomi PT. Panasia Indosyntec, Tbk.....	48
Tabel V.38.	Rentabilitas Modal Sendiri PT. Panasia Indosyntec, Tbk	48
Tabel V.39.	Rentabilitas Ekonomi PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.....	49
Tabel V.40.	Rentabilitas Modal Sendiri PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.	49
Tabel V.41.	Rentabilitas Ekonomi PT. Roda Vivatex, Tbk	50
Tabel V.42.	Rentabilitas Modal Sendiri PT. Roda Vivatex, Tbk.....	50
Tabel V.43.	Rentabilitas Ekonomi PT. Argo Pantes, Tbk.	50
Tabel V.44.	Rentabilitas Modal Sendiri PT. Argo Pantes, Tbk.....	51
Tabel V.45	Rentabilitas Ekonomi Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.....	51
Tabel V.46.	Rentabilitas Modal Sendiri Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.....	51
Tabel V.47.	Rentabilitas Ekonomi PT. Panasia Filament Inti, Tbk.....	52
Tabel V.48.	Rentabilitas Modal Sendiri PT. Panasia Filament Inti, Tbk. ..	52
Tabel V.49.	Rentabilitas Ekonomi PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.....	53
Tabel V.50.	Rentabilitas Modal Sendiri PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.....	53
Tabel V.51.	Rentabilitas Ekonomi PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	53
Tabel V.52.	Rentabilitas Modal Sendiri PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	54
Tabel V.53.	Rentabilitas Ekonomi PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.	54
Tabel V.54.	Rentabilitas Modal Sendiri PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.	54
Tabel V.55.	<i>Time Series Analysis</i> PT. Panasia Indosyntec, Tbk.....	55
Tabel V.56.	<i>Time Series Analysis</i> PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.....	61
Tabel V.57.	<i>Time Series Analysis</i> PT. Roda Vivatex, Tbk.....	66
Tabel V.58.	<i>Time Series Analysis</i> PT. Argo Pantes, Tbk.	72
Tabel V.59.	<i>Time Series Analysis</i> PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	78
Tabel V.60	<i>Time Series Analysis</i> PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk	83
Tabel V.61.	<i>Time Series Analysis</i> PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	89
Tabel V.62.	<i>Time Series Analysis</i> Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.....	95

Tabel V.63. <i>Time Series Analysis</i> PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.	100
Tabel V.64. Perbandingan Rasio Keuangan PT. Panasia Indosyntec, Tbk.-Rata-Rata Industri Tekstil.....	106
Tabel V.65. Perbandingan Rasio Keuangan PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.-Rata-Rata Industri Tekstil.....	110
Tabel V.66. Perbandingan Rasio Keuangan PT. Roda Vivatex, Tbk.-Rata-Rata Industri Tekstil	114
Tabel V.67. Perbandingan Rasio Keuangan PT. Argo Pantes, Tbk.-Rata-Rata Industri Tekstil	118
Tabel V.68. Perbandingan Rasio Keuangan PT. Panasia Filament Inti, Tbk.-Rata-Rata Industri Tekstil ...	121
Tabel V.69. Perbandingan Rasio Keuangan PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.-Rata-Rata Industri Tekstil	125
Tabel V.70. Perbandingan Rasio Keuangan PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. -Rata-Rata Industri Tekstil.....	129
Tabel V.71. Perbandingan Rasio Keuangan Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.-Rata-Rata Industri Tekstil	133
Tabel V.72. Perbandingan Rasio Keuangan PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.-Rata-Rata Industri Tekstil.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan usaha antar perusahaan semakin ketat. Sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia sejak akhir tahun 1997, banyak perusahaan yang sudah mapan gulung tikar karena kenaikan harga yang melonjak dengan pesat. Hal tersebut tidak membuat perusahaan patah semangat, namun upaya-upaya memperketat pengelolaan keuangan justru dilakukan perusahaan untuk dapat tetap bertahan di dunia usaha.

Pada saat krisis moneter tidak semua industri mengalami kemunduran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan laba Astra Internasional, Tbk pada tahun 1997 yang mencapai Rp349 miliar atau naik 91% dibanding dengan pencapaian tahun 1996 yaitu sebesar Rp183 miliar. Berbeda dengan industri tekstil yang terancam bangkrut sejak krisis melanda perekonomian Indonesia. Sekitar 70% industri tekstil dan produk tekstil (TPT) di Jawa Barat terancam bangkrut akibat situasi krisis tersebut, sementara 30% sisanya terjepit kenaikan harga bahan baku yang mencapai 30-40% (*Business News*, 16 Agustus 1997 dalam Lestari, 2003:2).

Selain itu, dengan terjadinya krisis moneter juga mengakibatkan menurunnya daya saing produk tekstil yang disebabkan mahalnya biaya modal dan juga adanya ketentuan yang mengharuskan transaksi pembelian bahan baku secara tunai dengan menggunakan mata uang dollar. Hal itu

mengakibatkan sebagian besar industri tekstil dan produk tekstil di sektor tengah dan hilir mengalami kesulitan berproduksi (*Business News*, 1 Agustus 1998 dalam Lestari, 2003:3). Jika kondisi tersebut dibiarkan dan pemerintah tidak segera turun tangan, dikhawatirkan lebih banyak lagi pengusaha tekstil dan produk tekstil yang gulung tikar.

Dampak yang melanda industri tekstil tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan (Gibson dan Boyer, 1980; Gibson, 1982; Lev dan Thiagarajan, 1993; Zainudin dan Hartono, 1999:66).

Analisa terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan yang bersangkutan. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan finansial dari perusahaan yang dipimpinnya. Analisa laporan finansial perusahaan bermanfaat bagi manajer untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaannya dan untuk mengetahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu lalu dan waktu sekarang. Analisa terhadap data finansial dari tahun-tahun yang lalu, dapat dipakai untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisa historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana atau *policy* yang akan

dilakukan di waktu yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki (Riyanto, 1999:328).

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio, atau indeks, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis dan penafsiran dari berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis hanya terbatas pada data keuangan saja (Husnan, 1995:52).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan, Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil tahun 2000, 2001 dan 2002?
2. Bagaimanakah perkembangan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil ditinjau dengan *time series analysis* untuk periode tahun 2000-2002?

3. Bagaimanakah perkembangan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil ditinjau dengan *cross sectional approach* untuk periode tahun 2000-2002?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil tahun 2000, 2001 dan 2002.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil menggunakan *time series analysis* untuk periode tahun 2000-2002.
3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil menggunakan *cross sectional approach* untuk periode tahun 2000-2002.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan pada tahun 2000-2002 dan perbandingannya dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang industri yang sama.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan dapat memberi masukan pada pembaca terutama pengetahuan tentang bagaimana menganalisa dan mengolah laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi para pemakai.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah terutama tentang Analisis Laporan Keuangan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan, industri dan rata-rata rasio industri yang digunakan sebagai dasar penelitian, pembahasan dan dasar dalam mengolah data.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum ketiga perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dan yang telah *go-public* di Bursa Efek Jakarta.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data keuangan dengan *time series analysis* dan *cross sectional approach* serta pembahasan pada perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dan yang telah *go-public* di Bursa Efek Jakarta.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang sekiranya berguna bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Sebelum menganalisa dan menginterpretasikan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, kita perlu memahami terlebih dahulu laporan keuangan. Maka berikut ini akan dikemukakan tentang pengertian laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, dan bentuk serta unsur laporan keuangan.

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan (Baridwan, 1991:19).

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian *integral* laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk *skedul* dan informasi tambahan

yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh harga (IAI, 1999:2).

2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Prastowo dan Juliaty (2002:11), karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan

(*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliabel). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu pemakai juga harus memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan (IAI, 1999:2).

Laporan keuangan yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan dari masing-masing pemakai. Secara umum kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi adalah sebagai dasar prediksi bagi pemakainya (Asyik dan Soelistyo, 2000:314).

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002:4), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu:

a. Investor

Para investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

b. Kreditor

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

d. Pemegang saham

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh dan penambahan modal untuk bisnis selanjutnya.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dari berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan terhadap para penanam modal domestik.

4. Bentuk dan Unsur Laporan Keuangan

Bentuk-bentuk laporan keuangan yang digunakan dalam analisis rasio adalah:

a. Neraca

Neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Jusup, 1999:21). Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu yang meliputi asset (sumber daya) dan klaim atas asset, yang meliputi hutang dan saham sendiri.

Unsur-unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan suatu perusahaan yaitu:

1) Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan (Prastowo dan Juliaty, 2002:9).

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002:17), aktiva yang merupakan sumberdaya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasikan menjadi lima sub-klasifikasi, yaitu :

- a) Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang

(atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.

- b) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
- c) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (ujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.
- d) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini misalnya *patent*, *goodwill*, royalti, *copyright* (hak cipta), *tradenname/trademark* (merek/ nama dagang), *franchise dan license* (lisensi).

- e) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

2) Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Prastowo dan Juliaty, 2002:9).

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002:17), kewajiban yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasi menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:

- a) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumberdaya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.
- b) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumberdaya perusahaan (yang memiliki manfaat

ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotek dan utang bank atau kredit investasi.

- c) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada direksi, utang kepada para pemegang saham.

3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual (*residual interest*) atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (aktiva bersih) (Prastowo dan Juliaty, 2002:10).

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002:18), unsur ekuitas dapat disubklasifikasi menjadi dua subklasifikasi, yaitu:

- a) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada)
- b) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan atau ringkasan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan laba

rugi bertujuan untuk melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh keuntungan.

Unsur-unsur laporan rugi laba menurut Prastowo dan Juliaty (1995:11), yaitu:

1) Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanaman modal.

2) Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

c. Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Untuk mencapai tujuan ini dan untuk membantu para investor, kreditor dan pihak lain dalam analisis mereka atas kas, laporan arus kas melaporkan (1) pengaruh operasi

suatu perusahaan atas kas selama satu periode, (2) transaksi investasinya, (3) transaksi pembelanjannya, dan (4) kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama satu periode (Kieso dan Weygnant, 1999:279).

d. Laporan Perubahan Modal

Hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi akan berpengaruh terhadap modal pemilik. Apabila perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menambah modal pemilik, sedangkan jika perusahaan rugi, maka modal pemilik menjadi berkurang.

Modal pemilik dapat juga berubah karena adanya tambahan investasi yang dilakukan oleh pemilik, atau karena pemilik mengambil harta perusahaan untuk keperluan pribadi. Informasi tentang perubahan modal pemilik akan dituangkan dalam sebuah laporan yaitu laporan perubahan modal. Dalam laporan ini akan digambarkan alasan yang menjadi penyebab terjadinya perubahan jumlah modal pemilik (Jusup, 1999:25)

Laporan perubahan modal juga sering disebut sebagai “jembatan” antara laporan laba rugi dan neraca karena data laba atau rugi yang tercantum dalam laporan laba rugi pada akhirnya akan mempengaruhi modal yang tercantum dalam neraca. Pengaruh laba

atau rugi terhadap modal diperhitungkan dalam laporan perubahan modal (Jusup, 1999:25).

Setelah memahami laporan keuangan, maka selanjutnya akan diuraikan tentang pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, metode analisis laporan keuangan dan teknik analisis laporan keuangan.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 1987:33).

Menurut Prastowo dan Juliaty (1995:30), yang dimaksud analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Leopold A. Bernstein, memberi definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut:

“Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation

of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.”

Artinya “analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan pada masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo dan Juliaty, 1995:52).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan ratio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Analisis rasio disusun dengan cara menggabungkan angka-angka dalam laporan laba rugi dan neraca selama periode tertentu.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2001:64).

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti, dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur dan kemudian menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti (Munawir, 1999:36).

Sedangkan menurut Prastowo dan Juliaty (2002:31) tujuan analisis laporan keuangan adalah mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang sifatnya terbatas berasal dari *financial statement* (Alwi,1989:95).

3. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Syamsuddin (1987:35), ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan ratio finansial perusahaan, yaitu:

a. *Cross-sectional approach*

Yang dimaksud dengan *cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi laporan keuangan dengan jalan membandingkan

ratio-ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Perbandingan dengan *cross-sectional approach* ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan ratio finansial perusahaan dengan ratio rata-rata industri (*the firm's ratio to industry average*).

b. *Time series analysis*

Time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara ratio-ratio yang dicapai saat ini dengan ratio-ratio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Sedangkan menurut Munawir (1999:36), metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan yaitu:

a. Analisis Horisontal (Metode Analisis Dinamis)

Analisis horisontal (metode analisis dinamis) adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

b. Analisis Vertikal (Metode Analisis Statis)

Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode saja atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

4. Teknik Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisa yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisa rasio keuangan. Menurut Riyanto (1995:18-37), rasio keuangan umumnya diklasifikasikan menjadi:

a. Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Dua rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena tingkat *current ratio* ini juga sangat bergantung kepada jenis usaha dari masing-masing

perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, *current ratio* 2 sudah dianggap baik (Syamsuddin, 1987:39).

Rumus dari perbandingan tersebut adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang paling likuid. *Quick ratio* sebesar 1 pada umumnya sudah dianggap baik, tetapi seperti halnya dengan *current ratio* berapa besarnya *quick ratio* sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Syamsuddin, 1987:41).

Rumus dari perbandingan tersebut adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasikan atau dibubarkan.

Pengukuran rasio solvabilitas ada beberapa cara, yaitu:

1) Rasio Total Aktiva atas Total Hutang (*Total Assets to Total Debt Ratio*)

Rasio total aktiva atas total hutang diukur dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sejumlah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.

Rumus dari perbandingan tersebut adalah:

$$\text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{jumlah Hutang}} \times 100\%$$

2) Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Net Worth to Debt Ratio*)

Rasio modal sendiri atas hutang diukur dengan cara membandingkan modal sendiri dengan jumlah hutang. Modal sendiri disini merupakan kelebihan nilai dari aktiva terhadap hutang.

Rumus dari perbandingan tersebut adalah:

$$\text{Net Worth to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Hutang}} \times 100\%$$

c. Rentabilitas

Rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Penilaian rentabilitas perusahaan ada beberapa cara, yaitu:

1) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan jumlah aktiva. Rentabilitas ekonomi, mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.

Rumus dari perbandingan tersebut adalah:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus dari perbandingan tersebut adalah:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

C. Pengertian Industri

Industri didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jenis-jenis produk yang masing-masing merupakan substitusi dekat (Kotler dan Susanto, 2000:293).



Mendefinisikan industri sejenis bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Industri yang diperbandingkan pada dasarnya mempunyai satu atau beberapa elemen yang sama dengan perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (1995:113-115), kesamaan tersebut bisa antara lain:

a. Kesamaan dalam jenis bahan baku atau suplier

Perusahaan bisa dikelompokkan berdasarkan bahan baku yang dipakai, bisa juga berdasar proses industri yang dipunyai.

b. Kesamaan dari sisi permintaan

Pendekatan ini menggunakan produk-produk yang dihasilkan sebagai kriteria pengelompokkan industri. Apabila produk-produk memenuhi kebutuhan yang sama dan produk-produk tersebut merupakan substitusi satu sama lainnya, maka produk-produk tersebut masuk dalam kelompok industri yang sama.

c. Kesamaan dari atribut keuangan

Dari sudut pandang investasi, saham-saham yang mempunyai beberapa kesamaan atribut bisa dimasukkan ke dalam satu kelompok.

D. Rata-Rata Rasio Industri

Rata-rata rasio industri yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis dapat dijadikan pembanding bagi perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini disebut sebagai rata-rata rasio industri. Perbandingan antara rasio

keuangan perusahaan dengan rata-rata rasio industri akan menunjukkan sejauh mana kondisi keuangan perusahaan saat ini (Syafaruddin, 1989:96).

Pada umumnya sukar untuk mengetahui berapa besarnya rata-rata rasio industri karena lembaga yang menyediakan data tentang ini di Indonesia belum ada. Peneliti dapat mengatasi masalah tersebut dengan membuat analisa rata-rata rasio industri sendiri.

Menurut Munawir (2001:66-67), rata-rata rasio industri dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan yang dapat diperbandingkan dalam industri.
2. Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah dan menghapuskan rasio yang extreme (terlalu tinggi atau terlalu rendah).
3. Menghitung rata-rata hitungnya dengan rumus (Budiyuwono, 1995:73):

$$x = \frac{\sum X}{N} \quad x = \text{dibaca } x \text{ bar merupakan notasi dari rata-rata}$$

Σ =dibaca sigma yang berarti jumlah

X = nilai dari X_1, \dots, X_n

N = jumlah kejadian /frekuensi

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada sembilan perusahaan tekstil yang *listing* di Bursa Efek Jakarta, antara lain PT. Panasia Indosyntec, Tbk., PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk., PT. Roda Vivatex, Tbk., PT. Argo Pantes, Tbk., PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk., PT. Panasia Filament Inti, Tbk., PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk., PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. dan PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO), Tbk.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan ini adalah laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi PT. Panasia Indosyntec, Tbk., PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk., PT. Roda Vivatex, Tbk., PT. Argo Pantes, Tbk., PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk., PT. Panasia Filament Inti, Tbk., PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk., PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. dan PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO), Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002.

C. Data yang dibutuhkan

- a. Gambaran Umum Perusahaan
- b. Neraca PT. Panasia Indosyntec, Tbk., PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk., PT. Roda Vivatex, Tbk., PT. Argo Pantes, Tbk., PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk., PT. Panasia Filament Inti, Tbk., PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk., PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. dan PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO), Tbk. per 31 Desember 2000 sampai tahun 2002.
- c. Laporan Laba Rugi PT. Panasia Indosyntec, Tbk., PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk., PT. Roda Vivatex, Tbk., PT. Argo Pantes, Tbk., PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk., PT. Panasia Filament Inti, Tbk., PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk., PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. dan PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO), Tbk. untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000 sampai tahun 2002.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari data yang ada pada perusahaan serta menyalin hal-hal yang dipandang relevan dan perlu seperti gambaran umum perusahaan, data neraca perusahaan, data laporan laba rugi perusahaan serta data-data lain yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang pertama dan kedua, teknik analisis yang akan digunakan untuk memecahkan masalah adalah :

1. Menghitung Rasio Likuiditas

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dalam perusahaan dapat dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Menghitung *Current Ratio*
- b. Menghitung *Quick Ratio*

2. Menghitung Rasio Solvabilitas

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menghitung *Total Assets to Total Debt Ratio*
- b. Menghitung *Net Worth to Debt Ratio*

3. Menghitung Rasio Rentabilitas

Untuk menghitung tingkat rentabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menghitung Rentabilitas Ekonomi
- b. Menghitung Rentabilitas Modal Sendiri

4. Menyusun suatu tabel *time series analysis*

Time series analysis yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan rasio sekarang dengan rasio yang sama pada waktu lampau.

5. Menginterpretasikan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan.

Untuk menjawab permasalahan ketiga, maka teknik analisis yang akan digunakan untuk memecahkan masalah adalah:

1. Menentukan rata-rata rasio industri dengan langkah-langkah (Munawir, 1998: 66-67) sebagai berikut:
 - a. Mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan yang dapat diperbandingkan dalam industri.
 - b. Menghitung *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total assets to Total Debt Ratio*, *Net Worth to Debt Ratio*, Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal Sendiri.
 - c. Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah.
 - d. Menghitung rata-rata hitungnya dengan rumus (Budiyuwono, 1995: 73):

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N} \quad \bar{x} = \text{dibaca } x \text{ bar merupakan notasi dari rata-rata}$$

\sum =dibaca sigma yang berarti jumlah

X = nilai dari X_1, \dots, X_n

N = jumlah kejadian /frekuensi

2. Membandingkan hasil perhitungan rasio perusahaan dengan rata-rata rasio industri.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada gambaran umum perusahaan ini akan dibahas mengenai gambaran umum perusahaan yang termasuk dalam industri tekstil, yaitu PT. Panasia Indosyntec, Tbk., PT Eratex Djaja, Ltd, Tbk., PT. Roda Vivatex, Tbk., PT. Argo Pantes, Tbk., PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk., PT. Panasia Filament Inti, Tbk., PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk., PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. dan PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO), Tbk. Gambaran umum untuk masing-masing perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

A. PT. Panasia Indosyntec, Tbk.

PT. Panasia Indosyntec, Tbk. (perusahaan) didirikan pada tanggal 6 April 1973 berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah No. 15 tanggal 6 April 1973 dengan nama PT. Harapan Djaja 4 saudara. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dalam SK No.Y.A.5/174/23 tanggal 11 Maret 1981, serta diumumkan dalam Berita Negara RI No.16 tanggal 24 Februari 1987 Tambahan No. 171. Ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan meliputi bidang proses bahan baku serat (polimerisasi), twisting, pemintalan, penununan dan industri tekstil serta perdagangan umum. Perusahaan berkedudukan di Bandung dan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 1990.

B. PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk. (perusahaan) didirikan dalam rangka penanaman modal asing berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 1967 dan diganti No. 7 tanggal 12 Oktober 1972 oleh K. Karim. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman RI dengan No.Y.A.5/136/10 tanggal 25 April 1973 yang dipublikasikan di State Gazette No. 484, 1973. Pabriknya berlokasi di Probolinggo, Jawa Timur.

C. PT. Roda Vivatex, Tbk.

PT. Roda Vivatex, Tbk. (perusahaan) didirikan dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Akta Notaris No. 69 tanggal 27 September 1980 dari Notaris Hendarmawan. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan SK No. C2-3894.HT.01.01. Th 1983 tanggal 21 Mei 1983 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara RI No. 30 tanggal 13 April 1984. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha industri tekstil (kain) dan perdagangan. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Citeureup, Bogor dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1981.

D. PT. Argo Pantes, Tbk.

PT. Argo Pantes (perusahaan) yang didirikan berdasarkan akta No. 30 pada tanggal 12 Juli 1977. Akta ini telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 1 September 1988 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI pada tanggal 15 September 1988. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perindustrian

terutama tekstil import dari alat-alat serta bahan baku yang dibutuhkan dan pemasaran dari hasil industri baik dalam maupun luar negeri. Perusahaan ini berdomosili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang, Banten dan Bekasi, Jawa Barat. Perusahaan mulai memproduksi secara komersil pada tahun 1977.

E. PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.

PT. Century Textile Industry (perseroan) didirikan dengan akta Notaris Dian Paramita Tamzil, S.H pada tanggal 22 Mei 1970 No. 52 yang diubah dengan Akta Notaris Djojo Muljadi tanggal 25 Januari 1971 No. 90. Akta-akta tersebut diseetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No.J.A.5/19/19 tanggal 10 Februari 1971, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 508 dan 509 tanggal 16 Februari 1971 dan diumumkan dalam Tambahan No.150 pada Berita Negara No.25/1971 tanggal 26 Maret 1971. Perseroan ini berdomosili di Jakarta dengan lokasi pabrik di Ciracas, Jakarta.

F. PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

PT. Panasia Filament Inti, Tbk. (perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 85 tanggal 31 Desember 1987 dari Winarti Sukarjadi sebagai pengganti dari notaris Nanny dengan nama Pt. Panasia Cotton Alom Mills. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dalam SK No. C2-11088.HT.01.01.TH1988 tanggal 1 Desember 1988. Perusahaan ini berkedudukan di Bandung dan memulai usahanya pada tahun 1988.

G. PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. (perusahaan) berkedudukan di Bandung, Jawa Barat. Perusahaan ini didirikan dengan nama PT. Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri yang diatur dalam Undang-undang No. 26 tahun 1968, berdasarkan Akta Notaris Widyanto Prana No. 20 tanggal 18 November 1972. Akta pendirian perusahaan dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan SK No.Y.A.5/375/10 tanggal 16 Agustus 1976 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 74 tanggal 17 September 1977 Tambahan No. 549/1977. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang tekstil terpadu termasuk memproduksi dan menjual benang, kain dan produk tekstil lainnya.

H. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.

PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk. (perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag No. 60 tanggal 25 oktober 1973 yang kemudian diubah dengan akta Notaris yang sama No. 37 tanggal 18 April 1974. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam SK No. Y.A.5/143/14 tanggal 29 April 1974. Kegiatan perusahaan meliputi memproduksi dan menjual polyester chips, staple fiber dan filament yarn. Perusahaan dengan pabriknya berlokasi di Pananggungan, Tangerang, Jawa Barat dan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 1976.

I. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO), Tbk.

PT. Texmaco Jaya, Tbk. (perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 14 tanggal 28 November 1970 dari Januar Tirtamidjaja yang telah telah diubah dengan Akta No. 11 tanggal 14 Juni 1973 dari notaris yang sama. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan SK No.Y.A.5/228/22 tanggal 29 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara RI No. 74 tanggal 14 September 1973 Tambahan No. 658. Ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan terutam di bidang penenunan dan perajutan, termasuk finishing dan printing. Perusahaan berkedudukan di Karawang, sedangkan pabriknya berlokasi di Beji, Pemalang, Jawa Tengah dan Karawang, Jawa Barat. Perusahaan ini mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1972.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Rasio Likuiditas

a. PT. Panasia Indosyntec, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat likuiditas PT. Panasia Indosyntec, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *current ratio* terdapat pada Tabel V.1., sedangkan penghitungan tingkat *quick ratio* terdapat pada Tabel V.2.

Table V.1.

Current Ratio

PT. Panasia Indosyntec, Tbk.

Tahun	Aktiva lancar(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	CR
2000	707,508,388,754	1,009,193,480,224	70%
2001	669,614,985,462	1,120,854,645,656	60%
2002	586,158,475,400	498,613,627,555	118%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Panasia Indosyntec, Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.2

Quick Ratio

PT. Panasia Indosyntec, Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	QR
2000	398,127,037,350	2,009,193,480,224	20%
2001	274,440,722,250	1,120,854,645,656	24%
2002	250,055,453,056	498,613,627,555	50%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Panasia Indosyntec, Tbk.
Tahun 2000-2002

b. PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat likuiditas PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan

penghitungan tingkat *current ratio* terdapat pada Tabel V.3.,
sedangkan penghitungan tingkat *quck ratio* terdapat pada Tabel V.4.

Tabel V.3.

Current Ratio

PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

Tahun	Aktiva lancar(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	CR
2000	388,620,053,000	206,350,050,000	188%
2001	310,934,644,000	138,591,761,000	224%
2002	284,645,018,000	147,528,390,000	193%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.4.

Quick Ratio

PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	QR
2000	240,283,807,000	206,350,050,000	116%
2001	176,321,560,000	138,591,761,000	127%
2002	154,915,226,000	147,528,390,000	105%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.
Tahun 2000-2002

c. PT. Roda Vivatex, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat likuiditas PT. Roda Vivatex, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *current ratio* terdapat pada Tabel V.5.,
sedangkan penghitungan tingkat *quck ratio* terdapat pada Tabel V.6.

Tabel V.5.

Current Ratio

PT. Roda Vivatex, Tbk.

Tahun	Aktiva lancar(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	CR
2000	170,662,034,526	43,406,768,666	393%
2001	126,952,405,668	31,852,756,377	399%
2002	98,073,867,530	34,393,875,008	285%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Roda Vivatex, Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.6.*Quick Ratio*

PT. Roda Vivatex, Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	QR
2000	122,564,440,593	43,406,768,666	282%
2001	74,817,225,212	31,852,756,377	235%
2002	49,601,007,815	34,393,875,008	144%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Roda Vivatex, Tbk.
Tahun 2000-2002

d. PT. Argo Pantes, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat likuiditas PT. Argo Pantes, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *current ratio* terdapat pada Tabel V.7., sedangkan penghitungan tingkat *quck ratio* terdapat pada Tabel V.8.

Tabel V.7.*Current Ratio*

PT. Argo Pantes, Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	CR
2000	537,366,196,000	2,464,237,998,000	22%
2001	558,981,000,000	2,682,585,000,000	21%
2002	562,314,000,000	1,649,624,000,000	34%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Argo Pantes, Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.8*Quick Ratio*

PT. Argo Pantes, Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	QR
2000	268,856,160,000	2,464,237,998,000	11%
2001	270,071,000,000	2,682,585,000,000	10%
2002	244,999,000,000	1,649,624,000,000	15%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Argo Pantes, Tbk.
Tahun 2000-2002

e. PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat likuiditas PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk. dari tahun 2000 sampai

tahun 2002 dan penghitungan tingkat *current ratio* terdapat pada Tabel V.9., sedangkan penghitungan tingkat *quck ratio* terdapat pada Tabel V.10.

Tabel V.9.

Current Ratio

PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	CR
2000	389,773,232,832	520,028,238,449	75%
2001	373,717,940,976	342,062,198,152	109%
2002	305,770,334,479	185,717,950,269	165%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.10.

Quick Ratio

PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	QR
2000	208,814,943,808	520,028,238,449	40%
2001	125,885,372,063	342,062,198,152	37%
2002	104,138,247,638	185,717,950,269	56%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.
Tahun 2000-2002

f. PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat likuiditas PT. Panasia Filament Inti, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *current ratio* terdapat pada Tabel V.11., sedangkan penghitungan tingkat *quck ratio* terdapat pada Tabel V.12.

Tabel V. 11.

Current Ratio

PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	CR
2000	389,773,232,832	520,028,238,449	75%
2001	373,717,940,976	342,062,198,152	109%
2002	305,770,334,479	185,717,950,269	165%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Panasia Filament Inti, Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.12.*Quick Ratio*

PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	QR
2000	208,814,943,808	520,028,238,449	40%
2001	125,885,372,063	342,062,198,152	37%
2002	104,138,247,638	185,717,950,269	56%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Panasia Filament Inti, Tbk.
Tahun 2000-2002

g. PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat likuiditas PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *current ratio* terdapat pada Tabel V.13., sedangkan penghitungan tingkat *quck ratio* terdapat pada Tabel V.14.

Tabel V.13.*Current Ratio*

PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	CR
2000	300,535,524,497	231,179,383,168	130%
2001	334,285,626,059	239,218,716,663	140%
2002	312,853,734,083	259,229,282,440	121%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.14.*Quick Ratio*

PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	QR
2000	123,277,814,758	231,179,383,168	53%
2001	137,774,573,218	239,218,716,663	58%
2002	130,289,900,076	259,229,282,440	50%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.
Tahun 2000-2002

h. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat likuiditas PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *current ratio* terdapat pada Tabel V.15., sedangkan penghitungan tingkat *quck ratio* terdapat pada Tabel V.16.

Tabel V.15.

Current Ratio

PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	CR
2000	761,785,426,501	496,902,160,964	153%
2001	816,429,000,000	783,184,000,000	104%
2002	760,105,000,000	642,262,000,000	118%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. Tahun 2000-2002

Tabel V.16.

Quick Ratio

PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	QR
2000	537,578,681,288	496,902,160,964	108%
2001	560,418,000,000	783,184,000,000	72%
2002	558,779,000,000	642,262,000,000	87%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. Tahun 2000-2002

i. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat likuiditas PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *current ratio* terdapat pada Tabel V.17., sedangkan penghitungan tingkat *quck ratio* terdapat pada Tabel V.18.

Tabel V.17.*Current Ratio*

PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	CR
2000	452,388,228,057	1,114,555,377,065	41%
2001	498,427,099,729	1,325,308,400,411	38%
2002	489,122,149,149	1,161,586,943,781	42%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk. Tahun 2000-2002

Tabel V.18.*Quick Ratio*

PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	QR
2000	228,038,473,526	1,114,555,377,065	20%
2001	308,587,614,252	1,325,308,400,411	23%
2002	263,648,707,223	1,161,586,943,781	23%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk. Tahun 2000-2002

2. Rasio Solvabilitas**a. PT. Panasia Indosyntec, Tbk.**

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat solvabilitas PT. Panasia Indosyntec, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *Total Assets to Total Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.19., sedangkan penghitungan tingkat *Net Worth to Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.20.

Tabel V.21.*Total Assets to Total Debt Ratio*

PT. Panasia Indosyntec, Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	TATDR
2000	2,365,686,134,244	2,220,729,014,923	107%
2001	2,300,304,734,436	2,133,062,927,197	108%
2002	2,010,352,925,269	1,733,892,951,156	116%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Panasia Indosyntec, Tbk. Tahun 2000-2002

Tabel V.20.*Net Worth to Debt Ratio*

PT. Panasia Indosyntec, Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	Aktiva-Hutang(Rp)	NWDR
2000	2,365,686,134,244	2,220,729,014,923	144,957,119,321	7%
2001	2,300,304,734,436	2,133,062,927,197	167,241,807,239	8%
2002	2,010,352,925,269	1,733,892,951,156	276,459,974,113	16%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Panasia Indosyntec, Tbk.
Tahun 2000-2002

b. PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat solvabilitas PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *Total Assets to Total Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.21., sedangkan penghitungan tingkat *Net Worth to Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.22.

Tabel V.21.*Total Assets to Total Debt Ratio*

PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	TATDR
2000	514,877,307,000	449,043,425,000	115%
2001	458,982,267,000	389,074,117,000	118%
2002	418,677,669,000	345,597,669,000	121%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.22.*Net Worth to Debt Ratio*

PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	Aktiva-Hutang(Rp)	NWDR
2000	514,877,307,000	449,043,425,000	65,833,882,000	15%
2001	458,982,267,000	389,074,117,000	69,908,150,000	18%
2002	418,677,669,000	345,597,669,000	73,080,000,000	21%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.
Tahun 2000-2002

c. PT. Roda Vivatex, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat solvabilitas PT. Roda Vivatex, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *Total Debt to total Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.23., sedangkan penghitungan tingkat *Net Worth to Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.24.

Tabel V.23.

Total Assets to Total Debt Ratio

PT.Roda Vivatex, Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	TATDR
2000	317,092,693,602	58,497,490,797	542%
2001	303,730,122,096	42,528,784,999	714%
2002	301,737,073,277	48,750,935,209	619%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Roda Vivatex, Tbk.

Tahun 2000-2002

Tabel V.24.

Net Worth to Debt Ratio

PT.Roda Vivatex, Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	Aktiva-Hutang(Rp)	NWDR
2000	317,092,693,602	58,497,490,797	258,595,202,805	442%
2001	303,730,122,096	42,528,784,999	261,201,337,097	614%
2002	301,737,073,277	48,750,935,209	252,986,138,068	519%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Roda Vivatex, Tbk.

Tahun 2000-2002

d. PT. Argo Pantes, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat solvabilitas PT. Argo Pantes, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *Total Debt to total Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.25., sedangkan penghitungan tingkat *Net Worth to Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.26.

Tabel V.25.
Total Assets to Total Debt Ratio
 PT. Argo Pantes, Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	TATDR
2000	2,460,789,727,000	3,027,587,057,000	81%
2001	2,596,586,000,000	3,290,917,000,000	79%
2002	2,516,815,000,000	2,556,738,000,000	98%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Argo Pantes, Tbk.
 Tahun 2000-2002

Tabel V.26.
Net Worth to Debt Ratio
 PT. Argo Pantes, Tbk.

Tahun	Aktiva-Hutang(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	NWDR
2000	-566,797,330,000	3,027,587,057,000	-19%
2001	-694,331,000,000	3,290,917,000,000	-21%
2002	-39,923,000,000	2,556,738,000,000	-2%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Argo Pantes, Tbk.
 Tahun 2000-2002

e. PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat solvabilitas PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *Total Debt to total Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.27., sedangkan penghitungan tingkat *Net Worth to Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.28.

Tabel V.27.
Total Assets to Total Debt Ratio
 PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	TATDR
2000	949,739,725,245	864,963,984,704	110%
2001	916,686,905,550	824,787,997,252	111%
2002	780,671,901,565	654,383,478,954	119%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.
 Tahun 2000-2002

Tabel V.28.*Net Worth to Debt Ratio*

PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	TATDR
2000	84,775,740,541	864,963,984,704	10%
2001	91,898,908,298	824,787,997,252	11%
2002	126,288,422,611	654,383,478,954	19%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.
Tahun 2000-2002

f. PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat solvabilitas PT. Panasia Filament Inti, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *Total Debt to total Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.29., sedangkan penghitungan tingkat *Net Worth to Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.30.

Tabel V.29.*Total Assets to Total Debt Ratio*

PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	TATDR
2000	763,789,821,657	530,765,186,121	144%
2001	817,268,157,010	556,508,099,649	147%
2002	811,519,051,674	530,594,468,038	153%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Panasia Filament Inti, Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.30.*Net Worth to Debt Ratio*

PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

Tahun	Aktiva-Hutang(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	NWDR
2000	233,024,635,536	530,765,186,121	44%
2001	260,760,057,361	556,508,099,649	47%
2002	280,924,583,636	530,594,468,038	53%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Panasia Filament Inti, Tbk.
Tahun 2000-2002

g. PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat solvabilitas PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *Total Debt to total Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.31., sedangkan penghitungan tingkat *Net Worth to Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.32.

Tabel V.31.

Total Assets to Total Debt Ratio

PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	TATDR
2000	1,810,238,910,837	1,368,448,190,964	132%
2001	2,635,587,000,000	1,582,594,000,000	167%
2002	2,290,905,000,000	1,432,362,000,000	160%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sunson Textile Manufacturer , Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.32.

Net Worth to Debt Ratio

PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

Tahun	Aktiva-Hutang(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	NWDR
2000	441,790,719,873	1,368,448,190,964	32%
2001	1,052,993,000,000	1,582,594,000,000	67%
2002	858,543,000,000	1,432,362,000,000	60%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sunson Textile Manufacturer , Tbk.
Tahun 2000-2002

h. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat solvabilitas PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *Total Debt to total Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.33., sedangkan penghitungan tingkat *Net Worth to Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.34.

Tabel V.33.*Total Assets to Total Debt Ratio*

PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	TATDR
2000	172,012,019,098	43,978,966,879	391%
2001	251,645,000,000	88,612,000,000	284%
2002	145,095,000,000	80,255,000,000	181%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. Tahun 2000-2002

Tabel V.34.*Net Worth to Debt Ratio*

PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.

Tahun	Aktiva-Hutang(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	NWDR
2000	128,033,052,219	43,978,966,879	291%
2001	163,033,000,000	88,612,000,000	184%
2002	64,840,000,000	80,255,000,000	81%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. Tahun 2000-2002

i. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat solvabilitas PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat *Total Debt to total Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.35., sedangkan penghitungan tingkat *Net Worth to Debt Ratio* terdapat pada Tabel V.36.

Tabel V.35.*Total Assets to Total Debt Ratio*

PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.

Tahun	Jumlah Aktiva(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	TATDR
2000	1,194,266,064,257	1,565,410,449,393	76%
2001	1,160,862,390,453	1,787,471,226,390	65%
2002	1,077,939,828,493	1,872,689,406,272	58%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk. Tahun 2000-2002

Tabel V.36.*Net Worth to Debt Ratio*

PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.

Tahun	Aktiva-Hutang(Rp)	Jumlah Hutang(Rp)	NWDR
2000	-371,144,385,136	1,565,410,449,393	-24%
2001	-626,608,835,937	1,787,471,226,390	-35%
2002	-794,749,577,779	1,872,689,406,272	-42%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk. Tahun 2000-2002

3. Rasio Rentabilitas

a. PT. Panasia Indosyntec, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat rentabilitas PT.

Panasia Indosyntec, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat rentabilitas ekonomi terdapat pada Tabel V.37., sedangkan penghitungan tingkat rentabilitas modal sendiri terdapat pada Tabel V.38.

Tabel V.37.

Rentabilitas Ekonomi

PT. Panasia Indosyntec, Tbk.

Tahun	Laba Usaha(Rp)	Jumlah Aktiva(Rp)	RE
2000	106,656,641,640	2,365,686,134,244	5%
2001	73,702,579,095	2,300,304,734,436	3%
2002	-74,140,668,206	2,010,352,925,269	-4%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Panasia Indosyntec, Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.38.

Rentabilitas Modal Sendiri

PT. Panasia Indosyntec, Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak(Rp)	Jumlah Modal Sendiri(Rp)	RMS
2000	-234,645,966,703	144,957,119,319	-162%
2001	-41,129,021,629	167,241,807,239	-25%
2002	101,836,612,523	276,459,974,113	37%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Panasia Indosyntec, Tbk.
Tahun 2000-2002



b. PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat rentabilitas PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat rentabilitas ekonomi terdapat pada Tabel V.39., sedangkan penghitungan tingkat rentabilitas modal sendiri terdapat pada Tabel V.40.

Tabel V.39.
Rentabilitas Ekonomi
PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

Tahun	Laba Usaha(Rp)	Jumlah Aktiva(Rp)	RE
2000	80,906,032,000	514,877,307,000	16%
2001	46,221,753,000	458,982,267,000	10%
2002	-14,021,563,000	418,677,669,000	-3%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.40.
Rentabilitas Modal Sendiri
PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak(Rp)	Jumlah Modal Sendiri(Rp)	RMS
2000	5,320,640,000	65,833,822,000	8%
2001	6,573,350,000	69,908,150,000	9%
2002	4,288,073,000	73,080,000,000	6%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.
Tahun 2000-2002

c. PT. Roda Vivatex, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat rentabilitas PT. Roda Vivatex, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat rentabilitas ekonomi terdapat pada Tabel V.41., sedangkan penghitungan tingkat rentabilitas modal sendiri terdapat pada Tabel V.42.

Tabel V.41.
Rentabilitas Ekonomi
PT. Roda Vivaatex, Tbk.

Tahun	Laba Usaha(Rp)	Jumlah Aktiva(Rp)	RE
2000	9,929,516,145	317,092,693,602	3%
2001	-4,141,990,502	303,730,122,096	-1%
2002	-19,533,743,341	301,737,073,277	-6%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Roda Vivatex, Tbk.
 Tahun 2000-2002

Tabel V.42.
Rentabilitas Modal Sendiri
PT. Roda Vivatex, Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak(Rp)	Jumlah Modal Sendiri(Rp)	RMS
2000	24,097,632,483	258,595,202,805	9%
2001	6,921,440,230	261,201,337,097	3%
2002	-9,115,714,858	252,986,138,068	-4%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Roda Vivatex, Tbk.
 Tahun 2000-2002

d. PT. Argo Pantes, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat rentabilitas PT. Argo Pantes, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat rentabilitas ekonomi terdapat pada Tabel V.43., sedangkan penghitungan tingkat rentabilitas modal sendiri terdapat pada Tabel V.44.

Tabel V.43.
Rentabilitas Ekonomi
PT. Argo Pantes, Tbk.

Tahun	Laba Usaha(Rp)	Jumlah Aktiva(Rp)	RE
2000	203,281,310,000	2,460,789,727,000	8%
2001	44,657,000,000	2,596,586,000,000	2%
2002	6,143,000,000	2,516,815,000,000	0%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Argo Pantes, Tbk.
 Tahun 2000-2002

Tabel V.44.
Rentabilitas Modal Sendiri
PT. Argo Pantes, Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak(Rp)	Jumlah Modal Sendiri(Rp)	RMS
2000	-423,232,383,000	2,884,022,110,000	-15%
2001	-307,534,000,000	2,904,120,000,000	-11%
2002	518,024,000,000	1,998,791,000,000	26%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Argo Pantes, Tbk.
Tahun 2000-2002

e. PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat rentabilitas PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat rentabilitas ekonomi terdapat pada Tabel V.45., sedangkan penghitungan tingkat rentabilitas modal sendiri terdapat pada Tabel V.46.

Tabel V.45.
Rentabilitas Ekonomi
PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.

Tahun	Laba Usaha(Rp)	Jumlah Aktiva(Rp)	RE
2000	35,455,109,583	949,739,725,245	4%
2001	17,345,337,811	916,686,905,550	2%
2002	-41,794,547,531	780,671,901,565	-5%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.46.
Rentabilitas Modal Sendiri
PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak(Rp)	Jumlah Modal Sendiri(Rp)	RMS
2000	-93,796,398,940	1,043,536,124,185	-9%
2001	-56,129,013,552	972,815,919,102	-6%
2002	25,732,841,439	754,939,060,126	3%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.
Tahun 2000-2002

f. PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat rentabilitas PT. Panasia Filament Inti, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat rentabilitas ekonomi terdapat pada Tabel V.47., sedangkan penghitungan tingkat rentabilitas modal sendiri terdapat pada Tabel V.48.

Tabel V.47.
Rentabilitas Ekonomi
PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

Tahun	Laba Usaha(Rp)	Jumlah Aktiva(Rp)	RE
2000	89,602,160,300	763,789,821,657	12%
2001	65,705,791,422	817,268,157,010	8%
2002	20,841,117,665	811,519,051,674	3%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Panasia Filament Inti, Tbk.
Tahun 2000-2002

Tabel V.48.
Rentabilitas Modal Sendiri
PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak(Rp)	Jumlah Modal Sendiri(Rp)	RMS
2000	-41,441,444,536	805,231,266,193	-5%
2001	11,084,573,057	806,183,583,953	1%
2002	22,674,647,275	788,844,404,399	3%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Panasia Filament Inti, Tbk.
Tahun 2000-2002

g. PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat rentabilitas PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat rentabilitas ekonomi terdapat pada Tabel V.49., sedangkan penghitungan tingkat rentabilitas modal sendiri terdapat pada Tabel V.50.

Tabel V.49.
Rentabilitas Ekonomi
PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

Tahun	Laba Usaha(Rp)	Jumlah Aktiva(Rp)	RE
2000	143,563,823,386	1,810,238,910,837	8%
2001	71,194,000,000	2,635,587,000,000	3%
2002	-32,672,000,000	2,290,905,000,000	-1%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.
 Tahun 2000-2002

Tabel V.50.
Rentabilitas Modal Sendiri
PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak(Rp)	Jumlah Modal Sendiri(Rp)	RMS
2000	-209,663,846,822	2,019,902,757,659	-10%
2001	14,137,000,000	2,621,450,000,000	1%
2002	-47,638,000,000	2,338,543,000,000	-2%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.
 Tahun 2000-2002

h. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat rentabilitas PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat rentabilitas ekonomi terdapat pada Tabel V.51., sedangkan penghitungan tingkat rentabilitas modal sendiri terdapat pada Tabel V.52.

Tabel V.51.
Rentabilitas Ekonomi
PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.

Tahun	Laba Usaha(Rp)	Jumlah Aktiva(Rp)	RE
2000	-199,063,482,284	1,194,266,064,257	-17%
2001	-231,525,368,140	1,160,862,390,453	-20%
2002	-212,472,495,768	1,077,939,828,493	-20%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. Tahun 2000-2002

Tabel V.52.

Rentabilitas Modal Sendiri

PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak(Rp)	Jumlah Modal Sendiri(Rp)	RMS
2000	-337,835,301,288	1,532,101,365,545	-22%
2001	-255,464,450,801	1,416,326,841,254	-18%
2002	-168,140,741,842	1,246,080,570,335	-13%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. Tahun 2000-2002

i. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.

Data yang diperlukan untuk mengukur tingkat rentabilitas PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk. dari tahun 2000 sampai tahun 2002 dan penghitungan tingkat rentabilitas ekonomi terdapat pada Tabel V.53., sedangkan penghitungan tingkat rentabilitas modal sendiri terdapat pada Tabel V.54.

Tabel V.53.

Rentabilitas Ekonomi

PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.

Tahun	Laba Usaha(Rp)	Jumlah Aktiva(Rp)	RE
2000	27,594,000,000	172,012,019,098	16%
2001	21,776,000,000	251,645,000,000	9%
2002	24,442,000,000	145,095,000,000	17%

Sumber: Laporan Keuangan. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk. Tahun 2000-2002

Tabel V.54.

Rentabilitas Modal Sendiri

PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak(Rp)	Jumlah Modal Sendiri(Rp)	RMS
2000	20,594,000,000	151,418,019,098	14%
2001	15,302,000,000	236,343,000,000	6%
2002	1,713,000,000	143,382,000,000	1%

Sumber: Laporan Keuangan. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk. Tahun 2000-2002

B. Pembahasan

1. *Time Series Analysis*

a. PT. Panasia Indosyntec, Tbk.

Dari hasil perhitungan analisis rasio keuangan di atas, maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan PT. Panasia Indosyntec, Tbk. Selama tahun 2000-2002.

Tabel V.55.

Time Series Analysis

PT. Panasia Indosyntec, Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. Likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	70%	60%	118%
b. <i>Quick Ratio</i>	20%	24%	50%
2. Solvabilitas			
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	107%	108%	116%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	7%	8%	16%
3. Rentabilitas			
a. Rentabilitas Ekonomi	5%	3%	-4%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	-162%	-25%	37%

Sumber: Data Sekunder PT. Panasia Indosyntec, Tbk. Tahun 2000-2002 yang diolah

1) Likuiditas

Current ratio perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berturut-turut adalah 70%, 60% dan 118%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp0,7; Rp0,6 dan Rp1,18.

Pada tahun 2001, *current ratio* perusahaan turun sebesar 10% dari tahun 2000. Hal ini disebabkan oleh kenaikan hutang lancar yang diikuti dengan penurunan aktiva lancar. Hutang lancar

naik sebesar 10% yang meliputi hutang usaha dan hutang jangka panjang yang jatuh tempo tahun ini, sedangkan aktiva lancar turun sebesar 6% yang meliputi kas dan setara kas, piutang dan pajak dibayar dimuka.

Pada tahun 2002, *current ratio* perusahaan naik sebesar 58% dari tahun 2001. Hal ini disebabkan oleh penurunan hutang lancar yang lebih besar dibanding penurunan aktiva lancar. Hutang lancar turun sebesar 125% yang meliputi semua komponennya, sedangkan aktiva lancar turun sebesar 14% yang meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan pajak dibayar dimuka. Selama tahun 2000 sampai tahun 2002, perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

Quick ratio perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berturut-turut adalah 20%, 24% dan 50%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp0,20; Rp0,24 dan Rp0,50 aktiva lancar selain persediaan.

Pada tahun 2001, *quick ratio* perusahaan naik sebesar 4%. Pada tahun ini jumlah persediaan meningkat sebesar Rp85.791.911.808. Tingkat *quick ratio* yang rendah ini menunjukkan bahwa terlalu banyak dana perusahaan yang tertanam pada persediaan.

Pada tahun 2002, *quick ratio* perusahaan naik sebesar 26% dari tahun sebelumnya. Jumlah persediaan turun sebesar

Rp59.070.240.868. Meskipun persediaan mengalami penurunan, namun masih terjadi *over investment* pada persediaan. Selama tahun 2000 sampai tahun 2002 perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

2) Solvabilitas

Total Assets to Total Debt Ratio perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berturut-turut adalah 107%, 108% dan 116%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan Rp1,07; Rp1,08 dan Rp1,16 aktiva perusahaan.

Rasio ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001, rasio ini naik sebesar 1%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penurunan aktiva yang lebih kecil dari penurunan hutang. Aktiva turun sebesar 3% yang meliputi kas di tangan dan di bank, piutang, pajak dibayar dimuka, aktiva pajak tangguhan, piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan aktiva tetap bersih. Hutang turun sebesar 4% yang meliputi hutang lain-lain, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, uang muka pelanggan, hutang bank, kewajiban pajak tangguhan dan hutang bunga hasil restrukturisasi.

Pada tahun 2002, rasio ini naik sebesar 8%. Kenaikan ini disebabkan oleh penurunan aktiva yang lebih kecil dari penurunan jumlah hutang. Aktiva turun sebesar 14% yang meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, pajak dibayar dimuka, aktiva pajak

tanggungan, aktiva tetap bersih, uang muka pembelian aktiva tetap dan tanah yang belum digunakan. Sedangkan hutang turun sebesar 23% yang meliputi semua komponen aktiva lancar, kewajiban pajak tanggungan, hutang bunga, hutang subordinasi dan hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan. Selama tahun 2000 sampai tahun 2002, perusahaan berada dalam kondisi solvabel.

Net Worth to Debt Ratio perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berturut-turut adalah 7%, 8% dan 16%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan Rp0,07; Rp0,08 dan Rp0,16 modal sendiri perusahaan.

Pada tahun 2001, rasio ini naik sebesar 1%. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan jumlah modal yang diikuti dengan penurunan jumlah hutang. Jumlah modal naik sebesar 13% yang disebabkan adanya kenaikan pada selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan. Di sisi lain hutang turun sebesar 4% yang meliputi hutang lain-lain, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, uang muka pelanggan, hutang bank, kewajiban pajak tanggungan dan hutang bunga hasil restrukturisasi.

Tahun 2002, rasio ini mengalami kenaikan sebesar 8%. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan jumlah modal sendiri yang disertai penurunan jumlah hutang. Jumlah modal sendiri naik sebesar 40%. Sedangkan jumlah hutang turun sebesar 23% yang meliputi semua komponen aktiva lancar, kewajiban pajak

tanggungan, hutang bunga, hutang subordinasi dan hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi insolvabel.

3) Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 5%, 3% dan -4%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan laba (rugi) sebesar Rp0,05, Rp0,03 dan Rp-0,04 bagi semua investor.

Pada tahun 2001, rasio ini mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Laba usaha perusahaan turun sebesar 45% sedangkan aktiva perusahaan hanya turun sebesar 3%. Penurunan laba usaha ini disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar 3% yang diikuti dengan peningkatan beban pokok penjualan sebesar 11%.

Pada tahun 2002, rasio ini turun lagi sebesar 7%. Pada tahun 2002 perusahaan menderita kerugian sebesar Rp74.140.668.206. Kerugian ini terjadi karena penjualan menurun sedangkan di sisi lain beban pokok penjualan meningkat. Selama tahun 2000-2001, perusahaan berada dalam kondisi rendabel, sedangkan pada tahun 2002 perusahaan berada dalam kondisi yang tidak rendabel.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah -162%, -25% dan 37%. Ini

berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan laba (rugi) sebesar Rp-1,62; Rp-0,25 dan Rp0,37 bagi pemegang saham biasa dan saham preferen.

Pada tahun 2001, rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan. Di tahun 2001, jumlah kerugian yang diderita perusahaan turun menjadi Rp41.129.021.629. Selain itu jumlah beban lain-lain juga mengalami penurunan. Jumlah modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 13% yang disebabkan adanya kenaikan pada selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

Pada tahun 2002, rentabilitas modal sendiri kembali meningkat sebesar 62%. Di tahun ini, perusahaan memperoleh pendapatan di luar usaha sebesar Rp154.616.044.840 yang dapat digunakan untuk menutup kerugian usahanya. Modal mengalami peningkatan sebesar 40%. Selama tahun 2000-2001, perusahaan berada dalam kondisi yang tidak rendabel, sedang pada tahun 2002 kondisi perusahaan berada dalam kondisi yang rendabel.

b. PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

Dari hasil penghitungan analisis rasio keuangan di atas, maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk. selama tahun 2000 sampai tahun 2002.

Tabel V.56.
Time Series Analysis
 PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. Likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	188%	224%	193%
b. <i>Quick Ratio</i>	116%	127%	105%
2. Solvabilitas			
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	115%	118%	121%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	15%	18%	21%
3. Rentabilitas			
a. Rentabilitas Ekonomi	16%	10%	-3%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	8%	9%	6%

Sumber: Data Sekunder PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk. Tahun 2000-2002 yang diolah

1) Likuiditas

Current ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 188%, 224% dan 193%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp1,88; Rp2,24 dan Rp1,93.

Pada tahun 2001, rasio ini mengalami peningkatan sebesar 36% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya penurunan aktiva lancar yang lebih kecil dibanding penurunan hutang lancar. Aktiva lancar turun sebesar 25% yang meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, pajak dibayar dimuka dan uang muka. Hutang lancar turun sebesar 48% yang meliputi hutang bank, hutang usaha, dan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo.

Pada tahun 2002, rasio ini menurun kembali sebesar 31% dari tahun 2001. Ini terjadi karena adanya penurunan aktiva lancar sebesar 9% yang meliputi kas dan setara kas, investasi jangka

pendek dan persediaan. Sedangkan hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 6% yang meliputi hutang bank dan hutang lain-lain. Pada tahun 2001, perusahaan berada dalam kondisi likuid, sedangkan pada tahun 2000 dan 2002, perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

Quick ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 116%, 127% dan 105%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp1,16; Rp1,27 dan Rp1,05.

Di tahun 2001, *quick ratio* naik sebesar 11%. Jumlah persediaan mengalami penurunan sebesar 9% yang mengakibatkan penurunan aktiva lancar selain persediaan sebesar 36%. Jumlah penurunan ini jauh lebih kecil dibanding penurunan hutang lancar. Hutang lancar turun sebesar 48% yang meliputi hutang bank, hutang usaha, dan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo.

Di tahun 2002, *quick ratio* turun sebesar 25%. Ini terjadi karena adanya penurunan hutang lancar sebesar 6% yang meliputi hutang bank dan hutang lain-lain. Di sisi lain, aktiva lancar selain persediaan juga turun sebesar 14%. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

2) Solvabilitas

Total Assets to Total Debt Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 115%, 118% dan 121%.

Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp1,15; Rp1,18 dan Rp 1,21.

Tahun 2001, rasio ini naik sebesar 3% sebagai akibat dari penurunan aktiva yang lebih kecil dari penurunan hutang. Aktiva turun sebesar 12% yang meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, pajak dibayar dimuka, uang muka, investasi jangka panjang dan aktiva pajak tangguhan. Hutang turun sebesar 15% yang meliputi hutang usaha, hutang bank, pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dan kewajiban pajak tangguhan.

Di tahun 2002 rasio ini kembali meningkat sebesar 3%. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva sebesar 10% yang diimbangi dengan penurunan hutang sebesar 13%. Penurunan aktiva tersebut meliputi semua komponen aktiva kecuali pajak dibayar dimuka, uang muka dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan penurunan hutang meliputi hutang bank, hutang usaha, pinjaman jangka panjang yang telah jatuh tempo dan kewajiban pajak tangguhan. Selama tiga tahun berturut-turut perusahaan berada dalam kondisi solvabel.

Net Worth to Debt Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 15%, 18% dan 21%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp0,15; Rp0,18 dan Rp0,21.

Pada tahun 2001, rasio ini meningkat sebesar 3%. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan hutang sebesar 15%. Sedangkan di sisi lain modal mengalami kenaikan sebesar 4%. Di tahun ini saldo laba perusahaan meningkat sebesar Rp4.117.450.000. Komponen hutang yang mengalami penurunan meliputi hutang usaha, hutang bank, pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dan kewajiban pajak tangguhan.

Pada tahun 2002, rasio ini mengalami peningkatan kembali sebesar 3%. Hal ini terjadi karena adanya penurunan hutang sebesar 13% yang dibarengi dengan kenaikan modal sebesar 4%. Kenaikan modal ini ditandai dengan naiknya laba ditahan sebesar Rp2.814.533.000. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi insolabel.

3) Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 16%, 10% dan -3%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan laba (rugi) sebesar Rp0,16; Rp0,1 dan Rp-0,03 bagi semua investor.

Pada tahun 2001, rasio ini turun sebesar 6% yang disebabkan karena penurunan aktiva yang lebih kecil dibanding penurunan laba usaha. Aktiva mengalami penurunan hampir di semua komponennya kecuali aktiva tetap bersih. Aktiva turun sebesar 12% yang meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan,

pajak dibayar dimuka, uang muka, investasi jangka panjang dan aktiva pajak tangguhan. Sedangkan laba usaha turun sebesar 75%. Laba usaha turun karena meningkatnya beban pokok penjualan dan peningkatan biaya usaha.

Pada tahun 2002, rasio ini kembali turun sebesar 13%. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba usaha yang lebih besar dibanding penurunan jumlah aktiva. Penurunan laba ditandai adanya dengan kerugian sebesar Rp14.021.321.000 yang dialami perusahaan sebagai akibat dari menurunnya penjualan dan meningkatnya biaya usaha. Selama tiga tahun berturut-turut perusahaan berada dalam kondisi rendabel, kecuali pada tahun 2002.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 8%, 9% dan 6%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan laba sebesar Rp0,08; Rp0,09 dan Rp0,06.

Pada tahun 2001, rasio ini mengalami peningkatan sebesar 1%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan laba setelah pajak yang diikuti dengan kenaikan modal sebesar 6%. Laba meningkat karena adanya penurunan beban lain-lain sebesar Rp37.643.170.000.

Pada tahun 2002, rasio ini kembali turun sebesar 3%. Laba setelah pajak mengalami penurunan, sedangkan modal

mengalami peningkatan sebesar 4%. Pada tahun ini perusahaan memperoleh penghasilan lain-lain sebesar Rp21.209.071.000, namun penghasilan ini harus digunakan untuk menutup kerugian usaha yang terjadi. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi yang rendabel.

c. PT. Roda Vivatex, Tbk.

Dari hasil penghitungan analisis rasio keuangan di atas, maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk. selama tahun 2000 sampai tahun 2002.

Tabel V.7.
Time Series Analysis
PT. Roda Vivatex, Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. Likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	393%	399%	285%
b. <i>Quick Ratio</i>	282%	235%	144%
2. Solvabilitas			
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	542%	714%	619%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	442%	614%	519%
3. Rentabilitas			
a. Rentabilitas Ekonomi	3%	-1%	-6%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	9%	3%	-4%

Sumber: Data Sekunder PT. Roda Vivatex, Tbk. Tahun 2000-2002 yang diolah

1) Likuiditas

Current ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 393%, 399% dan 285%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp3,93; Rp3,99 dan Rp2,85.

Pada tahun 2001, *current ratio* meningkat sebesar 6% dari tahun 2000. Kenaikan ini disebabkan oleh menurunnya hutang lancar yang lebih besar dibanding menurunnya aktiva lancar. Hutang lancar turun sebesar 36% yang ditandai adanya pelunasan kewajiban pada bank sebesar Rp6.598.910.109. Sedangkan aktiva lancar turun sebesar 34% yang meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka.

Penurunan *current ratio* terjadi pada tahun 2002. *Current ratio* turun sebesar 114%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar yang disertai dengan peningkatan hutang lancar. Aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 29%. Komponen aktiva lancar yang mengalami penurunan meliputi kas dan setara kas, piutang lain-lain, persediaan dan pajak dibayar dimuka. Hutang mengalami kenaikan sebesar 7% yang ditandai dengan adanya hutang baru pada bank sebesar Rp415.866.450. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi likuid.

Quick ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 282%, 235% dan 144%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp2,82; Rp2,35 dan Rp1,44.

Pada tahun 2001, *quick ratio* perusahaan turun sebesar 47%. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan aktiva lancar

selain persediaan yang lebih besar dibanding penurunan hutang lancar. Aktiva lancar selain persediaan turun sebesar 64%. Penurunan ini ditandai dengan semakin banyaknya dana yang tertanam pada persediaan. Hutang lancar mengalami penurunan sebesar 36%. Komponen hutang lancar yang mengalami penurunan adalah hutang bank. Di tahun ini perusahaan melunasi seluruh kewajibannya pada bank.

Tahun 2002, *quick ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 91% dari tahun 2001. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan aktiva lancar selain persediaan sebesar 51%. Sedangkan hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 7% yang ditandai dengan adanya hutang baru pada bank sebesar Rp415.866.450. Selama tiga tahun perusahaan berada dalam kondisis likuid kecuali pada tahun 2002.

2) Solvabilitas

Total Assets to Total Debt Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 542%, 714% dan 619%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan aktiva sebesar Rp5,42; Rp7,14 dan Rp6,19.

Pada tahun 2001, rasio ini mengalami peningkatan sebesar 172%. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva yang lebih kecil dibanding penurunan hutang. Aktiva turun sebesar 4% yang meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang

usaha, biaya dibayar dimuka dan uang muka pembelian aktiva tetap. Hutang perusahaan turun sebesar 27%. Penurunan ini meliputi semua komponen hutang kecuali hutang usaha dan uang muka penjualan.

Penurunan rasio terjadi pada tahun 2002. Rasio mengalami penurunan sebesar 95%. Hal ini terjadi karena aktiva perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan di sisi lain, jumlah hutang perusahaan mengalami peningkatan. Komponen aktiva yang mengalami penurunan meliputi kas dan setara kas, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka dan uang muka pembelian aktiva tetap. Sedangkan kenaikan hutang perusahaan disebabkan adanya hutang baru perusahaan yaitu hutang bank. Selain itu peningkatan ini juga disebabkan oleh meningkatnya hutang usaha, hutang lain-lain, uang muka pelanggan dan kewajiban manfaat karyawan. Selama tiga tahun perusahaan berada dalam kondisi solvable.

Net Worth to Debt Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 442%, 614% dan 519%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp4,42; Rp6,14 dan Rp5,19.

Pada tahun 2001, rasio ini meningkat sebesar 172%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah modal yang tidak disertai peningkatan jumlah hutang. Jumlah modal meningkat

sebesar 1% yang ditandai dengan meningkatnya jumlah laba yang ditahan sebesar Rp3.976.905.300. Hutang turun sebesar 38% karena pada tahun ini perusahaan melunasi semua hutang banknya.

Pada tahun 2002, rasio ini mengalami penurunan sebesar 95%. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah modal sebesar 3%. Di sisi lain, hutang justru meningkat sebesar 15%. Peningkatan hutang ini disebabkan oleh adanya hutang baru yaitu hutang bank. Selama tiga tahun tersebut, perusahaan berada dalam kondisi solvabel.

3) Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 3%, -1% dan -6%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba (rugi) sebesar Rp0,03, Rp-0,01 dan Rp-0,06 bagi semua investor.

Rentabilitas ekonomi perusahaan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001, perusahaan mengalami kerugian. Hal ini menyebabkan rentabilitas turun menjadi -1%. Kerugian yang dialami oleh perusahaan disebabkan karena semakin besarnya biaya operasi yang harus di tanggung perusahaan. Peningkatan penjualan yang terjadi di tahun ini tidak mampu menutup biaya operasi yang ada.

Pada tahun 2002, perusahaan masih mengalami kerugian sehingga rentabilitas ekonominya turun menjadi -6%. Jumlah kerugian yang ditanggung perusahaan meningkat menjadi Rp1.953.743.341. Hal ini terjadi karena pada tahun 2002, penjualan mengalami penurunan. Penurunan penjualan tersebut disertai dengan peningkatan harga pokok penjualan. Perusahaan berada dalam kondisi rendabel pada tahun 2000, sedangkan pada tahun 2001 dan 2002, perusahaan berada dalam kondisi tidak rendabel.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 9%, 3% dan -4%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba (rugi) sebesar Rp0,09; Rp0,03 dan Rp-0,04 bagi pemegang saham biasa dan saham preferen.

Rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001, rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan sebesar 6%. Hal ini disebabkan adanya penurunan laba yang diikuti dengan kenaikan jumlah modal. Penurunan laba terjadi sebagai akibat dari adanya kerugian usaha yang harus ditutup dengan menggunakan pendapatan di luar usaha.

Di tahun 2002, rentabilitas modal sendiri kembali mengalami penurunan. Rentabilitas modal sendiri turun menjadi -4%. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian.

Pendapatan di luar usaha yang diperoleh perusahaan tidak dapat digunakan untuk menutup kerugian karena besarnya kerugian yang terjadi. Selama tahun 2000-2001, perusahaan berada dalam kondisi rendabel. Tapi pada tahun 2002, perusahaan berada dalam kondisi tidak rendabel.

d. PT. ArgoPantes, Tbk.

Dari hasil penghitungan analisis rasio keuangan di atas, maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan PT. Argo Pantes, Tbk. selama tahun 2000 sampai tahun 2002.

Tabel V.58.

Time Series Analysis

PT. Argo Pantes, Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. Likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	22%	21%	34%
b. <i>Quick Ratio</i>	11%	10%	15%
2. Solvabilitas			
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	81%	79%	98%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	-19%	-21%	-2%
3. Rentabilitas			
a. Rentabilitas Ekonomi	8%	2%	0%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	-15%	-11%	26%

Sumber: Data Sekunder PT. Argo Pantes, Tbk. Tahun 2000-2002 yang diolah

1) Likuiditas

Current ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 22%, 21% dan 34%. Ini berarti bahwa

setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp0,22; Rp0,23 dan Rp0,34.

Pada tahun 2001, rasio ini turun sebesar 1%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang lebih rendah dari kenaikan hutang lancar. Komponen aktiva lancar naik sebesar 4% yang meliputi piutang usaha, piutang lain-lain, biaya dibayar dimuka dan pajak dibayar dimuka. Sedangkan komponen hutang lancar naik sebesar 8% yang meliputi hutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hutang jangka panjang yang jatuh tempo tahun ini, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, wesel bayar dan hutang bank.

Pada tahun 2002, rasio ini meningkat sebesar 13%. Hal ini disebabkan kenaikan aktiva lancar sebesar 1%. Sedangkan di sisi hutang lancar mengalami penurunan sebesar 63%, yang meliputi hutang usaha, hutang lain-lain dan adanya hutang baru yaitu hutang leasing.

Quick Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 adalah 10%, 11% dan 15%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp0,10; Rp0,11 dan Rp0,15 aktiva lancar selain persediaan. Selama tiga tahun berturut-turut perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

Pada tahun 2001, rasio ini mengalami penurunan sebesar 1%. Di tahun ini, persediaan mengalami kenaikan sebesar



Rp20.399.964.000. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan terjadi *over-investment* pada persediaan.

Pada tahun 2002, rasio ini meningkat sebesar 4%. Jumlah persediaan perusahaan meningkat sebesar Rp28.405.000.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mengelola persediaannya dengan baik, sehingga mengakibatkan tingkat *quick ratio* yang rendah. Selama tahun 2000-2002 perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

2). Solvabilitas

Tingkat *Total Assets to Total Debt Ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 adalah 81%, 79% dan 98%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan aktiva sebesar Rp0,81; Rp0,79 dan Rp0,98.

Pada tahun 2001, rasio ini mengalami penurunan sebesar 2%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan aktiva sebesar 2% yang meliputi kas dan setara kas, investasi sementara, uang muka, aktiva pajak tangguhan dan uang jaminan. Di sisi hutang justru mengalami peningkatan sebesar 8% yang meliputi hutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hutang jangka panjang yang jatuh tempo tahun ini, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, wesel bayar, hutang bank dan hutang jangka panjang.

Pada tahun 2002, rasio ini meningkat sebesar 19%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva yang tidak disertai dengan penurunan hutang. Aktiva menurun sebesar 3% yang meliputi kas dan setara kas, surat berharga, piutang usaha, pajak dibayar dinuka, aktiva tetap dan piutang lain-lain. Sementara hutang justru meningkat sebesar 28% yang meliputi hutang usaha, hutang leasing, hutang lain-lain dan hutang bank. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi insolvabel.

Net Worth to Debt Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 adalah -19%; -21% dan -2%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp-0,19; Rp-0,21 dan Rp-0,02.

Pada tahun 2001, rasio ini menurun sebesar 3%. Di tahun ini perusahaan mengalami penurunan jumlah modal yang mencapai Rp262.533.670.000. Sementara hutang perusahaan mengalami peningkatan sebesar 8% yang meliputi hutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hutang jangka panjang yang jatuh tempo tahun ini, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, wesel bayar, hutang bank dan hutang jangka panjang.

Pada tahun 2002, rasio ini meningkat sebesar 19%. Pada tahun ini, modal perusahaan meningkat sebesar Rp654.408.000.000. Sementara hutang perusahaan meningkat

sebesar 29% yang meliputi hutang usaha, hutang leasing, hutang lain-lain dan hutang bank. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi insolvabel.

3) Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 8%, 2% dan 0%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 aktiva menghasilkan laba sebesar Rp0,08; Rp0,02 dan Rp0,00.

Pada tahun 2001, rasio ini menurun sebesar 6%. Di tahun ini, laba perusahaan turun sebesar Rp158.624.310.000. Hal ini disebabkan adanya penurunan penjualan sebesar Rp 776.002.357.000. Sementara aktiva perusahaan menurun sebesar 2% yang meliputi kas dan setara kas, surat berharga, piutang usaha, pajak dibayar dimuka, aktiva tetap dan piutang lain-lain.

Di tahun 2002, rasio ini menurun kembali. Perusahaan mengalami penurunan laba sebesar Rp38.514.000.000. Hal ini disebabkan karena penjualan menurun, sementara beban pokok penjualan dan beban usaha mengalami peningkatan. Aktiva menurun sebesar 3% yang meliputi kas dan setara kas, surat berharga, piutang usaha, pajak dibayar dimuka, aktiva tetap dan piutang lain-lain. Selama tahun 2000 dan 2001, perusahaan berada dalam kondisi rendabel, sementara di tahun 2002, perusahaan berada dalam kondisi tidak rendabel.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu -15%, -11% dan 26%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba(rugi) sebesar Rp-0,15; Rp-0,11 dan Rp0,26.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan di tahun 2001 meningkat sebesar 4%. Di tahun ini, jumlah laba setelah pajak mengalami peningkatan sebesar Rp115.698.383.000. Peningkatan laba ini disebabkan oleh penurunan kerugian kurs mata uang asing, dan penurunan beban bunga. Di tahun ini perusahaan mengalami penurunan jumlah modal yang mencapai Rp262.533.670.000.

Di tahun 2002, rasio ini meningkat sebesar 37%. Laba setelah pajak mengalami peningkatan sebesar Rp825.558.000, yang disebabkan peningkatan pendapatan diluar usaha mencapai Rp619.247.000. Pada tahun ini, modal perusahaan meningkat sebesar Rp654.408.000.000. Selama tahun 2000-2001, perusahaan berada dalam kondisi tidak rendabel, sedangkan di tahun 2002, perusahaan berada dalam kondisi rendabel.

e. PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.

Dari hasil penghitungan analisis rasio keuangan di atas, maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk. selama tahun 2000 sampai tahun 2002.

Tabel V.59.*Time Series Analysis*

PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. Likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	493%	188%	187%
b. <i>Quick Ratio</i>	276%	96%	90%
2. Solvabilitas			
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	391%	284%	181%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	291%	184%	81%
3. Rentabilitas			
a. Rentabilitas Ekonomi	16%	9%	17%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	14%	6%	1%

Sumber: Data Sekunder PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.
Tahun 2000-2002 yang diolah

1) Likuiditas

Current ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 493%, 188% dan 187%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp4,93; Rp1,88 dan Rp1,87.

Pada tahun 2001, rasio ini turun sebesar 305%. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva yang lebih kecil daripada kenaikan hutang. Aktiva lancar naik sebesar 14% yang meliputi piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, persediaan, pajak dibayar dimuka dan aktiva lancar lain-lain.. Sementara hutang naik sebesar 48% yang meliputi hutang bank jangka pendek dan hutang jangka panjang yang jatuh tempo.

Di tahun 2002, rasio ini kembali turun. Perusahaan mengalami penurunan jumlah hutang yang mencapai 9%, sedangkan aktiva lancar hanya turun 9%. Komponen hutang lancar yang mengalami penurunan adalah pos beban masih harus dibayar. Sementara komponen aktiva lancar yang mengalami penurunan meliputi kas dan setara kas. Pada tahun 2000, perusahaan berada dalam kondisi likuid, sedangkan pada tahun 2001-2002 perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

Quick Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 adalah 276%, 96% dan 90%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp2,76; Rp0,96 dan Rp0,90 aktiva lancar selain persediaan.

Pada tahun 2001 terjadi penurunan rasio sebesar 180%. Di tahun ini, jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan meningkat sebesar Rp12.492.000.000. Jumlah persediaan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengelola persediaannya dengan baik.

Di tahun 2002 terjadi penurunan rasio sebesar 6%. Jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan menurun sebesar Rp1.934.000.000. Pada tahun 2000, perusahaan berada dalam kondisi likuid, sedangkan pada tahun 2001-2002 perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

2) Solvabilitas

Total Assets to Total Debt Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 391%, 284% dan 181%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan aktiva sebesar Rp3,91; Rp2,84 dan Rp1,81.

Pada tahun 2001, rasio ini mengalami penurunan sebesar 107%. Aktiva naik sebesar 19% yang meliputi piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, persediaan, pajak dibayar dimuka dan aktiva lancar lain-lain dan aktiva tetap. Hutang perusahaan naik sebesar 30%. Peningkatan hutang ini meliputi hutang bank jangka pendek, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dan beban masih harus dibayar.

Penurunan rasio kembali terjadi pada tahun 2002. Rasio turun sebesar 103%. Hal ini terjadi karena aktiva perusahaan mengalami penurunan, sedangkan hutang mengalami peningkatan. Komponen aktiva mengalami penurunan sebesar 3% meliputi kas dan setara kas. Sedangkan hutang perusahaan naik sebesar 22%, yang meliputi hutang bank jangka pendek, hutang usaha, beban yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dan kewajiban lancar lain-lain. Selama tiga tahun perusahaan berada dalam kondisi solvabel.

Net Worth to Debt Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 291%, 184% dan 81%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp2,91; Rp1,84 dan Rp0,81.

Pada tahun 2001, rasio ini turun sebesar 107%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah modal yang lebih kecil dari peningkatan jumlah hutang. Jumlah modal meningkat sebesar 13% yang ditandai dengan saldo laba sebesar Rp20.606.000.000. Hutang naik sebesar 30% meliputi hutang bank jangka pendek, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dan beban masih harus dibayar.

Pada tahun 2002, rasio ini kembali turun sebesar 103%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah modal yang lebih kecil dibanding kenaikan hutang. Modal hanya naik 1% yaitu pada pos laba dicadangkan sebesar Rp2.000.000.000. Hutang perusahaan naik sebesar 22% yang meliputi hutang bank jangka pendek, hutang usaha, beban yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dan kewajiban lancar lain-lain. Pada tahun 2000 dan 2001 perusahaan berada dalam kondisi solvabel, namun pada tahun 2002 perusahaan berada dalam kondisi insolvabel.

3) Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 16%, 9% dan 17%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 aktiva menghasilkan laba sebesar Rp0,16; Rp0,09 dan Rp0,17.

Pada tahun 2001, rasio ini menurun sebesar 7%. Di tahun ini, laba perusahaan turun sebesar 27% yang disebabkan kenaikan penjualan yang lebih kecil dibanding kenaikan beban pokok penjualan. Sementara aktiva naik sebesar 19% yang meliputi piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, persediaan, pajak dibayar dimuka dan aktiva lancar lain-lain dan aktiva tetap.

Di tahun 2002, rasio ini kembali meningkat sebesar 8%. Laba naik sebesar 11% yang ditandai dengan kenaikan penjualan sebesar Rp57.812.000.000. Selama tahun 2000-2002 perusahaan berada dalam kondisi rendabel.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu 14%, 6% dan 1%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba(rugi) sebesar Rp0,14; Rp0,06 dan Rp0,01.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan di tahun 2001 turun sebesar 8%. Di tahun ini, jumlah laba setelah pajak mengalami

penurunan sebesar 35%. Jumlah modal meningkat sebesar 13% yang ditandai dengan saldo laba sebesar Rp20.606.000.000.

Di tahun 2002, rasio ini turun sebesar 5%. Laba setelah pajak mengalami peningkatan sebesar 11%, yang disebabkan peningkatan pendapatan diluar usaha mencapai Rp1.753.000.000. Modal hanya naik 1% yaitu pada pos laba dicadangkan sebesar Rp2.000.000.000. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi rendabel.

f. PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

Dari hasil penghitungan analisis rasio keuangan di atas, maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan PT. Panasia Filament Inti, Tbk. selama tahun 2000 sampai tahun 2002.

Tabel V.60.

Time Series Analysis

PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. Likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	75%	109%	165%
b. <i>Quick Ratio</i>	40%	37%	56%
2. Solvabilitas			
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	110%	111%	119%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	10%	11%	19%
3. Rentabilitas			
a. Rentabilitas Ekonomi	4%	2%	-5%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	-9%	-6%	3%

Sumber: Data Sekunder PT. Panasia filament Inti, Tbk. Tahun 2000-2002 yang diolah

1) Likuiditas

Current ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 75%, 109% dan 165%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp0,75; Rp1,09 dan Rp1,65.

Pada tahun 2001, rasio ini meningkat sebesar 34%. Hal ini disebabkan karena penurunan aktiva yang lebih kecil daripada penurunan hutang. Aktiva lancar turun sebesar 4% yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan pajak dibayar dimuka. Sementara hutang turun sebesar 52% yang meliputi hutang usaha, hutang pada pihak ketiga, pajak masih harus dibayar, uang muka pembelian, biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo.

Di tahun 2002, rasio ini kembali meningkat sebesar 56%. Perusahaan mengalami penurunan jumlah hutang yang mencapai 84%, sedangkan aktiva lancar hanya turun 22%. Komponen hutang lancar mengalami penurunan hampir di semua komponennya kecuali kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo tahun ini. Sementara komponen aktiva lancar yang mengalami penurunan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha pada pihak ketiga, persediaan, uang muka dan pajak dibayar dimuka. Selama tiga tahun perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

Quick Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 adalah 40%, 37% dan 56%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp0,40; Rp0,37 dan Rp0,56 aktiva lancar selain persediaan.

Pada tahun 2001 terjadi penurunan rasio sebesar 3%. Di tahun ini, jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan meningkat sebesar Rp66.874.279.900. Jumlah persediaan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengelola persediaannya dengan baik.

Di tahun 2002 terjadi peningkatan rasio sebesar 19%. Jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan menurun sebesar Rp46.200.482.100. Komponen hutang lancar mengalami penurunan sebesar 84%. Hampir semua komponen hutang mengalami penurunan kecuali kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo tahun ini. Selama tiga tahun perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

2) Solvabilitas

Total Assets to Total Debt Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 110%, 111% dan 119%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan aktiva sebesar Rp1,10; Rp1,11 dan Rp1,19.

Pada tahun 2001, rasio ini mengalami peningkatan sebesar 1%. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva yang lebih kecil

dibanding penurunan hutang. Aktiva turun sebesar 4% yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pajak dibayar dimuka, piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan uang muka pembelian aktiva tetap. Hutang perusahaan turun sebesar 17%. Penurunan ini meliputi semua komponen hutang kecuali hutang jangka panjang yang jatuh tempo yaitu hutang pada bank.

Peningkatan rasio kembali terjadi pada tahun 2002. Rasio mengalami peningkatan sebesar 8%. Hal ini terjadi karena aktiva perusahaan mengalami penurunan yang lebih kecil dari penurunan jumlah hutang. Komponen aktiva mengalami penurunan sebesar 17%, meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka dan uang muka pembelian aktiva tetap. Sedangkan hutang perusahaan turun sebesar 26%, yang meliputi hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kewajiban pajak tangguhan, pajak yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dan pinjaman jangka panjang. Selama tiga tahun perusahaan berada dalam kondisi solvable.

Net Worth to Debt Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 10%, 11% dan 19%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp0,10; Rp0,11 dan Rp0,19.

Pada tahun 2001, rasio ini meningkat sebesar 1%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah modal yang tidak disertai peningkatan jumlah hutang. Jumlah modal meningkat sebesar 8% yang ditandai dengan meningkatnya jumlah modal disetor sebesar Rp64.372.313.910. Hutang turun sebesar 17% meliputi semua komponen hutang kecuali hutang jangka panjang yang jatuh tempo yaitu hutang pada bank.

Pada tahun 2002, rasio ini mengalami peningkatan sebesar 8%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah modal sebesar 0,5%. Di sisi lain, hutang justru turun sebesar 26%. Hutang perusahaan turun sebesar 26%, yang meliputi hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kewajiban pajak tangguhan, pajak yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dan pinjaman jangka panjang. Selama tiga tahun tersebut, perusahaan berada dalam kondisi insolvabel.

3) Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 4%, 2% dan -5%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba (rugi) sebesar Rp0,04, Rp0,02 dan Rp-0,05 bagi semua investor.

Pada tahun 2001, rentabilitas naik 2%. Di tahun ini penjualan meningkat, namun peningkatannya jauh lebih kecil dibanding peningkatan beban pokok penjualan. Aktiva turun

sebesar 4% yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pajak dibayar dimuka, piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan uang muka pembelian aktiva tetap.

Pada tahun 2002, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp41.794.547.531 sehingga rentabilitas ekonominya turun menjadi -5%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2002, penjualan mengalami penurunan. Penurunan penjualan tersebut disertai dengan peningkatan beban administrasi. Perusahaan berada dalam kondisi rendabel pada tahun 2000 dan 2001, sedangkan pada tahun 2002, perusahaan berada dalam kondisi tidak rendabel.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah -9%, -6% dan 3%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba (rugi) sebesar Rp-0,09; Rp-0,06 dan Rp0,03 bagi pemegang saham biasa dan saham preferen.

Rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001, rentabilitas modal sendiri naik sebesar 3%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan laba yang diikuti dengan penurunan jumlah beban usaha.

Di tahun 2002, rentabilitas modal sendiri kembali mengalami peningkatan. Rentabilitas modal sendiri naik menjadi 3%. Hal ini disebabkan karena perusahaan memperoleh pendapatan

di luar usaha sebesar Rp74.795.916 yang dapat digunakan untuk menutup kerugian karena besarnya kerugian yang terjadi. Selama tahun 2000-2001, perusahaan berada dalam kondisi tidak rendabel. Tapi pada tahun 2002, perusahaan berada dalam kondisi rendabel.

g. PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

Dari hasil penghitungan analisis rasio keuangan di atas, maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. selama tahun 2000 sampai tahun 2002.

Tabel V.61.

Time Series Analysis

PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk

Rasio Keuangan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. Likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	130%	140%	121%
b. <i>Quick Ratio</i>	53%	58%	50%
2. Solvabilitas			
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	144%	147%	153%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	44%	47%	53%
3. Rentabilitas			
a. Rentabilitas Ekonomi	12%	8%	3%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	-5%	1%	3%

Sumber: Data Sekunder PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.
Tahun 2000-2002 yang diolah

1) Likuiditas

Current ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 130%, 140% dan 121%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp1,30; Rp1,40 dan Rp1,21.

Pada tahun 2001, rasio ini naik sebesar 10%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang lebih tinggi dari kenaikan hutang lancar. Komponen aktiva lancar naik sebesar 10% yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha pada pihak ketiga, persediaan, uang muka dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka. Sementara hutang meningkat sebesar 3%, yang meliputi pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha dan hutang sewa guna usaha.

Pada tahun 2002, rasio ini menurun sebesar 19%. Hal ini disebabkan penurunan aktiva lancar sebesar 7% yang meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang lain-lain dan persediaan. Sedangkan di sisi hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 8%, yang meliputi hutang usaha, uang muka diterima dimuka, hutang pajak dan biaya masih harus dibayar. Selama tiga tahun berturut-turut perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

Quick Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 adalah 53%, 58% dan 50%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp0,53; Rp0,58 dan Rp0,50 aktiva lancar selain persediaan.

Pada tahun 2001, rasio ini mengalami peningkatan sebesar 5%. Di tahun ini, persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp1.925.334.310 Hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan terjadi *over-investment* pada persediaan.

Pada tahun 2002, rasio ini menurun sebesar 8%. Jumlah persediaan perusahaan menurun sebesar Rp1.394.721.880. Meskipun jumlah persediaan menurun, namun masih terjadi *over investment*, sehingga mengakibatkan tingkat *quick ratio* yang rendah. Selama tahun 2000-2002 perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

2). Solvabilitas

Tingkat *Total Assets to Total Debt Ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 adalah 144%, 147% dan 153%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan aktiva sebesar Rp1,44; Rp1,47 dan Rp1,53.

Pada tahun 2001, rasio ini mengalami peningkatan sebesar 3%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan aktiva sebesar 4% yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha pada pihak ketiga, persediaan, uang muka dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka, uang muka pembelian aktiva tetap dan taksiran tagihan pajak penghasilan. Di sisi hutang juga mengalami peningkatan sebesar 3% yang meliputi yang meliputi pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha dan hutang sewa guna usaha.

Pada tahun 2002, rasio ini meningkat sebesar 6%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva yang lebih rendah dibanding penurunan hutang. Aktiva menurun sebesar 1% yang meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang lain-

lain dan persediaan dan taksiran tagihan pajak penghasilan. Sementara hutang turun sebesar 5% yang meliputi pinjaman bank jangka pendek, hutang sewa guna usaha, kewajiban pajak tangguhan, laba atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali yang ditangguhkan. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi solvabel.

Net Worth to Debt Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 adalah 44%; 47% dan 53%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp0,44; Rp0,47 dan Rp0,53.

Pada tahun 2001, rasio ini naik sebesar 3%. Di tahun ini perusahaan mengalami peningkatan jumlah modal yang mencapai 4% yaitu pada pos saldo laba yang meningkat sebesar Rp1.108.379.706. Sementara hutang perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3% yang meliputi pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha dan hutang sewa guna usaha.

Pada tahun 2002, rasio ini meningkat sebesar 8%. Pada tahun ini, modal perusahaan meningkat sebesar 7%, yaitu pada pos saldo laba yang meningkat sebesar Rp2.016.452.628. Sementara hutang perusahaan turun sebesar 5% yang meliputi pinjaman bank jangka pendek, hutang sewa guna usaha, kewajiban pajak tangguhan, laba atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali

yang ditanggihkan. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi insolvel.

3) Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 12%, 8% dan 3%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 aktiva menghasilkan laba sebesar Rp0,12; Rp0,08 dan Rp0,03.

Pada tahun 2001, rasio ini menurun sebesar 4%. Di tahun ini, laba perusahaan turun sebesar Rp23.866.368.880. Hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan yang disertai dengan peningkatan beban pokok penjualan dan beban umum. Sementara aktiva naik sebesar 4% yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha pada pihak ketiga, persediaan, uang muka dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka, uang muka pembelian aktiva tetap dan taksiran tagihan pajak penghasilan.

Di tahun 2002, rasio ini menurun kembali. Perusahaan mengalami penurunan laba sebesar Rp44.864.673.760. Hal ini disebabkan karena penjualan menurun. Aktiva menurun sebesar 1% yang meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang lain-lain dan persediaan dan taksiran tagihan pajak penghasilan. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi rendabel.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu -5%, 1% dan 3%. Ini berarti bahwa setiap

Rp1,00 modal menghasilkan laba(rugi) sebesar Rp-0,05; Rp0,01 dan Rp0,03.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan di tahun 2001 meningkat sebesar 6%. Di tahun ini, jumlah laba setelah pajak mengalami peningkatan sebesar Rp52.526.017.580. Peningkatan laba ini disebabkan oleh penurunan beban lain-lain sebesar Rp75.499.448.350 dan adanya pos luar biasa sebesar Rp22.139.265.231. Di tahun ini perusahaan mengalami peningkatan jumlah modal yang mencapai 4% yaitu pada pos saldo laba yang meningkat sebesar Rp1.108.379.706.

Di tahun 2002, rasio ini meningkat sebesar 2%. Laba setelah pajak mengalami peningkatan sebesar 51% yang disebabkan peningkatan pendapatan diluar usaha mencapai Rp19.296.856.532. Pada tahun ini, modal perusahaan meningkat sebesar 7%, yaitu pada pos saldo laba yang meningkat sebesar Rp2.016.452.628. Pada tahun 2000, perusahaan berada dalam kondisi tidak rendabel, sedangkan di tahun 2001 dan 2002, perusahaan berada dalam kondisi rendabel.

g. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.

Dari hasil penghitungan analisis rasio keuangan di atas, maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk. selama tahun 2000 sampai tahun 2002.

Tabel V.62.*Time Series Analysis*

PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. Likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	153%	104%	118%
b. <i>Quick Ratio</i>	108%	72%	87%
2. Solvabilitas			
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	132%	167%	160%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	32%	67%	60%
3. Rentabilitas			
a. Rentabilitas Ekonomi	8%	3%	-1%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	-10%	1%	-2%

Sumber: Data Sekunder PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk.
Tahun 2000-2002 yang diolah

1) Likuiditas

Current ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 153%, 104% dan 118%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp1,53; Rp1,04 dan Rp1,18.

Pada tahun 2001, rasio ini turun sebesar 49%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang lebih rendah dari kenaikan hutang lancar. Komponen aktiva lancar naik sebesar 7% yang meliputi piutang usaha. Sedangkan komponen hutang lancar naik sebesar 36% yang meliputi hutang baru pada bank sebesar Rp249.600.000.000.

Pada tahun 2002, rasio ini meningkat sebesar 14%. Hal ini disebabkan penurunan aktiva lancar sebesar 7% yang meliputi kas dan bank dan persediaan. Sedangkan di sisi hutang lancar

mengalami penurunan sebesar 22%, yang meliputi hutang jangka panjang yang turun sebesar 9.310.000.000. Selama tiga tahun perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

Quick Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 adalah 108%, 72% dan 87%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp1,08; Rp0,72 dan Rp0,87 aktiva lancar selain persediaan.

Pada tahun 2001, rasio ini mengalami penurunan sebesar 36%. Di tahun ini, persediaan mengalami penurunan sebesar Rp3.605.000.000. Sedangkan komponen hutang lancar naik sebesar 36% yang meliputi hutang baru pada bank sebesar Rp249.600.000.000.

Pada tahun 2002, rasio ini meningkat sebesar 15%. Jumlah persediaan perusahaan menurun sebesar Rp54.685.000.000. Sedangkan di sisi hutang lancar mengalami penurunan sebesar 22%, yang meliputi hutang jangka panjang yang turun sebesar 9.310.000.000. Perusahaan berada dalam kondisi likuid pada tahun 2000, sedangkan di tahun 2001 dan 2002 perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

2). Solvabilitas

Tingkat *Total Assets to Total Debt Ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 adalah 132%, 167% dan 160%.

Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan aktiva sebesar Rp1,32; Rp1,67 dan Rp1,60.

Pada tahun 2001, rasio ini mengalami peningkatan sebesar 35%. Aktiva naik sebesar 8% yang meliputi piutang usaha, aktiva tetap bersih dan aktiva lain-lain. Di sisi hutang juga mengalami peningkatan sebesar 8% yang meliputi hutang baru pada bank sebesar Rp249.600.000.000.

Pada tahun 2002, rasio ini turun sebesar 7%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva dan penurunan hutang. Aktiva menurun sebesar 15% yang meliputi kas dan setara kas, aktiva tetap bersih dan persediaan. Sementara hutang turun sebesar 10% yang meliputi hutang jangka panjang yang turun sebesar Rp9.310.000.000. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi solvabel.

Net Worth to Debt Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 adalah 32%; 67% dan 60%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp0,32; Rp0,67 dan Rp0,60.

Pada tahun 2001, rasio ini menurun sebesar 35%. Di tahun ini perusahaan mengalami kenaikan jumlah modal yang mencapai Rp22.296.000.000. Sementara hutang perusahaan mengalami peningkatan sebesar 8% yang meliputi hutang baru pada bank sebesar Rp249.600.000.000.

Pada tahun 2002, rasio ini turun sebesar 7%. Pada tahun ini, modal perusahaan turun sebesar Rp64.306.000.000. Sementara hutang perusahaan turun sebesar 10% yang meliputi hutang jangka panjang yang turun sebesar Rp9.310.000.000. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi insolvel.

3) Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 8%, 3% dan 1%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 aktiva menghasilkan laba sebesar Rp0,08; Rp0,03 dan Rp0,01.

Pada tahun 2001, rasio ini menurun sebesar 5%. Di tahun ini, laba perusahaan turun sebesar 64%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan yang disertai dengan peningkatan beban pokok penjualan. Sementara aktiva naik sebesar 8% yang meliputi piutang usaha, aktiva tetap bersih dan aktiva lain-lain.

Di tahun 2002, rasio ini menurun kembali. Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp32.672.000.000. Hal ini disebabkan karena penjualan menurun, sementara beban usaha mengalami peningkatan. Aktiva menurun sebesar 15% yang meliputi kas dan setara kas, aktiva tetap bersih dan persediaan. Selama tahun 2000-2001, perusahaan berada dalam kondisi rendabel. Sedangkan pada tahun 2002 perusahaan berada dalam kondisi tidak rendabel.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu -10%, 1% dan -2%. Ini berarti bahwa



setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba(rugi) sebesar Rp-0,10; Rp0,01 dan Rp-0,02.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan di tahun 2001 meningkat sebesar 11%. Di tahun ini, jumlah laba setelah pajak mengalami peningkatan karena adanya penurunan biaya diluar usaha sebesar Rp62.896.000.000. Di tahun ini perusahaan mengalami kenaikan jumlah modal yang mencapai Rp22.296.000.000.

Di tahun 2002, rasio ini turun sebesar 3%. Laba setelah pajak mengalami penurunan. Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp47.638.000.000 yang disebabkan karena adanya kerugian usaha dan kerugian akibat beban lain-lain diluar usaha. Pada tahun ini, modal perusahaan. Pada tahun ini, modal perusahaan turun sebesar Rp64.306.000.000. Perusahaan berada dalam kondisi tidak rendabel pada tahun 2000 dan 2002, sedangkan di tahun 2001, perusahaan berada dalam kondisi rendabel.

i. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.

Dari hasil penghitungan analisis rasio keuangan di atas, maka dapat disusun suatu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan PT. Textile Manufacturing Company

Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk. selama tahun 2000 sampai tahun 2002.

Tabel V.63.

Time Series Analysis

PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.

Rasio Keuangan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. Likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	41%	38%	42%
b. <i>Quick Ratio</i>	20%	23%	23%
2. Solvabilitas			
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	76%	65%	58%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	-24%	-35%	-42%
3. Rentabilitas			
a. Rentabilitas Ekonomi	-17%	-20%	-20%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	-22%	-18%	-13%

Sumber: Data Sekunder PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk. Tahun 2000-2002 yang diolah

1) Likuiditas

Current ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 41%, 38% dan 42%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp0,41; Rp0,38 dan Rp0,42.

Pada tahun 2001, rasio ini turun sebesar 3%. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva yang lebih kecil daripada kenaikan hutang. Aktiva lancar naik sebesar 9% yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha pada pihak ketiga, piutang lain-lain dan pajak dibayar dimuka. Sementara hutang naik sebesar 16% yang meliputi pinjaman jangka pendek, wesel bayar, hutang usaha

pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hutang sewa guna yang jatuh tempo dan kewajiban lancar lain-lain.

Di tahun 2002, rasio ini kembali meningkat sebesar 4%. Perusahaan mengalami penurunan jumlah hutang yang mencapai 14%, sedangkan aktiva lancar hanya turun 2%. Komponen hutang lancar yang mengalami penurunan yaitu pinjaman jangka pendek, wesel bayar, utang usaha, hutang pembelian aktiva tetap, beban masih harus dibayar dan kewajiban lancar lain-lain. Sementara komponen aktiva lancar yang mengalami penurunan hanya meliputi kas dan setara kas. Selama tiga tahun perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

Quick Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 adalah 20%, 23% dan 23%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp0,20; Rp0,23 dan Rp0,23 aktiva lancar selain persediaan.

Pada tahun 2001 terjadi peningkatan rasio sebesar 3%. Di tahun ini, jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan turun sebesar Rp3.451.026.910. Jumlah persediaan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengelola persediaannya dengan baik.

Di tahun 2002, jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan meningkat sebesar Rp35.633.956.500. Komponen hutang lancar yang mengalami penurunan yaitu pinjaman jangka

pendek, wesel bayar, utang usaha, hutang pembelian aktiva tetap, beban masih harus dibayar dan kewajiban lancar lain-lain. Selama tiga tahun perusahaan berada dalam kondisi illikuid.

2) Solvabilitas

Total Assets to Total Debt Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah 76%, 65% dan 58%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan aktiva sebesar Rp0,76; Rp0,65 dan Rp0,58.

Pada tahun 2001, rasio ini mengalami penurunan sebesar 11%. Aktiva turun sebesar 3% yang meliputi piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, uang muka pembelian, biaya dibayar dimuka, aktiva lancar lain-lain dan aktiva tetap bersih. Hutang perusahaan naik sebesar 12%. Peningkatan hutang ini meliputi hutang jangka pendek, wesel bayar, hutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hutang sewa guna yang jatuh tempo, kewajiban lancar lain-lain dan cadangan uang jasa karyawan.

Penurunan rasio kembali terjadi pada tahun 2002. Rasio turun sebesar 13%. Hal ini terjadi karena aktiva perusahaan mengalami penurunan, sedangkan hutang mengalami peningkatan. Komponen aktiva mengalami penurunan sebesar 8% meliputi kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan aktiva tetap bersih. Sedangkan hutang perusahaan naik sebesar 5%,

yang meliputi hutang pajak, hutangsewa guna yang jatuh tempo tahun ini, hutang hubungan istimewa dan cadangan uang jasa karyawan. Selama tiga tahun perusahaan berada dalam kondisi insolvent.

Net Worth to Debt Ratio perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah -24%, -35% dan -42%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp-0,24; Rp-0,35 dan Rp-0,42.

Pada tahun 2001, rasio ini turun sebesar 11%. Hal ini terjadi karena turunnya jumlah modal yang disertai peningkatan jumlah hutang. Jumlah modal turun sebesar 41% yang ditandai dengan akumulasi defisit sebesar Rp805.058.816.837. Hutang naik sebesar 12% yang meliputi hutang jangka pendek, wesel bayar, hutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hutang sewa guna yang jatuh tempo, kewajiban lancar lain-lain dan cadangan uang jasa karyawan.

Pada tahun 2002, rasio ini kembali turun sebesar 7%. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah modal yang disertai kenaikan hutang. Modal turun 21% yaitu pada pos akumulasi defisit sebesar Rp973.199.558.629. Hutang perusahaan naik sebesar 5% yang meliputi hutang pajak, hutangsewa guna yang jatuh tempo tahun ini, hutang hubungan istimewa dan cadangan

uang jasa karyawan. Pada tahun 2000-2002 perusahaan berada dalam kondisi insolvabel.

3) Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah -17%, -20% dan -20%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba (rugi) sebesar Rp-0,17, Rp-0,20 dan Rp-0,20 bagi semua investor.

Pada tahun 2001, rentabilitas turun 3%. Di tahun ini beban penjualan meningkat sebesar Rp45.200.632.100. Aktiva turun sebesar 3% yang meliputi piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, uang muka pembelian, biaya dibayar dimuka, aktiva lancar lain-lain dan aktiva tetap bersih.

Pada tahun 2002, beban usaha perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp39.496.452.000. Komponen aktiva mengalami penurunan sebesar 8% meliputi kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan aktiva tetap bersih. Selama tiga tahun perusahaan berada dalam kondisi tidak rendabel.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2002 adalah -22%, -18% dan -13%. Ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal menghasilkan laba (rugi) sebesar Rp-0,22; Rp-0,18 dan Rp-0,13 bagi pemegang saham biasa dan saham preferen.

Rentabilitas modal sendiri perusahaan di tahun 2001 naik sebesar 4%. Jumlah laba setelah pajak mengalami peningkatan sebesar 32%, yang ditandai dengan penurunan beban lain-lain bersih sebesar Rp131.496.452.000. Jumlah modal turun sebesar 41% yang ditandai dengan akumulasi defisit sebesar Rp805.058.816.837.

Di tahun 2002, rasio ini naik sebesar 5%. Laba setelah pajak mengalami peningkatan sebesar 52%, yang disebabkan peningkatan pendapatan diluar usaha mencapai Rp39.557.015.211 yang dapat digunakan untuk menutupi kerugian usaha. Modal turun 21% yaitu pada pos akumulasi defisit sebesar Rp973.199.558.629. Selama tahun 2000-2002, perusahaan berada dalam kondisi tidak rendabel.

2. Cross Sectional Approach

a. PT. Panasia Indosyntec, Tbk.

Tabel V.64.

Perbandingan Rasio Keuangan

PT. Panasia Indosyntec, Tbk. – Rata-Rata Industri Tekstil

Rasio Keuangan	Tahun					
	2000		2001		2002	
	PI	I	PI	I	PI	I
1. Likuiditas						
a. <i>Current Ratio</i>	70%	174%	60%	143%	118%	140%
b. <i>Quick Ratio</i>	20%	103%	24%	76%	50%	69%
2. Solvabilitas						
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	107%	189%	108%	199%	116%	181%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	7%	89%	8%	100%	16%	81%
3. Rentabilitas						
a. Rentabilitas Ekonomi	5%	6%	3%	2%	-4%	-2%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	-162%	-21%	-25%	-4%	37%	6%

Sumber: Data Sekunder PT. Panasia Indosyntec, Tbk. Tahun 2000-2002 yang diolah

Keterangan:

PI : PT. Panasia Indosyntec, Tbk.

I : Rata-rata Industri Tekstil

1) Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 70%, 60% dan 118%. Sedangkan rata-rata *current ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 yaitu 174%, 143% dan 140%.

Tingkat *current ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin

hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 20%, 24% dan 50%. Sedangkan rata-rata *quick ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu 103%, 76% dan 69%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar paling likuid berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

2) Solvabilitas

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 107%, 108% dan 116%. Sedangkan rata-rata *total assets to total debt ratio* industri tekstil adalah 189%, 199% dan 181%.

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan seluruh aktiva perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 7%, 8% dan 16%. Sedangkan rata-rata *net worth to debt ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 89%, 100% dan 81%.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

3) Rentabilitas

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 5%, 3% dan -4%. Sedangkan rata-rata rentabilitas ekonomi industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 6%, 2% dan -2%.

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 2000 dan 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2001, tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa pada tahun 2001, kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata industri.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu -162%, -21% dan 37%. Sedangkan rata-rata rentabilitas modal sendiri industri tekstil adalah -21%, -4% dan 6%.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan tahun 2000-2001 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Ini berarti pada tahun 2000-2001, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal perusahaan berada dibawah kemampuan rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2002 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal berada di atas kemampuan rata-rata industri.

b. PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

Tabel V.65.

Perbandingan Rasio Keuangan
PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk – Rata-rata Industri Tekstil

Rasio Keuangan	Tahun					
	2000		2001		2002	
	ED	I	ED	I	ED	I
1. Likuiditas						
a. <i>Current Ratio</i>	188%	174%	224%	143%	193%	140%
b. <i>Quick Ratio</i>	116%	103%	127%	76%	105%	69%
2. Solvabilitas						
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	115%	189%	118%	199%	121%	181%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	15%	89%	18%	100%	21%	81%
3. Rentabilitas						
a. Rentabilitas Ekonomi	16%	6%	10%	2%	-3%	-2%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	8%	-21%	9%	-4%	6%	6%

Sumber: Data Sekunder PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk. Tahun 2000-2002 yang diolah

Keterangan:

ED: PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

I : Rata-rata Industri Tekstil

1) Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 188%, 224% dan 193%. Sedangkan rata-rata *current ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 yaitu 174%, 143% dan 140%.

Tingkat *current ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang

lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 116%, 127% dan 105%. Sedangkan rata-rata *quick ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu 103%, 76% dan 69%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar perusahaan dengan menggunakan aktiva yang paling likuid berada di atas kemampuan rata-rata industri.

2) Solvabilitas

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 115%, 118% dan 121%. Sedangkan rata-rata *total assets to total debt ratio* industri tekstil adalah 189%, 199% dan 181%.

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutang dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 15%, 18% dan 21%. Sedangkan rata-rata *net worth to debt ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 89%, 100% dan 81%.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

3) Rentabilitas

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 16%, 10% dan -3%. Sedangkan rata-rata rentabilitas ekonomi industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 6%, 2% dan -2%.

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan pada tahun 2000 dan 2001 jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2002, tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dengan rata-rata industri tekstil. Ini berarti

bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu 8%, 9% dan 6%. Sedangkan rata-rata rentabilitas modal sendiri industri tekstil adalah -21%, -4% dan 6%.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan tahun 2000-2001 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2002 berada pada tingkat yang sama dengan rata-rata industri. Ini berarti pada tahun 2000-2001, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2002 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal sama dengan kemampuan rata-rata industri.

c. PT. Roda Vivatex, Tbk.

Tabel V.66.

Perbandingan Rasio Keuangan

PT. Roda Vivatex, Tbk. – Rata-rata Industri Tekstil

Rasio Keuangan	Tahun					
	2000		2001		2002	
	RV	I	RV	I	RV	I
1. Likuiditas						
a. <i>Current Ratio</i>	393%	174%	399%	143%	285%	140%
b. <i>Quick Ratio</i>	282%	103%	235%	76%	144%	69%
2. Solvabilitas						
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	542%	189%	714%	199%	619%	181%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	442%	89%	614%	100%	519%	81%
3. Rentabilitas						
a. Rentabilitas Ekonomi	3%	6%	-1%	2%	-6%	-2%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	9%	-21%	3%	-4%	-4%	6%

Sumber: Data Sekunder PT. Roda Vivatex, Tbk. Tahun 2000-2002 yang diolah

Keterangan:

RV: PT. Roda Vivatex, Tbk.

I : Rata-rata Industri tekstil

1) Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 393%, 399% dan 285%. Sedangkan rata-rata *current ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 yaitu 174%, 143% dan 140%.

Tingkat *current ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri.

Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 282%, 235% dan 144%. Sedangkan rata-rata *quick ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu 103%, 76% dan 69%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar perusahaan dengan menggunakan aktiva yang paling likuid berada di atas kemampuan rata-rata industri.

2) Solvabilitas

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 542%, 714%, dan 619%. Sedangkan rata-rata *total assets to total debt ratio* industri tekstil adalah 189%, 199% dan 181%.

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutang dengan menggunakan

seluruh aktiva perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 442%, 614% dan 519%. Sedangkan rata-rata *net worth to debt ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 89%, 100% dan 81%.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata industri.

3) Rentabilitas

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 3%, -1% dan -6%. Sedangkan rata-rata rentabilitas ekonomi industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 6%, 2% dan -2%.

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan pada tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan pada tahun 2000-2002 berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu 9%, 3% dan -4%. Sedangkan rata-rata rentabilitas modal sendiri industri tekstil adalah -21%, -4% dan 6%.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan tahun 2000-2001 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri, sedang pada tahun 2002 tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa pada tahun 2000-2001, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal berada di atas kemampuan rata-rata industri, sedang pada tahun 2002 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri.

d. PT. Argo Pantes, Tbk.

Tabel V.67.

Perbandingan Rasio Keuangan
PT. Argo Pantes, Tbk. – Rata-rata Industri Tekstil

Rasio Keuangan	Tahun					
	2000		2001		2002	
	AP	I	AP	I	AP	I
1. Likuiditas						
a. <i>Current Ratio</i>	22%	174%	21%	143%	34%	140%
b. <i>Quick Ratio</i>	11%	103%	10%	76%		69%
2. Solvabilitas						
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	81%	189%	79%	199%	98%	181%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	-19%	89%	-21%	100%	-2%	81%
3. Rentabilitas						
a. Rentabilitas Ekonomi	8%	6%	2%	2%	0%	-2%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	-15%	-21%	-11%	-4%	26%	6%

Sumber: Data Sekunder PT. Argo Pantes, Tbk. Tahun 2000-2002 yang diolah
Keterangan:

AP : PT. Argo Pantes, Tbk.

I : Rata-rata Industri tekstil

1) Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 22%, 23% dan 34%. Sedangkan rata-rata *current ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 yaitu 174%, 143% dan 140%.

Tingkat *current ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 11%, 10% dan 15%. Sedangkan rata-rata *quick ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu 103%, 76% dan 69%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar paling likuid berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

2) Solvabilitas

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 81%, 79% dan 98%. Sedangkan rata-rata *total assets to total debt ratio* industri tekstil adalah 189%, 199% dan 181%.

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan seluruh aktiva perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu -13%, -17% dan -1%. Sedangkan rata-rata *net worth to debt*

ratio industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 89%, 100% dan 81%.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

3) Rentabilitas

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 8%, 3% dan 0%. Sedangkan rata-rata rentabilitas ekonomi industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 6%, 2% dan -2%.

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata industri.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu -15%, -11% dan 26%. Sedangkan rata-rata rentabilitas modal sendiri industri tekstil adalah -21%, -4% dan 6%.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas

modal sendiri perusahaan tahun 2000 dan 2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2001 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti pada tahun 2000 dan 2002, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal perusahaan berada diatas kemampuan rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2001 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

e. PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.

Tabel V.68.

Perbandingan Rasio Keuangan

PT. Century Textile Industry, Tbk. – Rata-rata Industri Tekstil

Rasio Keuangan	Tahun					
	2000		2001		2002	
	CTI	I	CTI	I	CTI	I
1. Likuiditas						
a. <i>Current Ratio</i>	493%	174%	188%	143%	187%	140%
b. <i>Quick Ratio</i>	276%	103%	96%	76%	90%	69%
2. Solvabilitas						
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	391%	189%	284%	199%	181%	181%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	291%	89%	184%	100%	81%	81%
3. Rentabilitas						
a. Rentabilitas Ekonomi	16%	6%	9%	2%	17%	-2%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	14%	-21%	6%	-4%	1%	6%

Sumber: Data Sekunder PT. Century Textile Industry, Tbk.

Tahun 2000-2002 yang diolah

Keterangan:

CTI : PT. Century Textile Industry, Tbk.

I : Rata-rata Industri tekstil

1) Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 493%, 188% dan 187%. Sedangkan rata-rata *current ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 yaitu 174%, 143% dan 140%.

Tingkat *current ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 276%, 98% dan 90%. Sedangkan rata-rata *quick ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu 103%, 76% dan 69%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar perusahaan dengan menggunakan aktiva yang paling likuid berada di atas kemampuan rata-rata industri.

2) Solvabilitas

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 391%, 284%, dan 181%. Sedangkan rata-

rata *total assets to total debt ratio* industri tekstil adalah 189%, 199% dan 181%.

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2001, berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2002, tingkat *total assets to total debt ratio* berada pada tingkat yang sama dengan rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutang dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan pada tahun 2000-2001 berada di atas kemampuan rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2002 kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutang dengan menggunakan seluruh aktiva sama dengan kemampuan rata-rata industri..

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 291%, 184% dan 81%. Sedangkan rata-rata *net worth to debt ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 89%, 100% dan 81%.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2001 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri, sedangkan di tahun 2002 tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan berada pada tingkat yang sama dengan rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin



seluruh hutang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan pada tahun 2000-20001 berada di atas kemampuan rata-rata industri, sedangkan di tahun 2002, kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan sama dengan kemampuan rata-rata industri.

3) Rentabilitas

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 16%, 9% dan 17%. Sedangkan rata-rata rentabilitas ekonomi industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 6%, 2% dan -2%.

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan pada tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan pada tahun 2000-2002 berada di atas kemampuan rata-rata industri.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu 14%, 6% dan 1%. Sedangkan rata-rata rentabilitas modal sendiri industri tekstil adalah -21%, -4% dan 6%.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan tahun 2000-2001 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri, sedang pada tahun 2002 tingkat

rentabilitas modal sendiri perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa pada tahun 2000-2001, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal berada di atas kemampuan rata-rata industri, sedang pada tahun 2002 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri.

f. PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

Tabel V.69.

Perbandingan Rasio Keuangan

PT. Panasia Filament Inti, Tbk. – Rata-rata Industri Tekstil

Rasio Keuangan	Tahun					
	2000		2001		2002	
	PFI	I	PFI	I	PFI	I
1. Likuiditas						
a. <i>Current Ratio</i>	75%	174%	109%	143%	165%	140%
b. <i>Quick Ratio</i>	40%	103%	37%	76%	56%	69%
2. Solvabilitas						
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	110%	189%	111%	199%	119%	181%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	10%	89%	11%	100%	19%	81%
3. Rentabilitas						
a. Rentabilitas Ekonomi	4%	6%	2%	2%	-5%	-2%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	-9%	-21%	-6%	-4%	3%	6%

Sumber: Data Sekunder PT.Panasia Filament Inti, Tbk. Tahun 2000-2002 yang diolah

Keterangan:

PFI: PT. Panasia Filament Inti, Tbk.

I : Rata-rata Industri tekstil

1) Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 75%, 109% dan 165%. Sedangkan rata-rata *current ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 yaitu 174%, 143% dan 140%.

Tingkat *current ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2000-2001 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil, sedangkan pada tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2000-2001 berada di bawah kemampuan rata-rata industri, sedangkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki di tahun 2002 berada di atas kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 40%, 37% dan 56%. Sedangkan rata-rata *quick ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu 103%, 76% dan 69%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar paling likuid berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

2) Solvabilitas

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 110%, 111% dan 119%. Sedangkan rata-rata *total assets to total debt ratio* industri tekstil adalah 189%, 199% dan 181%.

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan seluruh aktiva perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 10%, 11 dan 19%. Sedangkan rata-rata *net worth to debt ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 89%, 100% dan 81%.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

3) Rentabilitas

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 4%, 2% dan -5%. Sedangkan rata-rata rentabilitas ekonomi industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 6%, 2% dan -2%.

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 2000 dan 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2001, tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan berada pada tingkat yang sama dengan rata-rata industri. Ini berarti bahwa pada tahun 2001, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan sama dengan kemampuan rata-rata industri.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu -9%, -6% dan 3%. Sedangkan rata-rata rentabilitas modal sendiri industri tekstil adalah -21%, -4% dan 6%.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan tahun 2000 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2001-2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti pada

tahun 2000, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal perusahaan berada diatas kemampuan rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2001-2002 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

g. PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

Tabel V.70.

Perbandingan Rasio Keuangan

PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. – Rata-rata Industri Tekstil

Rasio Keuangan	Tahun					
	2000		2001		2002	
	STM	I	STM	I	STM	I
1. Likuiditas						
a. <i>Current Ratio</i>	130%	174%	140%	143%	121%	140%
b. <i>Quick Ratio</i>	53%	103%	58%	76%	50%	69%
2. Solvabilitas						
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	144%	189%	147%	199%	153%	181%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	44%	89%	47%	100%	53%	81%
3. Rentabilitas						
a. Rentabilitas Ekonomi	12%	6%	8%	2%	3%	-2%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	-5%	-21%	1%	-4%	3%	6%

Sumber: Data Sekunder PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.
Tahun 2000-2002 yang diolah

Keterangan:

STM : PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.

I : Rata-rata Industri tekstil

1) Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 130%, 140% dan 121%. Sedangkan rata-rata *current ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 yaitu 174%, 143% dan 140%.

Tingkat *current ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 53%, 58% dan 50%. Sedangkan rata-rata *quick ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu 103%, 76% dan 69%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar paling likuid berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

2) Solvabilitas

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 144%, 147% dan 153%. Sedangkan rata-

rata *total assets to total debt ratio* industri tekstil adalah 189%, 199% dan 181%.

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan seluruh aktiva perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 44%, 47% dan 53%. Sedangkan rata-rata *net worth to debt ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 89%, 100% dan 81%.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

3) Rentabilitas

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 12%, 8% dan 3%. Sedangkan rata-rata rentabilitas ekonomi industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 6%, 2% dan -2%.

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata industri.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu -5%, 1% dan -2%. Sedangkan rata-rata rentabilitas modal sendiri industri tekstil adalah -21%, -4% dan 6%.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan tahun 2000-2001 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti pada tahun 2000-2001, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2002 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

g. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.

Tabel V.71.

Perbandingan Rasio Keuangan

PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk. – Rata-rata Industri Tekstil

Rasio Keuangan	Tahun					
	2000		2001		2002	
	TIFC	I	TIFC	I	TIFC	I
1. Likuiditas						
a. <i>Current Ratio</i>	153%	174%	104%	143%	118%	140%
b. <i>Quick Ratio</i>	108%	103%	72%	76%	87%	69%
2. Solvabilitas						
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	132%	189%	167%	199%	160%	181%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	32%	89%	67%	100%	60%	81%
3. Rentabilitas						
a. Rentabilitas Ekonomi	8%	6%	3%	2%	-1%	-2%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	-10%	-21%	1%	-4%	-2%	6%

Sumber: Data Sekunder PT., Tbk. Teijin Indonesia Fiber Corporation
Tahun 2000-2002 yang diolah

Keterangan:

TIFC : PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk.

I : Rata-rata Industri tekstil

1) Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 153%, 104% dan 118%. Sedangkan rata-rata *current ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 yaitu 174%, 143% dan 140%.

Tingkat *current ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 108%, 72% dan 87%. Sedangkan rata-rata *quick ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu 103%, 76% dan 69%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000 dan 2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2001 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar paling likuid pada tahun 2000 dan 2002 berada di atas kemampuan rata-rata industri, sedangkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar paling likuid pada tahun 2001 berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

2) Solvabilitas

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 132%, 167% dan 160%. Sedangkan rata-rata *total assets to total debt ratio* industri tekstil adalah 189%, 199% dan 181%.

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan

seluruh aktiva perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 32%, 67% dan 60%. Sedangkan rata-rata *net worth to debt ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 89%, 100% dan 81%.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

3) Rentabilitas

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 8%, 3% dan -1%. Sedangkan rata-rata rentabilitas ekonomi industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 6%, 2% dan -2%.

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan berada di atas kemampuan rata-rata industri.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu -10%, 1% dan -2%. Sedangkan rata-rata rentabilitas modal sendiri industri tekstil adalah -21%, -4% dan 6%.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan tahun 2000-2001 berada pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti pada tahun 2000-2001, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal perusahaan berada diatas kemampuan rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2002 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

**h. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA),
Tbk.**

Tabel V.72.

Perbandingan Rasio Keuangan

PT. Textile Manufacturing Company Jaya, Tbk. – Rata-rata Industri
Tekstil

Rasio Keuangan	Tahun					
	2000		2001		2002	
	TMCJ	I	TMCJ	I	TMCJ	I
1. Likuiditas						
a. <i>Current Ratio</i>	41%	174%	38%	143%	42%	140%
b. <i>Quick Ratio</i>	20%	103%	23%	76%	23%	69%
2. Solvabilitas						
a. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	76%	189%	65%	199%	58%	181%
b. <i>Net Worth to Debt Ratio</i>	-24%	89%	-35%	100%	-42%	81%
3. Rentabilitas						
a. Rentabilitas Ekonomi	-17%	6%	-20%	2%	-20%	-2%
b. Rentabilitas Modal Sendiri	-22%	-21%	-18%	-4%	-13%	6%

Sumber: Data Sekunder PT. Textile Manufacturing Company Jaya, Tbk.
Tahun 2000-2002 yang diolah

Keterangan:

TMCJ : PT. Textile Manufacturing Company Jaya, Tbk.

I : Rata-rata Industri tekstil

1) Likuiditas

Tingkat *current ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 41%, 38% dan 42%. Sedangkan rata-rata *current ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 yaitu 174%, 143% dan 140%.

Tingkat *current ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *current ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin

hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu 20%, 23% dan 23%. Sedangkan rata-rata *quick ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu 103%, 76% dan 69%.

Tingkat *quick ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *quick ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar paling likuid berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

2) Solvabilitas

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan berturut-turut dari tahun 2000-2002 yaitu 76%, 65% dan 58%. Sedangkan rata-rata *total assets to total debt ratio* industri tekstil adalah 189%, 199% dan 181%.

Tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *total assets to total debt ratio* perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan seluruh aktiva perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu -24%, -35% dan -42%. Sedangkan rata-rata *net worth to debt ratio* industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 89%, 100% dan 81%.

Tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat *net worth to debt ratio* perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin semua hutang dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

3) Rentabilitas

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 2000-2002 yaitu -17%, -20% dan -20%. Sedangkan rata-rata rentabilitas ekonomi industri tekstil dari tahun 2000-2002 adalah 6%, 2% dan -2%.

Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri tekstil. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan berada di bawah kemampuan rata-rata industri.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000-2002 berturut-turut yaitu -22%, -18% dan -13%. Sedangkan rata-rata rentabilitas modal sendiri industri tekstil adalah -21%, -4% dan 6%.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan tahun 2000-2002 berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata industri. Ini berarti pada tahun 2000-2002, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh modal perusahaan berada dibawah kemampuan rata-rata industri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan

Perusahaan tekstil yang memiliki tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas terbaik adalah PT. Roda Vivatex, Tbk. Perusahaan ini berada dalam kondisi likuid dan solvabel selama tiga tahun berturut-turut. Rentabilitas ekonomi terbaik dimiliki oleh PT. Century Textile Industry (CENTEX) Tbk., sedangkan tingkat rentabilitas modal sendiri yang terbaik dari 9 perusahaan tekstil dimiliki oleh PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.

2. Perkembangan Tingkat Kesehatan Keuangan Ditinjau dengan *Time Series Analysis*

Tingkat likuiditas perusahaan tekstil selama tahun 2000-2002 mengalami peningkatan dan penurunan. Dari 9 perusahaan tekstil, PT. Argo Pantes, Tbk. dan PT. Panasia Filament Inti, Tbk. memiliki tingkat *current ratio* yang meningkat. Dilihat dari tingkat *quick ratio* selama tahun 2000-2002, perusahaan tekstil yang memiliki tingkat *quick ratio* yang meningkat adalah PT. Panasia Indosyntec, Tbk., PT. Argo Pantes, Tbk. dan PT. TEXMACO JAYA, Tbk.

Perusahaan tekstil yang memiliki tingkat solvabilitas yang meningkat adalah PT. Panasia indosyntec, Tbk., PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk., PT. Panasia Filament Inti, Tbk. dan PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. Sedangkan PT. CENTEX, Tbk. dan PT. TEXMACO JAYA, Tbk. memiliki tingkat solvabilitas yang menurun.

Dilihat dari tingkat rentabilitas ekonomi, semua perusahaan tekstil mengalami peningkatan rentabilitas ekonomi kecuali PT. CENTEX, Tbk. Sedangkan bila dilihat dari tingkat rentabilitas modal sendiri, perusahaan tekstil yang mengalami peningkatan rentabilitas modal sendiri adalah PT. Panasia Indosyntec, Tbk., PT. Argo Panes, Tbk., PT. Panasia filament Inti, Tbk., PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. dan PT. TEXMACO JAYA, Tbk.

3. Perkembangan Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Ditinjau dengan *Cross Sectional Approach*

Perusahaan tekstil yang memiliki *current ratio* di atas rata-rata industri hanyalah PT. Roda Vivatex, Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki *quick ratio* di atas rata-rata industri adalah PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk., PT. Roda Vivatex, Tbk. dan PT. CENTEX, Tbk.

Dilihat dari tingkat solvabilitas 9 perusahaan tekstil, hanya PT. Roda Vivatex, Tbk. yang memiliki tingkat solvabilitas di atas rata-rata industri selama tahun 2000-2002.

Perusahaan tekstil yang memiliki tingkat rentabilitas ekonomi di atas rata-rata industri adalah PT. Argo Pantes, Tbk., PT. CENTEX, Tbk., PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. dan PT. TIFICO, Tbk. Sedangkan perusahaan tekstil yang memiliki rentabilitas modal sendiri di atas rata-rata industri hanya PT. Eratex Djaja. Ltd. Tbk.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil yang telah *go-public* di Bursa Efek Jakarta. Data keuangan yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian diambil dari data yang tersedia di Pojok Bursa Efek Universitas Sanata Dharma, sehingga peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan analisis rasio keuangan dan mungkin hasilnya berbeda jika menggunakan metode analisis lain, misalnya *common size statement*, *trend percentage analysis*, analisis sumber dan penggunaan modal dan analisis *break-event*.
2. Peneliti hanya memperoleh data dari sembilan perusahaan dalam industri, padahal terdapat 12 perusahaan dalam industri tekstil.
3. Peneliti tidak memperoleh catatan atas laporan keuangan sehingga peneliti tidak mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, penulis menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya menggunakan teknik analisis lain misalnya *trend percentage analysis*, *common size statement*, analisis sumber dan penggunaan modal, dan analisis *break-event* sehingga penelitian ini bisa dijadikan komparasi atau perbandingan.

Daftar Pustaka

- Alwi, Syafaruddin. 1989. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Asyik, Nur Fadjrih dan Soelistyo. 2000. Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 3.
- Baridwan, Zaki. 1999. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Budiyuwono, Nugroho. 1999. *Pengantar Statistik Perusahaan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 1989. *Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Jusup, Haryono. 1999. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kieso, Donald E. 1999. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta; Erlangga.
- Kotler, Phillip dan A.B.Susanto. 1999. *Manajemen Pemasaran Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, Theresia Tutik. 2003. *Perbandingan Kondisi keuangan Industri Otomotif Dan Tekstil Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. Financial Ratio Analysis And The Prediction Of Earnings Changes In Indonesia. *Kelola*. Vol. III, No. 7.
- Munawir, S. 2001. *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. 2004. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Prastowo, Dwi Juliaty, Rifka. 2002. *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sugiyono. 1999. *Statistik Nonparametris: Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. 1987. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya

Zainuddin dan Hartono, Jogyanto. 1999. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1.

L.A.M.P.I.R.A.N

PT. PANASIA INDOSYNTEC, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u> Rp
<u>AKTIVA</u>	
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	82,591,662,351
Piutang usaha	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	86,825,302,807
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 32.667.008.802	186,592,094,305
Piutang lain-lain	4,246,229,437
Persediaan	309,381,351,404
Uang muka	4,747,265,733
Pajak dibayar dimuka	32,546,160,248
Biaya dibayar dimuka	578,322,469
Jumlah Aktiva Lancar	707,508,388,754
Aktiva Tidak Lancar	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,049,454,180
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	13,040,635,205
Aktiva pajak tangguhan	9,579,550,543
Investasi saham	200,000,000
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 375.62.242.405	1,567,216,550,523
Uang muka pembelian	4,691,746,954
Tanah yang belum digunakan	62,399,808,085
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1,658,177,745,490
JUMLAH AKTIVA	2,365,686,134,244



PT. PANASIA INDOSYNTEC, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2000 (Lanjutan)

	<u>2000</u>
	Rp
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	
Kewajiban Lancar	
Hutang usaha	235,754,664,083
Hutang lain-lain	28,524,324,300
Hutang pajak	10,773,640,036
Biaya yang masih harus dibayar	230,903,018,453
Uang muka pelanggan	25,998,505,677
Hutang bank	279,033,657,401
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Pembelian mesin	43,159,854,912
Bank	155,045,815,362
Jumlah Kewajiban Lancar	1,009,193,840,224
Kewajiban Tidak Lancar	
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25,972,939,092
Kewajiban pajak tangguhan	120,703,762,334
Hutang bunga hasil restrukturisasi	15,101,490,976
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo	
Pembelian mesin	169,389,818,389
Bank	476,522,389,495
Obligasi	99,159,900,490
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	906,850,300,776
Hutang Suborsinasi	278,255,000,000
Selisih Kurs yang Ditangguhkan	
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	26,430,233,925
EKUITAS	
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham	
Modal dasar - 1.500.000.000 saham	
Modal ditempatkan dan disetor - 532.000.000 saham	266,000,000,000
Agio saham	18,250,000,000
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	93,062,277,124
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	730,034,421,017
Defisit	-962,389,578,822
Jumlah Ekuitas	144,957,119,319
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2,365,686,134,244

PT. PANASIA INDOSYNTEC, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u>
	Rp
Penjualan Bersih	1,264,525,001,727
Beban Pokok Penjualan	1,043,157,537,016
Laba Kotor	221,367,464,711
Beban Usaha:	
Penjualan	69,914,186,446
Umum dan administrasi	44,796,636,625
Jumlah beban usaha	114,710,823,071
Laba Usaha	106,656,641,640
Penghasilan (Beban) Lain-lain:	
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	459,022,492,570
Beban bunga dan keuangan	185,506,066,725
Penghasilan bunga	-5,512,684,023
Keuntungan penjualan aktiva tetap	-416,048,634
Lain-lain - bersih	-47,786,503,744
Penghasilan lain-lain	590,813,322,894
Rugi Sebelum Pajak	-484,156,681,254
Beban Pajak	-28,228,649,916
Rugi dari Aktivitas Normal	-512,385,331,170
Pos Luar Biasa - bersih setelah pajak	253,436,376,200
RugiSebelum Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan	-258,948,954,970
Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan	24,302,988,267
Rugi Bersih	-234,645,966,703

PT. PANASIA INDOSYNTEC, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u> Rp	<u>2002</u> Rp
<u>AKTIVA</u>		
Aktiva Lancar		
Kas dan setara kas	68,125,405,203	66,357,003,805
Deposito berjangka		
Piutang usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	40,518,761,381	45,107,409,434
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 32.389.324.206 tahun 2001 dan Rp 26.347.597.963 tahun 2002	128,542,689,800	96,666,198,452
Piutang lain-lain	3,683,376,648	9,154,780,126
Persediaan – setelah dikurangi penyisihan persediaan sebesar Rp 14.242.717.543 tahun 2001 dan Rp 14.082.152.622 tahun 2002	395,173,263,212	336,103,022,344
Uang muka	5,590,277,837	7,496,383,808
Pajak dibayar dimuka	2,738,920,130	23,564,470,492
Biaya dibayar dimuka	592,011,251	1,709,206,939
Jumlah Aktiva Lancar	669,614,985,462	586,158,475,400
Aktiva Tidak Lancar		
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	128,447,072	110,415,079
Piutang pihak hubungan istimewa		847,000,000
Aktiva pajak tangguhan	14,723,505,268	4,969,448,309
Investasi saham	20,000,000	200,000,000
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 472.420.673.938 tahun 2001 dan Rp 591.096.315.209 tahun 2002	1,544,785,638,166	1,417,525,590,732
Uang muka pembelian	7,404,040,330	541,995,749
Tanah yang belum digunakan	63,448,128,138	
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1,630,689,748,974	1,424,194,449,869
JUMLAH AKTIVA	2,300,304,734,436	2,010,352,925,269

PT. PANASIA INDOSYNTEC, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002 (Lanjutan)

<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
Kewajiban Lancar		
Hutang usaha	252,670,296,238	225,022,759,823
Hutang lain-lain	9,002,479,803	4,234,850,278
Hutang pajak	4,914,685,648	407,015,312
Biaya yang masih harus dibayar	206,568,462,270	29,007,106,931
Uang muka pelanggan	16,585,201,428	13,617,405,959
Hutang bank	173,976,966,830	
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo		
Pembelian mesin	42,899,937,600	47,829,356,974
Bank	314,516,765,808	86,436,358,317
Lain-lain		92,058,773,961
Obligasi	99,719,966,830	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,120,854,645,656	498,613,627,555
Kewajiban Tidak Lancar		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	542,558,190	1,386,059,590
Kewajiban pajak tangguhan	112,076,233,702	103,957,157,833
Hutang bunga hasil restrukturisasi	65,029,556,988	5,064,801,427
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo		
Pembelian mesin	151,391,489,004	109,763,774,143
Bank	380,212,862,384	632,187,503,981
Lain-lain	25,972,939,092	98,401,836,952
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	676,699,039,360	950,761,133,926
Hutang Suborsinasi	30,160,000,000	259,260,000,000
Selisih Kurs yang Ditangguhkan		
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	33,909,242,181	25,258,189,675
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar - 1.500.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 532.000.000 saham	266,000,000,000	266,000,000,000
Agio saham	18,250,000,000	18,250,000,000
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	156,475,986,673	163,401,290,345
Selisish nilai transaksi entitas sepengendali		456,250,679
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	730,034,421,017	730,034,421,017
Defisit	-1,003,518,600,451	-901,681,987,928
Jumlah Ekuitas	167,241,807,239	276,459,974,113
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2,300,304,734,436	2,010,352,925,269

PT. PANASIA INDOSYNTEC, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
Penjualan Bersih	1,309,066,447,950	1,164,127,282,177
Beban Pokok Penjualan	1,131,680,728,266	1,138,230,853,454
Laba Kotor	177,385,719,684	25,896,428,723
Beban Usaha:		
Penjualan	78,032,335,618	68,717,660,521
Umum dan administrasi	25,650,804,971	31,319,436,408
Jumlah beban usaha	103,683,140,589	100,037,096,929
Laba (Rugi) Usaha	73,702,579,095	-74,140,668,206
Penghasilan (Beban) Lain-lain:		
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	-120,200,191,987	186,576,933,496
Beban bunga dan keuangan	-76,653,233,649	-38,138,262,184
Penghasilan bunga	3,338,780,404	1,107,714,625
Keuntungan penjualan aktiva tetap	233,153,646	153,189,969
Lain-lain - bersih	-1,341,389,667	4,916,468,934
Penghasilan (Beban) lain-lain	-194,622,881,253	154,616,044,840
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	-120,920,302,158	80,475,376,634
Penghasilan (Beban) Pajak	13,771,483,357	-1,095,146,673
Laba (Rugi) dari Aktivitas Normal	-107,148,818,801	79,380,229,961
Pos Luar Biasa - bersih setelah pajak	49,175,267,955	26,622,889,155
Laba (Rugi) Sebelum Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan	-57,973,550,846	106,003,119,116
Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan	16,844,529,217	-4,166,506,593
Laba (Rugi) Bersih	-41,129,021,629	101,836,612,523

PT. ERATEX DJAJA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 PER 31 DESEMBER 2000
 (Dalam ribuan rupiah)

	<u>2000</u> Rp
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	107,412,940
Invesasi jangka pendek	43,230,995
Piutang usaha	
Pihak ketiga	67,848,342
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,937,632
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4,622,906
Persediaan	148,336,246
Pajak dibayar dimuka	2,589,395
Uang muka	12,589,395
Biaya dibayar dimuka	483,316
Jumlah Aktiva Lancar	388,620,053
Investasi jangka panjang	1,818,614
Aktiva tetap	
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 54,691.477 pada tahun 2000	115,014,153
Aktiva tak berwujud	8,893,344
Aktiva lain-lain	
Piutang lain-lain - pegawai	145,733
Uang jaminan	385,410
Jumlah aktiva lain-lain	531,143
Jumlah Aktiva	514,877,307

PT. ERATEX DJAJA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2000 (Lanjutan)
(Dalam ribuan rupiah)

	<u>2000</u> Rp
Kewajiban, Hak Minoritas dan ekuitas	
Kewajiban Lancar	
Hutang bank	134,428,685
Hutang usaha - pihak ketiga	28,061,110
Hutang lain-lain - pihak ketiga	10,721,845
Hutang pajak	3,461,536
Biaya masih harus dibayar	7,435,912
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo	22,240,962
Jumlah kewajiban lancar	206,350,050
Kewajiban jangka panjang	
Kewajiban pajak tangguhan	8,285,933
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo	227,008,382
Jumlah kewajiban jangka panjang	235,294,315
Jumlah Kewajiban	441,644,365
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	7,339,060
Ekuitas	
Modal saham:	
Nilai nominal Rp 500per saham. Modal dasar sejumlah 100.000.000 saham	
Ditempatkan dan disetor penuh 98.236.000 saham	49,118,000
Tambahan modal disetor - bersih	1,437,950
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	154,431
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-37,274
Saldo laba	15,160,775
Jumlah Ekuitas	65,833,882
Jumlah kewajiban, hak minoritas dan ekuitas	514,877,307

PT. ERATEX DJAJA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000
(Dalam ribuan rupiah)

	<u>2000</u>
	Rp
Pendapatan	451,287,031
Beban pokok penjualan	326,148,867
Laba kotor	125,138,164
Beban usaha:	
Beban penjualan	26,069,824
Beban umum dan administrasi	18,162,308
Jumlah beban usaha	44,232,132
Laba usaha	80,906,032
Pendapatan (beban) lain-lain:	
Pendapatan bunga	8,913,942
Beban bunga	-26,477,143
Pendapatan (rugi) investasi	1,855,684
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	-54,917,243
Lain-lain	-753,593
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain - bersih	-71,378,353
Laba sebelum penghasilan pajak badan	9,527,679
Pajak penghasilan badan	
Tahun berjalan	4,767,477
Ditangguhkan	-222,188
Laba sebelum hak minoritas	4,982,390
Hak minoritas atas rugi (laba) anak perusahaan	338,250
Laba bersih	5,320,640

PT. ERATEX DJAJA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002
 (Dalam ribuan rupiah)

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan setara kas	46,053,637	19,728,020
Invasasi jangka pendek	76,193,561	68,996,658
Piutang usaha - pihak ketiga, bersih setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp Nihil pada tahun 2001 dan Rp 149.613 tahun 2002	41,930,619	52,605,443
Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	148,003	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4,683,509	2,905,079
Persediaan	134,613,084	129,729,792
Pajak dibayar dimuka	698,027	1,441,735
Uang muka	5,773,185	6,008,235
Biaya dibayar dimuka	989,022	3,082,053
Jumlah Aktiva Lancar	310,934,644	284,645,018
Aktiva Tidak Lancar		
Investasi jangka panjang	1,412,832	1,171,500
Aktiva pajak tangguhan	887,279	667,188
Aktiva tetap, bersih Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 62.854.946 pada tahun 2001 dan Rp 75.868.001 pada tahun 2002	138,242,818	127,194,432
Aktiva tak berwujud	6,888,389	4,489,207
Aktiva lain-lain:		
Piutang lain-lain - pegawai	119,267	
Uang jaminan	497,447	500,324
Jumlah aktiva lain-lain	616,714	500,324
Jumlah Aktiva Tidak lancar	148,048,032	134,032,651
Jumlah Aktiva	458,982,676	418,677,669

PT. ERATEX DJAJA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002 (Lanjutan)
(Dalam ribuan rupiah)

	<u>2001</u> Rp	<u>2002</u> Rp
Kewajiban, Hak Minoritas dan ekuitas		
Kewajiban Lancar		
Hutang bank	64,335,181	60,508,293
Hutang usaha - pihak ketiga	27,530,012	32,462,308
Hutang lain-lain - pihak ketiga	12,998,527	11,695,625
Hutang pajak	4,428,017	5,774,832
Biaya masih harus dibayar	8,765,232	10,443,639
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo	20,534,792	26,643,693
Jumlah kewajiban lancar	138,591,761	147,528,390
Kewajiban jangka panjang		
Kewajiban pajak tangguhan	7,733,201	5,462,362
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo	2,320,986,868	179,448,659
Cadangan kesejahteraan karyawan	2,702,111	7,220,506
Jumlah kewajiban jangka panjang	242,534,180	192,131,527
Jumlah Kewajiban	381,125,941	339,659,917
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	7,948,585	5,937,752
Ekuitas		
Modal saham:		
Nilai nominal Rp 500per saham. Modal dasar sejumlah 100.000.000 saham Ditempatkan dan disetor penuh 98.236.000 saham	49,118,000	49,118,000
Tambahan modal disetor - bersih	1,437,950	1,437,950
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	154,431	154,431
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-80,456	-466,716
Laba belum direalisasi dari efek - tersedia untuk dijual		743,577
Saldo laba	19,278,225	22,092,758
Jumlah Ekuitas	69,908,150	73,080,000
Jumlah kewajiban, hak minoritas dan ekuitas	458,982,676	418,677,669

PT. ERATEX DJAJA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2001 DAN 2002
 (Dalam ribuan rupiah)

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
Pendapatan	500,693,404	363,803,591
Beban pokok penjualan	399,351,614	320,662,248
Laba kotor	101,341,790	43,141,343
Beban usaha:		
Beban penjualan	22,434,955	24,370,199
Beban umum dan administrasi	32,685,082	32,792,707
Jumlah beban usaha	55,120,037	57,162,906
Laba (rugi) usaha	46,221,753	-14,021,563
Pendapatan (beban) lain-lain:		
Pendapatan bunga	11,122,788	3,230,474
Beban bunga	-34,574,039	-17,703,559
Pendapatan (rugi) investasi	2,875,834	-737,887
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	-19,832,136	31,107,671
Lain-lain	6,672,370	5,312,372
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain - bersih	-33,735,183	21,209,071
Laba sebelum penghasilan pajak badan	12,486,570	7,187,508
Pajak penghasilan badan		
Tahun berjalan	-7,042,239	-6,410,827
Ditangguhkan	1,440,011	2,112,918
Laba sebelum hak minoritas	6,884,342	2,889,599
Hak minoritas atas rugi (laba) anak perusahaan	-310,992	1,398,474
Laba bersih	6,573,350	4,288,073

PT. RODA VIVATEX, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u> Rp
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	96,858,228,507
Investasi efek	2,076,151,500
Piutang usaha	22,000,138,703
Piutang lain-lain	
Pihak ketiga	548,712,102
Persediaan	48,097,593,929
Pajak dibayar dimuka	800,463,570
Biaya dibayar dimuka	280,746,215
Jumlah Aktiva Lancar	170,662,034,526
Aktiva Tidak Lancar	
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 174.703.110.137 tahun 2000	145,550,297,126
Uang muka pembelian aktiva tetap	491,418,950
Uang jaminan	388,943,000
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	146,430,659,076
JUMLAH AKTIVA	317,092,693,602

PT. RODA VIVATEX, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2000 (Lanjutan)

	<u>2000</u> Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Kewajiban Lancar	
Hutang bank	6,598,910,109
Hutang usaha	11,396,195,039
Hutang lain-lain	15,214,052,958
Akrual rugi atas transaksi swap - bersih	
Hutang pajak	3,512,696,016
Uang muka penjualan	276,947,572
Biaya yang masih harus dibayar	5,408,958,054
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	
Sewa guna usaha	999,008,918
Jumlah Kewajiban Lancar	43,406,768,666
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
Kewajiban pajak tangguhan	10,902,617,868
Keuntungan yang ditangguhkan atas transaksi penjualan aktiva tetap	
dan sewa guna usaha kembali-bersih	3,273,833,619
Sewa guna usaha	914,270,644
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	15,090,722,131
EKUITAS	
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham	
Modal dasar - 560.000.000 saham	
Modal ditempatkan dan disetor - 268.800.000 saham	134,400,000,000
Agio saham	9,414,000,000
Saham yang diperoleh kembali	-12,949,367,690
Kerugian belum direalisasi dari pemilikan efek	-1,858,784,375
Saldo laba	
Ditentukan penggunaannya	3,000,000,000
Tidak ditentukan penggunaannya	126,589,354,870
Jumlah Ekuitas	258,595,202,805
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	317,092,693,602

PT. RODA VIVATEX, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u>
	Rp
Penjualan dan pendapatan bersih	199,321,573,871
Beban pokok penjualan dan beban langsung	162,531,179,006
Laba kotor	36,790,394,865
Beban usaha:	
Penjualan	15,376,691,282
Umum dan administrasi	11,484,187,438
Jumlah beban usaha	26,860,878,720
Laba usaha	9,929,516,145
Penghasilan (beban) lain-lain:	
Keuntungan (kerugian kurs mata uang asing dan transaksi valuta berjangka - bersih	13,282,226,866
Penghasilan bunga	6,170,046,570
Keuntungan penjualan aktiva tetap	1,425,968,351
Keuntungan atas penjualan barang sisa	1,172,642,648
Amortisasi keuntungan yang ditangguhkan atas transaksi penjualan aktiva tetap dan sewa guna usaha kembali	486,143,448
Keuntungan penjualan investasi efek	9,306,250
Beban bunga dan provisi bank	-599,934,934
Denda pajak	-131,128,798
Lain-lain -bersih	678,903,272
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	22,494,173,673
Laba sebelum pajak	32,423,689,818
Beban pajak	8,326,057,335
Laba bersih	24,097,632,483

PT. RODA VIVATEX, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u> Rp	<u>2002</u> Rp
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan setara kas	43,777,386,094	18,121,981,787
Wesel tagih	5,200,000,000	
Investasi efek	467250000	3,093,750,000
Piutang usaha	17,714,416,711	21,347,990,685
Piutang lain-lain	1,164,663,651	183,602,644
Persediaan	52,135,180,456	48,472,859,715
Pajak dibayar dimuka	6,405,612,636	6,380,088,272
Biaya dibayar dimuka	87,896,120	473,594,427
Jumlah Aktiva Lancar	126,952,405,668	98,073,867,530
Aktiva Tidak Lancar		
Aktiva pajak tangguhan		2,948,268,240
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp197.685.736.267 tahun 2001 dan Rp217.270.830.241 tahun 2002	176,000,275,162	200,060,716,402
Uang muka pembelian aktiva tetap	388,498,266	594,593,000
Uang jaminan	388,943,000	59,628,105
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	176,777,716,428	203,663,205,747
JUMLAH AKTIVA	303,730,122,096	301,663,205,747

PT. RODA VIVATEX, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002 (Lanjutan)

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban Lancar		
Hutang bank		415,866,450
Hutang usaha	19,920,949,523	22,295,996,769
Hutang lain-lain	4,244,615,733	7,937,447,006
Hutang pajak	2,304,499,153	168,731,844
Uang muka penjualan	700,532,671	848,045,705
Biaya yang masih harus dibayar	3,761,794,232	2,727,787,234
Hutang sewa guna yang jatuh tempo dalam satu tahun	920,365,065	
Jumlah Kewajiban Lancar	31,852,756,377	34,393,875,008
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Kewajiban pajak tangguhan	6,262,700,525	1,346,021,470
Keuntungan yang ditangguhkan atas transaksi penjualan aktiva tetap dan sewa guna usaha kembali - bersih	2,787,690,171	
Jaminan pelanggan		9278263288
Kewajiban manfaat karyawan	1625637926	3732775443
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	10,676,028,622	14,357,060,201
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar - 560.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 268.800.000 saham	134,400,000,000	134,400,000,000
Agio saham	9,414,000,000	9,414,000,000
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari pemilikan efek	(276,354,375)	624,161,454
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	3,300,000,000	3,450,000,000
Tidak ditentukan penggunaannya	128,674,830,100	119,409,115,242
Jumlah	275,512,475,725	267,297,276,696
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali sejumlah 10.879.500 saham	(14,311,138,628)	(14,311,138,628)
Jumlah Ekuitas	261,201,337,097	252,986,138,068
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	303,730,122,096	301,737,073,277

PT. RODA VIVATEX, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
Penjualan dan pendapatan bersih	215,179,414,285	196,858,665,589
Beban pokok penjualan dan beban langsung	196,070,676,132	196,698,933,707
Laba kotor	19,108,738,153	159,731,882
Beban usaha:		
Penjualan	14,330,263,304	10,049,168,086
Umum dan administrasi	8,920,465,351	9,644,307,137
Jumlah beban usaha	23,250,728,655	19,693,475,223
Laba usaha	-4,141,990,502	19,533,743,341
Penghasilan (beban) lain-lain:		
Keuntungan (kerugian kurs mata uang asing dan transaksi valuta berjangka - bersih)	7,596,894,429	2,787,690,171
Penghasilan bunga	5,423,231,308	1,391,015,918
Keuntungan penjualan aktiva tetap	1,190,032,796	944,851,667
Keuntungan atas penjualan barang sisa	661,829,230	820,526,126
Amortisasi keuntungan yang ditangguhkan atas transaksi penjualan aktiva tetap dan sewa guna usaha kembali	486,143,448	186,366,250
Keuntungan penjualan investasi efek	-919,120,853	-2,592,042,255
Beban bunga dan provisi bank	-309,955,304	-95,700,868
Denda pajak		
Lain-lain -bersih	-44,878,965	-51,655,137
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	14,084,176,089	3,391,051,872
Laba sebelum pajak	9,942,185,587	-16,142,691,469
Beban pajak	3,020,745,357	7,026,976,611
Laba bersih	6,921,440,230	-9,115,714,858

PT. ARGO PANTES, TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u> Rp
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	152.603.284
Invesasi sementara	2.520.479
Piutang usaha	
Pihak ketiga	98.686.467
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.029.647
Piutang lain-lain	787.786
Persediaan	268.510.036
Uang muka	10.260.803
Biaya dibayar dimuka	2.512.449
Pajak dibayar dimuka	
Jumlah Aktiva Lancar	537.366.196
Aktiva Tidak Lancar	
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.120.329
Aktiva pajak tangguhan-bersih	132.796.836
Aktiva tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 277.980.370 pada tahun 2000	1.580.871.942
Investasi tanah-bersih	387.198.884
Uang jaminan	1.435.540
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	2.103.423.531
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.120.329
Aktiva pajak tangguhan-bersih	132.796.836
Aktiva tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 277.980.370 pada tahun 2000	1.580.871.942
Investasi tanah-bersih	387.198.884
Uang jaminan	1.435.540
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	2.103.423.531
 Jumlah Aktiva	 2.640.789.727

PT. ARGO PANTES, TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2000 (LANJUTAN)

	<u>2000</u> Rp
Kewajiban dan ekuitas	
Kewajiban Lancar	
Hutang usaha	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.023.715
Pihak ketiga	209.254.842
Hutang lain-lain	9.303.485
Hutang pajak	3.771.608
Biaya masih harus dibayar	174.534.958
Wesel bayar	230.280.000
Hutang bank	320.606.450
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo tahun ini	
Wesel bayar	633.270.000
Hutang bank	866.946.630
Hutang bank yang direstrukturisasi	12.246.310
Jumlah kewajiban lancar	2.464.237.998
 Kewajiban jangka panjang	
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	181.524
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	
Hutang bank	358.659.770
Hutang bank yang direstrukturisasi	204.507.765
Jumlah kewajiban jangka panjang	563.349.059
 Ekuitas	
Modal saham:	
Ditempatkan dan disetor penuh 264.705.000 saham	132.352.500
Agio saham	115.673.400
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	965.632.214
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	35.299
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(211.000.000)
Defisit	(1.389.490.743)
Jumlah Ekuitas	(386.797.330)
Jumlah kewajiban dan ekuitas	2.640.789.330

PT. ARGO PANTES, TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000
 (DALAM 000 RUPIAH)

	<u>2000</u> Rp
Penjualan Bersih	1.089.820.357
Beban Pokok Penjualan	813.407.007
Laba Kotor	276.413.350
Beban Usaha:	
Penjualan	41.126.500
Umum dan administrasi	32.005.500
Jumlah beban usaha	73.132.040
Laba (Rugi) Usaha	203.281.310
Penghasilan (Beban) Lain-lain:	
Penghasilan bunga	5.931.677
Beban bunga dan keuangan	(66.010.868)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(729.870.808)
Lain-lain - bersih	(10.148.642)
Penghasilan (Beban) lain-lain	(800.098.641)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(596.817.331)
Penghasilan (Beban) Pajak	173.584.948
Laba (Rugi) bersih	(423.232.383)

PT. ARGO PANTES, TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan setara kas	127.419.000	97.573.000
Investasi sementara	2.000.000	300.000
Piutang usaha		
Pihak ketiga	122.804.000	120.652.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.778.000	2.624.000
Piutang lain-lain	1.099.000	9.904.000
Persediaan	288.910.000	317.315.000
Uang muka	9.706.000	10.964.000
Biaya dibayar dimuka	2.813.000	2.247.000
Pajak dibayar dimuka	1.452.000	735.000
Jumlah Aktiva Lancar	558.981.000	562.314.000
Aktiva tetap-nilai buku	1.558.339.000	1.465.420.000
Aktiva lain-lain		
Piutang lain-lain		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.003.000	560.000
Investasi lain-lain	387.199.000	387.199.000
Aktiva pajak tangguhan	89.628.000	99.702.000
Uang jaminan		1.463.000
Jumlah Aktiva lain-lain	479.266.000	489.081.000
Jumlah Aktiva	2.596.586.000	2.516.815.000

PT. ARGO PANTES, TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002(LANJUTAN)

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
Kewajiban dan ekuitas		
Kewajiban Lancar		
Hutang usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.983.000	9.663.000
Pihak ketiga	188.578.000	208.930.000
Hutang lain-lain	8.486.000	21.216.000
Hutang pajak	7.528.000	4.563.000
Biaya masih harus dibayar	233.008.000	161.458.000
Wesel bayar	249.600.000	77.240.000
Hutang bank	347.505.000	242.475.000
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Wesel bayar	686.400.000	289.650.000
Hutang bank	939.682.000	618.853.000
Hutang bank yang direstrukturisasi	14.815.000	15.265.000
Jumlah kewajiban lancar	2.682.585.000	1.649.624.000
Kewajiban jangka panjang		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	182.000	369.000
Hutang bank	388.750.000	718.327.000
Hutang bank yang direstrukturisasi	219.400.000	188.418.000
Ekuitas		
Modal saham:		
Nilai nominal Rp 500 per saham. Modal dasar sejumlah 1Milyar saham		
Ditempatkan dan disetor penuh		
264.705.000 saham	132.353.000	132.353.000
Agio saham	115.673.000	115.673.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	965.632.000	965.632.000
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	36.000	222.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(211.000.000)	(211.000.000)
Defisit	(1.697.025)	(1.042.803.000)
Jumlah Ekuitas	(694.331.000)	(39.923.000)
Jumlah kewajiban dan ekuitas	2.596.586.000	2.516.815.000

PT. ARGO PANTES, TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2002
 (DALAM JUTAAN RUPIAH)

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
Penjualan Bersih	313.818	289.701
Beban Pokok Penjualan	350.166	265.741
Laba Kotor	63.652	23.96
Beban Usaha:		
Penjualan	11.523	11.678
Umum dan administrasi	7.472	6.139
Jumlah beban usaha	18.995	17.817
Laba (Rugi) Usaha	44.657	6.143
Penghasilan (Beban) Lain-lain:		
Penghasilan bunga	1.902	700
Laba penjualan aktiva tetap	75	
Beban bunga dan keuangan	-57.998	-24.833
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	-249.419	202.105
Lain-lain - bersih	-3.592	441.275
Penghasilan (Beban) lain-lain	-309.022	619.247
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	-246.365	625.39
Penghasilan (Beban) Pajak	-43.169	-107.366
Laba (Rugi) bersih	-307.534	518.024

PT. PANASIA FILAMENT INTI, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u> Rp
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	10.124.430.651
Piutang usaha(setelah dikurangi piutang tidak tertagih sebesar Rp 18.371.160.013 untuk tahun 2000)	
Pihak ketiga	136.814.069.832
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	33.223.602.729
Piutang lain-lain pihak ketiga	737.229.714
Persediaan	180.958.289.024
Uang muka	2.005.796.987
Pajak dibayar dimuka	25.909.813.895
Jumlah Aktiva Lancar	389.773.232.832
Aktiva Tidak Lancar	
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	80.411.893.605
Aktiva pajak tangguhan-bersih	1.757.397.302
Aktiva tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 156.037.016.454 pada tahun 2000	473.105.454.552
Aktiva lain-lain	
Uang muka pembelian aktiva tetap	4.691.746.954
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	559.966.492.413
Jumlah Aktiva	949.739.725.245

PT. PANASIA FILAMENT INTI, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2000 (LANJUTAN)

	<u>2000</u> Rp
Kewajiban dan ekuitas	
Kewajiban Lancar	
Pinjaman jangka pendek	80.751.520.000
Hutang usaha	
Pihak ketiga	64.122.153.961
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	46.727.022.471
Hutang lain-lain pihak ketiga	17.227.224.371
Pajak masih harus dibayar	2.466.135.276
Uang muka penjualan	23.416.052.572
Biaya masih harus dibayar	88.381.874.024
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Hutang bank	155.045.815.362
Pembelian mesin	41.890.436.412
Jumlah kewajiban lancar	520.028.234.449
Kewajiban jangka panjang	
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	11.403.947.223
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo	
Hutang bank	67.562.513.482
Pembelian mesin	163.887.469.689
Hutang obligasi	98.039.767.810
Jumlah kewajiban jangka panjang	340.893.698.204
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	4.042.052.051
Ekuitas	
Modal saham:	
Nilai nominal Rp 500 per saham.	
Modal dasar sejumlah 800.000.000 saham untuk tahun 2000	
Ditempatkan dan disetor penuh 250.000.000 saham	125.000.000.000
Tambahan modal disetor	6.215.935.596
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	74.675.825.499
Kumulatif rugi	(121.116.020.554)
Jumlah Ekuitas	84.775.740.541
Jumlah kewajiban dan ekuitas	949.739.725.245

PT. PANASIA FILAMENT INTI, TBK.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u> Rp
PENDAPATAN	
Penjualan Bersih	637.662.179.499
Beban Pokok Penjualan	550.556.425.650
Laba Kotor	87.105.753.849
Beban Usaha:	
Penjualan	37.830.774.927
Umum dan administrasi	13.819.869.339
Jumlah beban usaha	51.650.644.266
Laba (Rugi) Usaha	35.455.109.583
Penghasilan (Beban) Lain-lain:	
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(142.185.387.799)
Keuntungan penjualan aktiva tetap	76.393.634
Penghasilan bunga	967.661.093
Beban bunga dan beban bank	(44.850.076.068)
Beban penghapusan piutang	(18.371.160.013)
Lain-lain - bersih	35.158.512.986
Penghasilan (Beban) lain-lain	(169.204.056.167)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(133.748.946.584)
Penghasilan (Beban) Pajak	39.392.837.532
Rugi bersih sebelum hak minoritas atas bagian rugi bersih anak perusahaan	(94.356.109.052)
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	559.710.112
Laba (Rugi) bersih	(93.796.398.940)



PT. PANASIA FILAMENT INTI, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u> Rp	<u>2002</u> Rp
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan setara kas	8.335.803.260	7.007.288.317
Piutang usaha (setelah dikurangi piutang tidak tertagih sebesar Rp 24.901.521.694 untuk tahun 2001 dan 2002)		
Pihak ketiga	83.150.766.012	48.280.460.309
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	10.026.705.149	26.935.005.696
Piutang lain-lain pihak ketiga	588.750.746	6.375.904.010
Persediaan	247.832.568.913	201.632.086.841
Uang muka	3.080.118.327	2.175.971.284
Pajak dibayar dimuka	20.703.408.569	13.363.618.022
Jumlah Aktiva Lancar	373.717.940.976	305.770.334.479
Aktiva Tidak Lancar		
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	22.385.056.071	
Aktiva pajak tangguhan-bersih	2.684.128.082	
Aktiva tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 187.715.905.917 dan Rp 217.369.009.224 untuk tahun 2001 dan 2002	514.678.652.494	474.668.079.744
Aktiva lain-lain		
Uang muka pembelian aktiva tetap	3.221.127.927	233.487.342
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	542.968.964.574	474.901.567.086
Jumlah Aktiva	916.686.905.550	780.671.901.565

PT. PANASIA FILAMENT INTI, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002
(LANJUTAN)

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
Kewajiban dan ekuitas		
Kewajiban Lancar		
Pinjaman jangka pendek	87.526.400.000	
Hutang usaha		
Pihak ketiga	52.809.922.205	30.139.845.315
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20.394.831.949	24.413.905.838
Hutang lain-lain pihak ketiga	8.597.279.318	571.984.880
Pajak masih harus dibayar	180.942.254	186.793.430
Uang muka penjualan	14.592.779.875	5.794.620.975
Biaya masih harus dibayar	75.474.526.999	26.521.849.510
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang bank	40.617.517.952	51.442.695.067
Pembelian mesin	41.867.997.600	46.646.255.254
Jumlah kewajiban lancar	342.062.198.152	185.717.950.269
Kewajiban jangka panjang		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa		17.492.515.995
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	22.175.306.346	31.174.038.796
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo		
Hutang bank	210.841.374.384	314.178.830.431
Pembelian mesin	146.115.465.004	105.820.143.463
Hutang obligasi	99.719.966.830	
Jumlah kewajiban jangka panjang	479.392.112.564	468.665.528.685
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	3.333.392.686.536	

PT. PANASIA FILAMENT INTI, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002
(LANJUTAN)

	<u>2001</u> Rp	<u>2002</u> Rp
Ekuitas		
Modal saham:		
Nilai nominal Rp 500 per saham.		
Modal dasar sejumlah 800.000.000 saham untuk tahun 2001 dan 2002		
Ditempatkan dan disetor penuh 250.000.000 saham untuk tahun 2001 dan 2002	125.000.000.000	125.000.000.000
Tambahkan modal disetor	6.215.935.596	6.215.935.596
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	139.048.139.488	139.048.139.488
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		68.656.672.874
Saldo laba		
Dicadangkan	5.221.480.000	5.221.480.000
Tidak dicadangkan	(183.586.646.786)	(157.853.805.347)
Jumlah Ekuitas	91.898.908.298	126.288.422.611
Jumlah kewajiban dan ekuitas	916.686.905.550	780.671.901.565

PT.PANASIA FILAMENT INTI, TBK.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u> RP	<u>2002</u> RP
PENDAPATAN		
Penjualan Bersih	659.421.866.525	559.864.924.765
Beban Pokok Penjualan	579.499.405.316	547.648.955.614
Laba Kotor	79.922.461.209	12.215.969.151
Beban Usaha:		
Penjualan	49.544.216.505	36.485.880.939
Umum dan administrasi	13.032.906.893	17.524.635.743
Jumlah beban usaha	62.577.123.398	54.010.516.682
Laba (Rugi) Usaha	17.345.337.811	(41.794.547.531)
Penghasilan (Beban) Lain-lain:		
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(43.493.329.023)	63.561.033.577
Keuntungan penjualan aktiva tetap	75.653.646	28.186.787
Penghasilan bunga	205.066.086	116.270.187
Beban bunga dan beban bank	(29.776.399.202)	(14.145.213.623)
Lain-lain - bersih	9.190.908.958	25.399.639.390
Penghasilan (Beban) lain-lain	(63.798.088.535)	74.959.916.921
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(46.452.750.724)	33.165.369.390
Penghasilan (Beban) Pajak	(10.384.628.343)	(8.381.613.247)
Rugi bersih sebelum hak minoritas atas bagian rugi bersih anak perusahaan	(56.837.379.067)	24.783.756.143
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	708.365.515	949.085.296
Laba (Rugi) bersih	(56.129.013.552)	25.732.841.439

PT. TEXMACO JAYA, TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u> Rp
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	20.795.162.693
Piutang usaha (setelah dikurangi piutang tidak tertagih sebesar Rp 41.159.164.633 untuk tahun 2000)	
Pihak ketiga	79.397.502.589
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	78.886.413.703
Piutang lain-lain	1.723.463.148
Persediaan	224.349.754.531
Uang muka pembelian	14.918.944.702
Pajak dibayar dimuka	29.627.361.998
Biaya dibayar dimuka	2.907.624.693
Jumlah Aktiva Lancar	452.388.228.057
Aktiva Tidak Lancar	
Piutang hubungan istimewa setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp 22.925.129.544 pada tahun 2000	72.288.298.784
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	7.209.740.347
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 331.729.933.317 pada tahun 2000	662.239.008.713
Aktiva lain-lain	140.788.836.713
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	741.877.836.200
Jumlah Aktiva	1.194.266.064.257

PT. TEXMACO JAYA, TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2000 (LANJUTAN)

	<u>2000</u> Rp
Kewajiban dan ekuitas	
Kewajiban Lancar	
Pinjaman jangka pendek	332.186.424.350
Wesel bayar	195.008.011.176
Hutang usaha	
Pihak ketiga	68.627.308.945
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	259.847.269.271
Hutang pembelian aktiva tetap	8.851.919.703
Hutang pajak	7.954.514.630
Biaya masih harus dibayar	217.319.613.285
Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19.939.359.808
Kewajiban lancar lain-lain	4.820.955.897
 Jumlah kewajiban lancar	 1.114.555.377.065
Kewajiban jangka panjang	
Hutang hubungan istimewa	57.786.457.806
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo	328.600.000.000
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	15.664.988.294
Hutang sewa guna usaha	48.735.158.303
 Jumlah kewajiban jangka panjang	 450.786.604.403
 Hak minoritas	 68.467.925
 Ekuitas	
Modal saham:	
Nilai nominal Rp 500 per saham.	
Modal dasar sejumlah 1.440.000.000 saham untuk tahun 2000	
Ditempatkan dan disetor penuh 360.000.000 saham	180.000.000.000
Tambahan modal disetor	(2.450.019.100)
Kumulatif rugi	(548.694.366.036)
 Jumlah Ekuitas (Defisiensi)	 (371.144.385.136)
Jumlah kewajiban dan ekuitas	1.194.266.064.257

PT.TEXMACO JAYA, TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u> Rp
PENDAPATAN	
Penjualan Bersih	827.528.031.704
Beban Pokok Penjualan	872.708.081.459
Laba (Rugi) Kotor	(45.180.049.755)
Beban Usaha:	
Penjualan	60.014.984.637
Umum dan administrasi	93.868.447.892
Jumlah beban usaha	153.883.432.529
Laba (Rugi) Usaha	(199.063.482.284)
Penghasilan (Beban) Lain-lain:	
Penghasilan bunga	513.866.264
Keuntungan penjualan aktiva tetap	446.930.533
Beban provisi dan beban bank	(1.149.745.915)
Beban bunga	(66.940.032.944)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(134.299.196.066)
Lain-lain - bersih	4.670.543.049
Penghasilan (Beban) lain-lain	(196.757.635.079)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak dan Pos luar biasa	(395.821.117.363)
Penghasilan (Beban) Pajak	7.767.855.592
Rugi dari aktivitas normal	(388.053.261.771)
Pos luar biasa	50.225.808.115
Rugi sebelum hak minoritas	(337.827.453.656)
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	(7.847.632)
Laba (Rugi) bersih	(337.835.301.288)

PT.TEXMACO JAYA, TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan setara kas	83.279.336.987	8.042.437.217
Piutang usaha(setelah dikurangi piutang tidak Tertagih sebesar Rp 58.053.082.214 untuk tahun 2001 dan Rp 37.257.038.676 pada tahun 2002)		
Pihak ketiga	111.057.839.954	118.641.176.382
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	69.850.756.761	82.158.978.234
Piutang lain-lain	3.515.933.523	7.185.091.441
Persediaan	189.839.485.477	225.473.441.926
Uang muka pembelian	2.254.175.477	4.484.548.821
Pajak dibayar dimuka	36.372.996.052	40.394.588.964
Biaya dibayar dimuka	2.256.574.980	2.741.886.164
Jumlah Aktiva Lancar	498.427.099.729	489.122.149.149
Aktiva Tidak Lancar		
Piutang hubungan istimewa	73.546.883.612	77.762.368.441
Aktiva pajak tangguhan	20.937.315	119.751.702
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	7.668.693.881	6.836.306.106
Aktiva tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 16.104.859.473 pada tahun 2001 dan Rp 497.604.446.218 pada tahun 2002	581.091.580.950	503.377.182.726
Aktiva lain-lain	107.194.966	722.070.369
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	662.435.290.724	588.817.679.344
Jumlah Aktiva	1.160.862.390.453	1.077.939.828.493

PT. TEXMACO JAYA, TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002 (LANJUTAN)

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
Kewajiban dan ekuitas		
Kewajiban Lancar		
Pinjaman jangka pendek	352.261.554.491	311.029.147.620
Wesel bayar	208.932.006.568	186.588.608.034
Hutang usaha		
Pihak ketiga	38.369.005.667	27.743.724.590
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	479.102.744.492	434.173.399.981
Hutang pembelian aktiva tetap	1.720.952.999	272.457.675
Hutang pajak	2.904.982.912	4.591.705.183
Biaya masih harus dibayar	203.563.850.474	157.267.436.139
Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	21.497.770.101	26.781.872.485
Kewajiban lancar lain-lain	16.865.532.707	13.138.592.074
Jumlah kewajiban lancar	1.325.308.400.411	1.161.586.943.781
Kewajiban jangka panjang		
Hutang hubungan istimewa	70.777.766.824	338.061.649.630
Pinjaman jangka panjang	328.600.000.000	328.600.000.000
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	6.725.852.758	1.701.507.962
Hutang sewa guna usaha	49.091.371.367	32.316.594.988
Cadangan uang jasa karyawan	6.892.788.898	10.343.491.711
Jumlah kewajiban jangka panjang	462.087.779.847	711.023.244.291
Hak minoritas	75.046.132	79.218.200

PT.TEXMACO JAYA ,TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002 (LANJUTAN)

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
Ekuitas		
Modal saham:		
Nilai nominal Rp 500 per saham.		
Modal dasar sejumlah 1.440.000.000 saham		
untuk tahun 2000		
Ditempatkan dan disetor penuh		
360.000.000 saham	180.000.000.000	180.000.000.000
Tambahan modal disetor	(2.450.019.100)	(2.450.019.100)
Kumulatif rugi		
Telah ditentukan penggunaannya	900.000.000	900.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	(805.058.816.837)	(973.199.558.679)
 Jumlah Ekuitas (Defisiensi)	 (626.608.835.937)	 (794.749.577.779)
 Jumlah kewajiban dan ekuitas	 1.160.862.390.453	 1.077.939.828.493

PT. TEXMACO JAYA, TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
PENDAPATAN		
Penjualan Bersih	842.956.739.937	684.701.322.057
Beban Pokok Penjualan	875.398.043.410	738.056.213.602
Laba (Rugi) Kotor	(32.441.303.473)	(53.354.891.545)
Beban Usaha:		
Penjualan	97.189.139.723	76.264.280.901
Umum dan administrasi	101.894.924.944	82.853.323.322
Jumlah beban usaha	199.084.064.667	159.117.604.223
Laba (Rugi) Usaha	(231.525.368.140)	(212.472.495.768)
Penghasilan (Beban) Lain-lain:		
Penghasilan bunga	957.405.491	171.676.711
Keuntungan penjualan aktiva tetap	65.454.545	15.135.155
Beban provisi dan beban bank	(1.176.402.038)	(1.505.067.347)
Beban bunga	(12.711.158.268)	(34.927.401.981)
Beban uang jasa karyawan	(6.892.788.898)	(3.450.702.813)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(56.751.629.041)	71.297.609.003
Lain-lain - bersih	11.247.908.226	7.955.766.483
Penghasilan (Beban) lain-lain	(65.261.209.983)	39.557.015.211
Laba (Rugi) Sebelum Pajak dan Pos luar biasa	(296.786.578.123)	(172.915.480.557)
Penghasilan (Beban) Pajak	8.401.489.451	4.778.910.783
Rugi dari aktivitas normal	(288.385.088.672)	(168.136.569.774)
Pos luar biasa	32.927.216.077	
Rugi sebelum hak minoritas	(255.457.872.595)	(168.136.569.774)
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	(6.578.206)	(4.172.068)
Laba (Rugi) bersih	(255.464.450.801)	(168.140.741.842)

PT CENTEX, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u> Rp
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	14.778.000.000
Piutang usaha	
Pihak ketiga	24.757.000.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.514.000.000
Persediaan	46.460.000.000
Pajak dibayar dimuka	1.395.000.000
Aktiva lancar lain-lain	3.706.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	103.610.000.000
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 58.719 juta pada tahun 2000	94.705.000.000
Aktiva lain-lain	6.542.000.000
Jumlah aktiva tidak lancar	101.247.000.000
Jumlah Aktiva	204.857.000.000

PT.CENTEX, TBK.
LAPORAN LABA RUGI
UNUTK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u>
	Rp
PENDAPATAN	
Penjualan Bersih	188.976.000.000
Beban Pokok Penjualan	134.377.000.000
Laba (Rugi) Kotor	27.594.000.000
Beban Usaha:	
Penjualan	17.402.000.000
Umum dan administrasi	9.603.000.000
Jumlah beban usaha	27.005.000.000
Laba (Rugi) Usaha	27.594.000.000
Penghasilan (Beban) Lain-lain:	
Keuntungan penjualan aktiva tetap	68.000.000
Penghasilan bunga	402.000.000
Beban bunga	(1.274.000.000)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	414.000.000
Lain-lain - bersih	201.000.000
Penghasilan (Beban) lain-lain	(189.000.000)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	27.405.000.000
Beban Pajak	6.811.000.000
Laba (Rugi) bersih	20.594.000.000

PT CENTEX, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan setara kas	12.600.000.000	5.811.000.000
Piutang usaha		
Pihak ketiga	24.902.000.000	25.105.000.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7.916.000.000	8.938.000.000
Persediaan	58.952.000.000	57.018.000.000
Pajak dibayar dimuka	11.412.000.000	11.712.000.000
Aktiva lancar lain-lain	4.150.000.000	1.205.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	119.932.000.000	109.789.000.000
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 68.541 juta pada tahun 2001 dan Rp 73.341 juta untuk tahun 2002	125.683.000.000	126.562.000.000
Aktiva pajak tangguhan		2.711.000.000
Aktiva lain-lain	6.030.000.000	6.033.000.000
Jumlah aktiva tidak lancar	131.713.000.000	135.306.000.000
Jumlah Aktiva	251.645.000.000	245.095.000.000

PT CENTEX, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002 (LANJUTAN)

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
Kewajiban dan Ekuitas		
Kewajiban Lancar		
Hutang usaha		
Pihak ketiga	5.703.000.000	6.147.000.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	433.000.000	425.000.000
Hutang pajak	485.000.000	2.634.000.000
Beban masih harus dibayar	16.834.000.000	9.683.000.000
Hutang jangka pendek	36.330.000.000	28.965.000.000
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo tahun ini	3.892.000.000	7.241.000.000
Kewajiban lancar lain-lain	132.000.000	3.670.000.000
Jumlah kewajiban lancar	93.809.000.000	58.765.000.000
Kewajiban tidak lancar		
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo	15.570.000.000	7.241.000.000
Beban masih harus dibayar jangka panjang	9.237.000.000	14.249.000.000
Kewajiban pajak tangguhan	26.000.000	
Jumlah kewajiban tidak lancar	24.833.000.000	21.490.000.000
Ekuitas		
Modal saham:		
Nilai nominal Rp 1.000 per saham.		
Modal dasar, ditempatkan seluruhnya dan disetor penuh: 6.500.00 saham seri B dan 3.500.000 saham seri A (14,5% non-kumulatif partisipasi laba)	10.000.000.000	10.000.000.000
Tambahan modal disetor	58.000.000	58.000.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	14.451.000.000	14.451.000.000
Saldo laba	138.494.000.000	140.331.000.000
Jumlah Ekuitas	163.003.000.000	164.840.000.000
Jumlah kewajiban dan ekuitas	251.645.000.000	245.095.000.000

PT.CENTEX, TBK.
LAPORAN LABA RUGI
UNUTK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
PENDAPATAN		
Penjualan Bersih	202.777.000.000	260.589.000.000
Beban Pokok Penjualan	154.351.000.000	200.082.000.000
Laba (Rugi) Kotor	48.426.000.000	60.507.000.000
Beban Usaha:		
Penjualan	16.435.000.000	22.040.000.000
Umum dan administrasi	10.215.000.000	14.025.000.000
Jumlah beban usaha	26.650.000.000	36.065.000.000
Laba (Rugi) Usaha	21.776.000.000	24.442.000.000
Penghasilan (Beban) Lain-lain:		
Keuntungan penjualan aktiva tetap	162.000.000	164.000.000
Penghasilan bunga	195.000.000	249.000.000
Beban bunga	(1.187.000.000)	(1.517.000.000)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	1.259.000.000	2.969.000.000
Lain-lain - bersih	(65.000.000)	252.000.000
Penghasilan (Beban) lain-lain	364.000.000	2.117.000.000
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	22.140.000.000	26.559.000.000
Beban Pajak	6.838.000.000	2.737.000.000
Laba (Rugi) bersih	15.302.000.000	17.139.000.000

PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u> Rp
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	24.764.556.119
Investasi jangka pendek	4.605.199.872
Piutang usaha	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	815.045.060
Pihak ketiga	89.311.610.374
Piutang lain-lain	701.820.292
Persediaan	177.257.709.739
Uang muka dibayar dimuka	3.022.406.090
Biaya dibayar dimuka	58.176.951
 Jumlah Aktiva Lancar	 300.535.524.497
 Aktiva tidak lancar	
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 102.694.147.701 juta pada tahun 2000	485.563.399.962
Uang muka pembelian aktiva tetap	
Pihak ketiga	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	165.240.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	411.144.010
Uang jaminan	901.440.000
 Jumlah aktiva tidak lancar	 487.041.223.972
 Jumlah Aktiva	 787.576.748.469

PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2000 (LANJUTAN)

	2000 Rp
Kewajiban dan ekuitas	
Kewajiban Lancar	
Pinjaman bank jangka pendek	121.188.340.902
Utang usaha	28.463.240.902
Utang lain-lain	3.525.469.572
Uang muka diterima dimuka	332.999.464
Utang pajak	9.871.895.027
Biaya harus dibayar	6.397.937.357
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo tahun ini	
Pinjaman bank	48.934.500.000
Utang sewa guna usaha	12.465.000.000
 Jumlah kewajiban lancar	 231.179.383.168
 Kewajiban tidak lancar	
Kewajiban pajak tangguhan	24.911.925.910
Laba atas penjualan dan penyewaan kembali yang ditangguhkan - bersih	14.012.288.581
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo	
Pinjaman bank	253.947.666.506
Utang sewa guna usaha	13.850.000.000
 Jumlah kewajiban tidak lancar	 306.721.880.997
 Ekuitas	
Modal saham:	
Nilai nominal Rp 250 per saham.	
Modal dasar 2.000.000.000saham	
Ditempatkan dan disetor penuh 836.707.000 saham	209.176.750.000
Tambahan modal disetor-bersih	29.248.473.985
Saldo laba-belum ditentukan penggunaannya	11.250.260.319
 Jumlah Ekuitas	 249.675.484.304
 Jumlah kewajiban dan ekuitas	 787.576.748.469

PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER, TBK.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u> Rp
PENDAPATAN	
Penjualan Bersih	533.298.010.576
Beban Pokok Penjualan	409.474.282.821
Laba (Rugi) Kotor	123.823.727.755
Beban Usaha:	
Penjualan	23.588.890.068
Umum dan administrasi	10.632.677.387
Jumlah beban usaha	34.221.567.455
Laba (Rugi) Usaha	89.602.160.300
Penghasilan (Beban) Lain-lain:	
Beban keuangan	(40.773.916.293)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(115.122.903.193)
Penjualan sisa kapas	5.322.394.984
Keuntungan penjualan aktiva tetap	182.999.998
Penghasilan bunga	947.436.485
Lain-lain - bersih	2.468.691.662
Penghasilan (Beban) lain-lain	(146.975.296.357)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(57.373.136.057)
Beban Pajak	(15.931.691.521)
Laba (Rugi) bersih	(41.441.444.536)

PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u> Rp	<u>2002</u> Rp
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan setara kas	35.618.105.036	20.663.870.908
Investasi jangka pendek	83.071.735	
Piutang usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	424.835.815	1.396.556.091
Pihak ketiga	94.702.849.377	98.059.522.757
Piutang lain-lain	617.836.173	48.869.481
Persediaan	196.511.052.841	182.563.834.007
Uang muka dibayar dimuka	6.250.540.537	10.027.833.457
Biaya dibayar dimuka	77.334.518	93.247.382
 Jumlah Aktiva Lancar	 334.285.626.059	 312.853.734.083
 Aktiva tidak lancar		
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 102.694.147.701 juta pada tahun 2000	478.887.383.580	485.540.499.402
Uang muka pembelian aktiva tetap		
Pihak ketiga	2.001.940.000	10.971.802.685
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Taksiran tagihan pajak penghasilan	1.191.767.371	1.251.575.504
Uang jaminan	901.440.000	901.440.000
 Jumlah aktiva tidak lancar	 482.982.530.951	 565.089.005.883
 Jumlah Aktiva	 817.268.157.010	 811.519.051.674

PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002 (LANJUTAN)

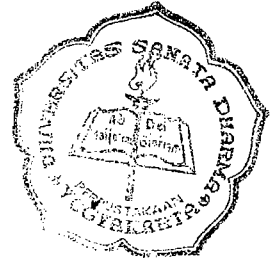
	<u>2001</u> Rp	<u>2002</u> Rp
Kewajiban dan ekuitas		
Kewajiban Lancar		
Pinjaman bank jangka pendek	154.065.744.089	173.483.497.218
Utang usaha	31.176.768.041	27.667.315.424
Utang lain-lain	2.467.067.902	2.860.023.453
Uang muka diterima dimuka		862.621.583
Utang pajak	7.469.253.627	10.675.082.680
Biaya harus dibayar	5.946.615.420	6.832.254.705
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo tahun ini		
Pinjaman bank	22.603.471.072	35.165.400.153
Utang sewa guna usaha	15.489.796.512	2.719.297.208
 Jumlah kewajiban lancar	 239.218.716.663	 259.229.282.440
 Kewajiban tidak lancar		
Kewajiban pajak tangguhan	30.196.561.553	47.659.888.475
Laba atas penjualan dan penyewaan kembali yang ditangguhkan - bersih	13.302.227.547	12.790.396.601
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo		
Pinjaman bank	273.345.661.160	35.465.400.153
Utang sewa guna usaha	444.932.726	2.719.297.208
 Jumlah kewajiban tidak lancar	 317.289.382.986	 271.365.185.598
 Ekuitas		
Modal saham:		
Nilai nominal Rp 250 per saham.		
Modal dasar 2.000.000.000saham		
Ditempatkan dan disetor penuh		
836.707.000 saham	209.176.750.000	209.176.750.000
Tambahan modal disetor-bersih	29.248.473.985	29.248.473.985
Saldo laba-belum ditentukan penggunaannya	22.334.833.376	42.499.359.651
 Jumlah Ekuitas	 260.760.057.361	 280.924.583.636
 Jumlah kewajiban dan ekuitas	 817.268.157.010	 811.519.051.674

PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURER, TBK.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
PENDAPATAN		
Penjualan Bersih	588.805.150.509	507.144.197.115
Beban Pokok Penjualan	486.288.110.869	456.981.969.647
Laba (Rugi) Kotor	102.517.039.640	50.162.227.468
Beban Usaha:		
Penjualan	23.574.669.369	19.062.860.362
Umum dan administrasi	13.236.578.849	10.258.249.441
Jumlah beban usaha	36.811.248.218	29.321.109.803
Laba (Rugi) Usaha	65.705.791.422	20.841.117.665
Penghasilan (Beban) Lain-lain:		
Beban keuangan	(48.903.977.734)	(39.577.454.087)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(30.371.958.599)	49.608.807.677
Penjualan sisa kapas	162.371.956	6.345.574.348
Keuntungan penjualan aktiva tetap	434.999.995	1.620.154.589
Penghasilan bunga	806.745.750	330.202.768
Lain-lain - bersih	6.395.970.679	969.571.237
Penghasilan (Beban) lain-lain	(71.475.847.953)	19.296.856.532
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(5.770.056.531)	40.137.974.197
Beban Pajak	(5.284.635.643)	(17.463.326.922)
Laba (Rugi) dari aktivitas normal	(11.054.692.174)	22.674.647.275
Pos luar biasa	22.139.265.231	
Laba (Rugi) bersih	11.084.573.057	22.674.647.275

PT. TIFICO, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u> Rp
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	130.702.712.945
Invesasi sementara	282.240.000
Piutang usaha-setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 21.890.300.000	
Pihak ketiga	315.683.654.012
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	21.392.552.288
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	10.738.173.276
Piutang lain-lain	10.707.607.753
Persediaan	224.206.745.213
Pajak dibayar dimuka	42.422.910.268
Biaya dibayar dimuka	5.648.830.746
 Jumlah Aktiva Lancar	 761.785.426.501
 Aktiva Tidak Lancar	
Aktiva pajak tangguhan-bersih	1.937.783.075
Aktiva tetap	
Nilai tercatat	1.880.262.663.117
Akumulasi penyusutan	(862.630.325.144)
Nilai buku	1.017.632.337.973
Aktiva lain-lain	
Taksiran tagihan pajak penghasilan	18.728.831.560
Lain-lain	10.154.531.728
Jumlah aktiva lain-lain	28.883.363.288
 Jumlah aktiva tidak lancar	 1.048.453.484.336
 Jumlah aktiva	 1.810.238.910.837



PT. TIFICO, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2000 (LANJUTAN)

	<u>2000</u> Rp
Kewajiban dan Ekuitas	
Kewajiban Lancar	
Hutang usaha	
Pihak ketiga	143.495.083.560
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	48.341.803.560
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.953.049.832
Lain-lain	15.492.346.459
Biaya masih harus dibayar	57.176.962.060
Hutang pajak	4.567.915.477
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	214.875.000.000
Jumlah kewajiban lancar	496.902.160.964
Kewajiban tidak lancar	
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	890.296.000.000
Selisih kurs ditangguhkan	(18.750.000.000)
Jumlah kewajiban tidak lancar	871.546.000.000
Ekuitas	
Modal saham-nilai nominal Rp 500 per saham	
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh 930.000.000 saham pada tahun 2000	465.000.000.000
Tambahan modal disetor	5.071.284.769
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	78.626.572.169
Saldo laba (defisit)	(106.907.107.065)
Jumlah ekuitas	441.790.749.873
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	1.810.238.910.837

PT. TIFICO, TBK.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000

	<u>2000</u> Rp
PENDAPATAN	
Penjualan Bersih	1.588.785.826.512
Beban Pokok Penjualan	1.404.132.288.285
Laba (Rugi) Kotor	184.653.538.227
Beban Usaha:	
Penjualan	17.540.582.494
Umum dan administrasi	23.549.132.347
Jumlah beban usaha	41.089.714.841
Laba (Rugi) Usaha	143.563.823.386
Penghasilan (Beban) Lain-lain:	
Penghasilan bunga	4.241.878.652
Rugi selisih kurs-bersih	(336.709.951.009)
Beban bunga	(90.879.229.928)
Lain-lain - bersih	(2.313.506.622)
Penghasilan (Beban) lain-lain	(425.660.808.907)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(282.096.985.521)
Beban Pajak	72.433.138.699
Laba (Rugi) bersih	(209.663.846.822)

PT. TIFICO, TBK.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u> Rp	<u>2002</u> Rp]
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan setara kas	59.611.000.000	34.148.000.000
Piutang usaha	402.273.000.000	432.777.000.000
Persediaan	256.011.000.000	201.326.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	816.429.000.000	760.105.000.000
Aktiva tetap bersih	1.756.683.000.000	1.465.895.000.000
Aktiva lain-lain	62.475.000.000	64.905.000.000
Jumlah Aktiva	2.635.587.000.000	2.290.905.000.000
Kewajiban dan Ekuitas		
Kewajiban Lancar		
Hutang bank	249.600.000.000	277.450.000.000
Hutang usaha	69.017.000.000	95.920.000.000
Hutang sewa guna usaha	52.753.000.000	57.330.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar	783.184.000.000	642.262.000.000
Hutang jangka panjang	799.410.000.000	790.100.000.000
Ekuitas		
Modal saham	935.433.000.000	805.012.000.000
Tambahkan modal disetor	(1.988.000.000)	(1.711.000.000)
Saldo laba	119.548.000.000	55.242.000.000
Jumlah Ekuitas	1.052.993.000.000	858.543.000.000
Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas	2.635.587.000.000	2.290.905.000.000

PT. TIFICO, TBK.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

	<u>2001</u>	<u>2002</u>
	Rp	Rp
Penjualan bersih	1.791.527.000.000	1.578.767.000.000
Harga pokok penjualan	1.674.632.000.000	1.548.731.000.000
Laba kotor	116.895.000.000	30.035.000.000
Beban usaha	45.700.000.000	62.708.000.000
Laba (Rugi) usaha	71.194.000.000	(32.672.000.000)
Penghasilan (beban) lain-lain	(66.092.000.000)	(18.703.000.000)
Laba sebelum pajak	5.165.000.000	(51.376.000.000)
Beban pajak	8.972.000.000	3.738.000.000
Laba (Rugi) setelah pajak	14.137.000.000	(47.638.000.000)

Rata-rata Industri Tekstil dengan Menggunakan Mean (Rata-rata)

I. Likuiditas

A. Current Ratio

Nama Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. PT. Pania Indosyntec, Tbk.	70%	60%	118%
2. PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.	188%	224%	193%
3. PT. Roda Vivatex, Tbk.	393%	399%	285%
4. PT. Argo Pantas, Tbk.	22%	23%	34%
5. PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	493%	188%	187%
6. PT. Pania Filament Inti, Tbk.	75%	109%	165%
7. PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.	130%	140%	121%
8. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	153%	104%	118%
9. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.	41%	38%	42%
Rata-rata Industri	174%	143%	140%

B. Quick Ratio

Nama Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. PT. Pania Indosyntec, Tbk.	20%	24%	50%
2. PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.	116%	127%	105%
3. PT. Roda Vivatex, Tbk.	282%	235%	144%
4. PT. Argo Pantas, Tbk.	11%	10%	15%
5. PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	276%	98%	90%
6. PT. Pania Filament Inti, Tbk.	40%	37%	56%
7. PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.	53%	58%	50%
8. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	108%	72%	87%
9. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.	20%	23%	23%
Rata-rata Industri	103%	76%	69%

II. Solvabilitas

A. Total Assets to Total Debt Ratio

Nama Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. PT. Panasia Indosyntec, Tbk.	107%	108%	116%
2. PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.	115%	118%	121%
3. PT. Roda Vivatex, Tbk.	542%	714%	619%
4. PT. Argo Pantes, Tbk.	81%	79%	98%
5. PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	391%	284%	181%
6. PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	110%	111%	119%
7. PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.	144%	147%	153%
8. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	132%	167%	160%
9. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.	76%	65%	58%
Rata-rata Industri	189%	199%	181%

B. Net Worth to Debt Ratio

Nama Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. PT. Panasia Indosyntec, Tbk.	7%	8%	16%
2. PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.	15%	18%	21%
3. PT. Roda Vivatex, Tbk.	442%	614%	519%
4. PT. Argo Pantes, Tbk.	-13%	-17%	-1%
5. PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	291%	184%	81%
6. PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	10%	11%	19%
7. PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.	44%	47%	53%
8. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	32%	67%	60%
9. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.	-24%	-35%	-42%
Rata-rata Industri	89%	100%	81%

III. Rentabilitas

C. Rentabilitas Ekonomi

Nama Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. PT. Panasia Indosyntec, Tbk.	5%	3%	-4%
2. PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.	16%	10%	-3%
3. PT. Roda Vivatex, Tbk.	3%	-1%	-6%
4. PT. Argo Pantes, Tbk.	8%	3%	0%
5. PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	16%	9%	17%
6. PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	4%	2%	-5%
7. PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.	12%	8%	3%
8. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	8%	3%	-1%
9. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.	-17%	-20%	-20%
Rata-rata Industri	6%	2%	-2%

D. Rentabilitas Modal Sendiri

Nama Perusahaan	Tahun		
	2000	2001	2002
1. PT. Panasia Indosyntec, Tbk.	-162%	-25%	37%
2. PT. Eratex Djaja, Ltd, Tbk.	8%	9%	6%
3. PT. Roda Vivatex, Tbk.	9%	3%	-4%
4. PT. Argo Pantes, Tbk.	-15%	-11%	26%
5. PT. Century Textile Industry (CENTEX), Tbk.	14%	6%	1%
6. PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	-9%	-6%	3%
7. PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk.	-5%	1%	3%
8. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO), Tbk.	-10%	1%	-2%
9. PT. Textile Manufacturing Company Jaya (TEXMACO JAYA), Tbk.	-22%	-18%	-13%
Rata-rata Industri	-21%	-4%	6%

